



LAPORAN KINERJA 2025

POLITEKNIK PARIWISATA BALI



Poltekpar Bali

(0361) 773537
www.ppb.ac.id

2025

Kata Pengantar



Puji syukur kita panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya Laporan Kinerja (LAKIN) Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 ini dapat diselesaikan tepat waktu.

LAKIN Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 adalah bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian sasaran kegiatan berdasarkan indikator kinerja sasaran kegiatan Tahun 2025 untuk melaksanakan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Terdapat 6 (enam) Sasaran Kegiatan dengan 12 (dua belas) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan sebagai turunan dari 1 (satu) Sasaran Program dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Sasaran Program yang dipertanggungjawabkan dalam LAKIN Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 dengan analisis yang berbasis data akurat sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, terangkum capaian kinerja pendukung dan lainnya yang telah dilakukan oleh Politeknik Pariwisata Bali selama Tahun 2025.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan LAKIN Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 ini. Semoga laporan ini dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan terkait sebagai dasar dalam melakukan tindakan perbaikan berkelanjutan demi tercapainya Politeknik Pariwisata Bali yang UNGGUL.



Bali, Desember 2025

Direktur Politeknik Pariwisata Bali

Dr. Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes.
NIP. 19641026 199003 1 001

Pernyataan Reviu Atas Laporan Kinerja Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025

Kami telah mereviu Laporan Kinerja (LAKIN) Politeknik Pariwisata Bali untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam LAKIN menjadi tanggung jawab manajemen Politeknik Pariwisata Bali.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja (LAKIN) Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025.



Bali, Januari 2026
Kepala Satuan Pengawas Internal
Politeknik Pariwisata Bali

A handwritten signature in blue ink, consisting of a stylized 'I' followed by a loop and a horizontal stroke.

I Wayan Tuwi, S.E., M.Si.
NIP. 19660605 199403 1 001

Daftar Isi

	HALAMAN JUDUL	i
	KATA PENGANTAR	ii
	PERNYATAAN REVIU ATAS LAPORAN KINERJA	iii
	DAFTAR ISI	iv
	DAFTAR TABEL	vi
	DAFTAR GAMBAR	viii
	RINGKASAN EKSEKUTIF	x
BAB I	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	2
1.2	Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	2
1.3	Mandat dan Peran Strategis	13
1.4	Sistematika Laporan	14
BAB II	PERENCANAAN KINERJA	15
2.1	Rencana Strategis	16
2.2	Rencana Kerja dan Anggaran 2025	18
2.3	Perjanjian Kinerja Tahun 2025	19
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	22
3.1	Capaian Kinerja Organisasi	23
SK.1	Terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi di Lingkup Politeknik Pariwisata Bali	24
SK.2	Terwujudnya Pelaksanaan Program Pendidikan yang Produktif di Politeknik Pariwisata Bali	62
SK.3	Meningkatnya Kompetensi Mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali sesuai dengan Skema Kualifikasi	81
SK.4	Terwujudnya Politeknik Pariwisata Bali menjadi Perguruan Tinggi yang Terakreditasi	84
SK.5	Terselenggaranya Kerjasama Kepariwisataaan di Politeknik Pariwisata Bali	90
SK.6	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Politeknik Pariwisata Bali yang Berdampak pada Kinerja Strategis	95
3.2	Realisasi Anggaran 2025	108
3.3	Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	110
3.4	Kinerja Lainnya (RAN P3KE)	111
3.5	Kinerja Lainnya (RAN SDG's)	112
3.6	Kinerja Lainnya (Dukungan PUG)	114
3.7	Penghargaan Poltekpar Bali	115
3.8	Evaluasi Internal	115

BAB IV	PENUTUP	119
4.1	Rekapitulasi Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)	120
4.2	Analisis Umum Capaian Kinerja	121
4.3	Rekomendasi Perbaikan	121
4.4	Kesimpulan	122

Daftar Tabel

BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Deskripsi Organisasi Politeknik Pariwisata Bali	7
BAB II	PERENCANAAN KINERJA	
2.1	Matriks Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025	17
2.2	Pagu Anggaran Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025	19
2.3	Matriks Perbandingan PK Awal dan PK Perubahan	20
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1	Target, Realisasi dan Capaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025	23
3.2	Target Renstra 2025–2029	25
3.3	Target dan Realisasi 2025	25
3.4	Target Renstra 2025-2029	41
3.5	Target dan Realisasi Tahun 2025	42
3.6	Strategi dan Implementasi Pencapaian SK 1 IKSK 2 Tahun 2025	43
3.7	Rekomendasi Strategis Tahun 2026 Terkait Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus	47
3.8	Target Renstra 2025-2029	52
3.9	Tingkat Capaian terhadap Target Tahun 2025	52
3.10	Target dan Realisasi SK 1 IKSK 3 Tahun 2025	52
3.11	Strategi dan Implementasi Pencapaian SK 1 IKSK 3 Tahun 2025	54
3.12	Rekomendasi Strategis Tahun 2026	57
3.13	Target Renstra 2025-2029	63
3.14	Target dan Realisasi Tahun 2025	63
3.15	Capaian Praktisi Mengajar di Dalam Kampus di Jurusan Hospitaliti Tahun 2025	65
3.16	Capaian Praktisi Mengajar di Dalam Kampus di Jurusan Kepariwisata Tahun 2025	68
3.17	Target Renstra 2025-2029	69
3.18	Realisasi Tahun 2025	70
3.19	Strategi dan Implementasi Pencapaian IKU Mahasiswa Berkegiatan / Meraih Prestasi di Luar Program Studi Tahun 2025	72
3.20	Target Renstra 2025-2029	74
3.21	Target dan Realisasi Tahun 2025	74
3.22	Data Kelas Kolaboratif dan Partisipatif Jurusan Hospitaliti Tahun 2025	76
3.23	Data Kelas Kolaboratif dan Partisipatif Jurusan Kepariwisata Tahun 2025	80
3.24	Target Renstra 2025-2029	81
3.25	Target dan Realisasi Tahun 2025	82
3.26	Target Renstra 2025-2029	85
3.27	Target dan Realisasi Tahun 2025	85
3.28	Target Renstra 2025-2029	91

3.29	Realisasi Tahun 2025	92
3.30	Rekapitulasi Jumlah Kerjasama Di Poltekpar Bali Tahun 2025	93
3.31	Capaian Jumlah Kerjasama Di Poltekpar Bali Tahun 2025	93
3.32	Target Renstra 2025-2029	96
3.33	Nilai Indeks Kepuasan Mahasiswa	97
3.34	Realisasi Tahun 2025	97
3.35	Jumlah Total Responden	98
3.36	Strategi dan Implementasi dalam Pencapaian Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik/Mahasiswa	100
3.37	Target Renstra 2025-2029	103
3.38	Target dan Realisasi Tahun 2025	103
3.39	Target Renstra 2025-2029	105
3.40	Target dan Realisasi Tahun 2025	105
3.41	Pagu dan Serapan Anggaran Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025	108
3.42	Penilaian AKIP Poltekpar Bali	116

Daftar Gambar

BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Infografis Sejarah Politeknik Pariwisata Bali	4
1.2	Struktur Organisasi Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025	6
BAB II	PERENCANAAN KINERJA	
2.1	Perjanjian Kinerja Direktur Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025	21
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	27
3.2	Data Responden Alumni Poltekpar Bali Tahun 2024	28
3.3	Distribusi Jenis Kelamin Responden	28
3.4	Status Pekerjaan Responden	29
3.5	Level Perusahaan Tempat Bekerja	30
3.6	Sebaran Lokasi Lulusan yang Bekerja	31
3.7	Sebaran Lulusan Bekerja di Luar Negeri	32
3.8	Sebaran Lulusan Bekerja di Dalam Negeri	33
3.9	Sebaran Sektor Pekerjaan Lulusan	33
3.10	Sebaran Lulusan Berdasarkan Sub Sektor Pariwisata	34
3.11	Sebaran Lulusan Berdasarkan Sektor Ekonomi Kreatif	35
3.12	Sebaran Lulusan Sub Sektor Non Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	35
3.13	Waktu Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan	36
3.14	Take Home Pay Lulusan	36
3.15	Jumlah Kelulusan Tepat Waktu Poltekpar Bali Tahun 2025	37
3.16	Status Pekerjaan Lulusan 2025	38
3.17	Dokumentasi Kegiatan Job Fair 2025	38
3.18	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	43
3.19	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	54
3.20	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	64
3.21	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	71
3.22	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	75
3.23	Grafik Capaian Kelas Kolaboratif dan Partisipatif Jurusan Hospitaliti Tahun 2025	77
3.24	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	82
3.25	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	86

3.26	Sertifikat United Nations World Tourism Organization – Tourism Education Quality (UNWTO.TedQual) Prodi MAH, PPH, PKA. UPW	86
3.27	Sertifikat United Nations World Tourism Organization – Tourism Education Quality (UNWTO.TedQual) pada Prodi DEP, SKU, TAH, DIK	87
3.28	Sertifikat United Nations World Tourism Organization – Tourism Education Quality (UNWTO.TedQual) pada Program Studi Magister Terapan Pariwisata	87
3.29	Penyerahan Certificate of Accreditation as an Asia Pacific Institute for Events Management (APIEM) 5 International Centre of Excellence	88
3.30	Penyerahan Sertifikat ISO 21001:2018 oleh Pihak Garuda Sertifikasi Indonesia kepada Tim Pusat Penjaminan Mutu	88
3.31	Peringkat Internasional Politeknik Pariwisata Bali	89
3.32	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	94
3.33	Persentase Responden Setiap Prodi	98
3.34	Mahasiswa Aktif Poltekpar Bali Tahun 2025	99
3.35	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	99
3.36	Kuesioner Kepuasan Mahasiswa	102
3.37	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	104
3.38	Nilai Kinerja Anggaran	106
3.39	Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029	107
3.40	Kegiatan P3KE Poltekpar Bali Tahun 2025	112

Ringkasan Eksekutif

Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIN) disusun sebagai wujud dan tekad Politeknik Pariwisata Bali dalam melaporkan pencapaian kinerja sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Perundang-Undangan dan didukung oleh seluruh civitas akademika. Matriks dari pencapaian kinerja di Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Target, Realiasi dan Capaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN		TARGET	REALISASI	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
Sasaran Program 1.2 Meningkatnya Kapabilitas SDM Kepariwisataan						
Indikator Kinerja Sasaran Program 1.2.2 Persentase Lulusan yang Tersekap di Sektor Pariwisata < 3 Bulan						
INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN						
1	Terwujudnya Tridarma Perguruan Tinggi di lingkup Politeknik Pariwisata Bali	1	Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (%)	56	93,87	167,63%
		2	Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (%)	10	70,59	705,9%
		3	Persentase Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional (%)	20	61,01	305,05%
2	Terwujudnya Pelaksanaan Program Pendidikan yang Produktif Di Politeknik Pariwisata Bali	4	Persentase Praktisi Mengajar di Dalam Kampus (%)	20	20,11	100,55%
		5	Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi (%)	40	104,28	260,7%
		6	Persentase Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif (%)	50	52,49	104,98%
3	Meningkatnya Kompetensi Mahasiwa Politeknik Pariwisata Bali	7	Persentase Lulusan yang Tersertifikasi Kompetensi (%)	80	95,61	119,51%
4	Terwujudnya Politeknik Pariwisata Bali Menjadi Perguruan Tinggi yang Bermutu	8	Persentase Program Studi Berstandar Internasional (%)	40	81,82	204,55%
5	Terselenggaranya Kerjasama Kepariwisataan di Politeknik Pariwisata Bali	9	Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia (%)	35	155,11	443,17%
6	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Politeknik Pariwisata Bali yang	10	Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik Mahasiswa (Nilai Indek (0-4))	3,5	3,6	102,86%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN		TARGET	REALISASI	CAPAIAN
	erdampak pada Kinerja Strategis	11	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP) Internal (Nilai)	80	80,65	100,81%
		12	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) (Nilai)	90,78	93,65	103%
Rata-Rata Capaian						226,56%

Dapat dilihat pada Tabel 1, bahwa dalam mendukung program Pemerintah Indonesia dalam bingkai Rencana Kerja Pemerintah khususnya Prioritas Nasional ke-4 yakni Memperkuat Pembangunan Sumber Daya Manusia, Sains, Teknologi, Pendidikan, Kesehatan, Prestasi Olahraga, Kesetaraan Gender, serta Penguatan Peran Perempuan, Pemuda dan Penyandang Disabilitas dari RPJMN 2025-2029 yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 diteruskan dalam Sasaran Program Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan yakni Meningkatnya Kapabilitas Sumber Daya Manusia Kepariwisata.

Visi dari Poltekpar dengan 6 Sasaran Kegiatan dalam 12 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan pada Tahun 2025 adalah **“Menjadi perguruan tinggi di bidang kepariwisataan berstandar internasional, unggul, dan berkepribadian Indonesia.”** Untuk mewujudkan visi Politeknik Pariwisata Bali, Politeknik Pariwisata Bali melaksanakan misi sebagai berikut:

- menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang kepariwisataan yang berdaya saing internasional;
- berperan aktif dalam pembangunan kepariwisataan daerah dan nasional melalui kegiatan dengan para pemangku kepentingan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional;
- menyelenggarakan tata kelola birokrasi secara profesional melalui peningkatan kapasitas, etos kerja dan penghargaan bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan.

Sejalan dengan visi dan misi institusi, capaian kinerja Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 yang diukur melalui 12 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator telah melampaui target dengan realisasi di atas 100%, yang mencerminkan pelaksanaan program dan kegiatan berjalan efektif serta melampaui perencanaan yang ditetapkan.

Indikator dengan capaian sangat tinggi antara lain Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (705,9%), Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia (443,17%), Persentase Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional (305,05%), Persentase Dosen Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi (260,7%), serta Persentase Program Studi Berstandar Internasional (204,55%). Capaian tersebut menunjukkan penguatan kerja sama, peningkatan aktivitas tridharma dosen, serta peningkatan daya saing program studi pada tingkat nasional dan internasional.

Selain itu, indikator lainnya juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan capaian sedikit di atas 100%, seperti Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (167,63%), Persentase Lulusan yang Tersertifikasi Kompetensi (119,51%), Persentase

Praktisi Mengajar di Dalam Kampus (100,55%), Persentase Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif (104,98%), Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik Mahasiswa (102,86%), Nilai Evaluasi AKIP Internal (100,81%), serta Nilai Kinerja Anggaran (103%).

Berdasarkan pengelompokan capaian tersebut, seluruh indikator berada pada kategori capaian di atas 100%, tanpa adanya indikator pada rentang 80–100% maupun di bawah 80%. Dengan demikian, secara keseluruhan kinerja Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 berada pada kategori sangat baik dan mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dalam mendukung pencapaian sasaran institusi. Sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2025-2029 Target pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Politeknik Pariwisata Bali sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN		TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sasaran Program 1.2 Meningkatnya Kapabilitas SDM Kepariwisataan								
Indikator Kinerja Sasaran Program 1.2.2 Persentase Lulusan yang Terserap di Sektor Pariwisata < 3 Bulan								
INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN								
1	Terwujudnya Tridarma Perguruan Tinggi di lingkup Politeknik Pariwisata Bali	1	Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (%)	56	58	60	62	64
		2	Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (%)	10	12	15	17	20
		3	Persentase Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional (%)	20	22	25	27	30
2	Terwujudnya pelaksanaan program pendidikan yang produktif di Politeknik Pariwisata Bali	4	Persentase Praktisi Mengajar di Dalam Kampus (%)	20	22	24	26	28
		5	Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi (%)	40	42	44	46	48
		6	Persentase Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif (%)	50	50	51	52	53
3	Meningkatnya kompetensi mahasiwa Politeknik Pariwisata Bali sesuai dengan skema kualifikasi	7	Persentase Lulusan yang Tersertifikasi Kompetensi (%)	80	80	82	82	83
4	Terwujudnya Politeknik Pariwisata Bali menjadi perguruan tinggi yang terakreditasi	8	Persentase Program Studi Berstandar Internasional (%)	40	40	40	40	40

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN		TARGET 2025	TARGET 2026	TARGET 2027	TARGET 2028	TARGET 2029
5	Terselenggaranya kerjasama kepariwisataan di Politeknik Pariwisata Bali	9	Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia (%)	35	35	36	36	38
6	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Politeknik Pariwisata Bali yang Berdampak pada Kinerja Strategis	10	Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik Mahasiswa (Nilai Indeks (0-4))	3,5	3,6	3,65	3,7	3,8
		11	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP) Internal (Nilai)	80	80	81	81	82
		12	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) (Nilai)	90,78	90,96	91,14	91,32	91,50

Sumber: Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2025-2029

Perjalanan baru 5 tahun ke depan Politeknik Pariwisata Bali konsisten untuk terus bertumbuh dan berpacu melampaui target ditengah berbagai rintangan baik efisiensi anggaran untuk pendudukan Prioritas Presiden maupun terpaan isu geopolitik dan bencana alam yang mengguncang sektor pariwisata, kami tetap fokus bekerja dalam memenuhi target dengan capaian pada Tahun 2025 secara keseluruhan sebesar 226,56%.

Walaupun berat namun kami berkomitmen untuk menuntaskan dan menggapai hasil terbaik di tahun depan dengan mengevaluasi dan berkoordinasi kepada seluruh pihak terkait dalam menyusun dan mengeksekusi langkah strategis dalam mewujudkan visi-misi Poltekpar Bali menjadi perguruan tinggi negeri pariwisata terbaik di tingkat nasional, regional dan global dengan meraih predikat UNGGUL dalam akreditasi institusi pendidikan tinggi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), Tersertifikasi Internasional *dalam Tourism Education Quality (Ted-Qual)* dari *United Nations of Tourism (UN-Tourism)* serta masuk dalam *Times Higher Education (THE) World University Rankings*.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.2 TUGAS, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI

1.3 MANDAT DAN PERAN STRATEGIS

1.4 SISTEMATIKA LAPORAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah keselarasan dengan Target atau *Key Performance Indicator* (KPI), pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

LAKIN disusun sebagai wujud dan tekad Politeknik Pariwisata Bali dalam melaksanakan kewajiban sebagaimana diamanahkan dalam Undang–Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Permenristekdikti No. 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Seluruh civitas akademika Politeknik Pariwisata Bali bersinergi dalam mewujudkan visi dan misi dengan melaksanakan seluruh program kegiatan yang telah direncanakan setiap tahun dan selalu berusaha mencapai target yang telah ditetapkan serta melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan yang berkelanjutan.

Adapun tujuan penyusunan LAKIN Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai sehingga dapat dipakai sebagai pijakan evaluasi dan penetapan target kinerja untuk tahun berikutnya.
- b. Sebagai dokumen evaluasi untuk perbaikan dan peningkatan secara berkesinambungan.

1.2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Politeknik Pariwisata Bali merupakan unit pelaksana teknis dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta struktur organisasi berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Pariwisata Bali. Namun, demikian sebelum menjadi Politeknik Pariwisata Bali terdapat perjalanan yang perlu untuk disampaikan dalam memahami Politeknik Pariwisata Bali. Pada awal berdirinya, merujuk pada hasil studi UNDP dan ILO tahun 1972 untuk merespon kebutuhan industri pariwisata yang membutuhkan tenaga pelaksana utamanya bidang perhotelan di Bali bagian selatan maka pada tanggal 27 Maret 1978 dibuka lembaga pendidikan dan pelatihan kepariwisataan yang diberi nama Pusat Pendidikan Perhotelan dan Pariwisata Bali yang disingkat menjadi PPPPB/P4B, berlokasi di Kawasan Wisata Nusa Dua.

Lembaga ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari PT Pengembangan Pariwisata Bali atau Bali Tourism Development Corporation (BTDC) yang mengelola Kawasan Wisata Nusa Dua. Prioritas utama yang diberikan untuk mengikuti pendidikan dan

pelatihan perhotelan yaitu *Pre-vocational Training Programme* di P4B adalah lulusan SD atau siswa “*drop out*” SLTP yang berasal dari masyarakat dari desa sekitar kampus P4B. penerimaan mahasiswa Program Reguler angkatan pertama mulai dilaksanakan pada tahun akademik 1979/1980.

Pada tanggal 22 Januari 1982 pengelolaan P4B dialihkan dari PT BTDC kepada Badan Pendidikan dan Latihan Departemen Perhubungan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No: 303/DL.005/PHB-81 tanggal 18 Desember 1981 Tentang Pendirian Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata (BPLP) Bali. Selanjutnya lembaga ini berubah nama menjadi Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali yang disingkat menjadi BPLP Bali. Pada tahun 1983, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (Menparpostel) No: KM.08/OT.083/PPT-83 tentang Organisasi dan Tata Kerja Deparpostel, maka pengelolaan BPLP Bali dialihkan dari Departemen Perhubungan kepada Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi. Pada periode ini konsentrasi pendidikan dan pelatihan pariwisata program reguler adalah pada jenjang Diploma 1 sampai dengan Diploma 3.

Perkembangan industri pariwisata pada saat itu sangat pesat sehingga tuntutan kualitas sumber daya manusia pariwisata khususnya pada tingkat pimpinan sangat dibutuhkan. Maka untuk mengantisipasi kebutuhan industri pariwisata tersebut sesuai Keputusan Presiden Nomor: 102 Tahun 1993 BPLP Bali ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali yang disingkat STPNB dengan konsentrasi program pendidikan dan pelatihan kepariwisataan pada jenjang Diploma 3 dan 4.

Mulai tahun akademik 2008/2009 STPNB membuka Program Sarjana (Strata 1), sesuai Surat Persetujuan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 947/D/T/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Rekomendasi Penyelenggaraan Program Studi Bisnis Hospitaliti di STPNB dan pada tahun 2019 STPNB juga mendirikan Program S2 Magister Terapan Pariwisata. Berdasarkan surat Nomor B/872/M.KT.01/2019 tanggal 23 September 2019 Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali telah resmi Alih Status menjadi Politeknik Pariwisata Bali dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Politeknik Pariwisata Bali yang selanjutnya disebut Poltekpar Bali merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang kepariwisataan di lingkungan Kementerian Pariwisata dan pada tanggal 21 Oktober 2019 dilaksanakannya Serah Terima Jabatan Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Bali kepada Direktur Politeknik Pariwisata Bali. Saat ini Politeknik Pariwisata Bali memiliki 2 Jurusan dengan 9 Program Studi.

Jurusan dan Program Studi yang ada di Politenik Pariwisata Bali pada tahun 2025 terdiri atas:

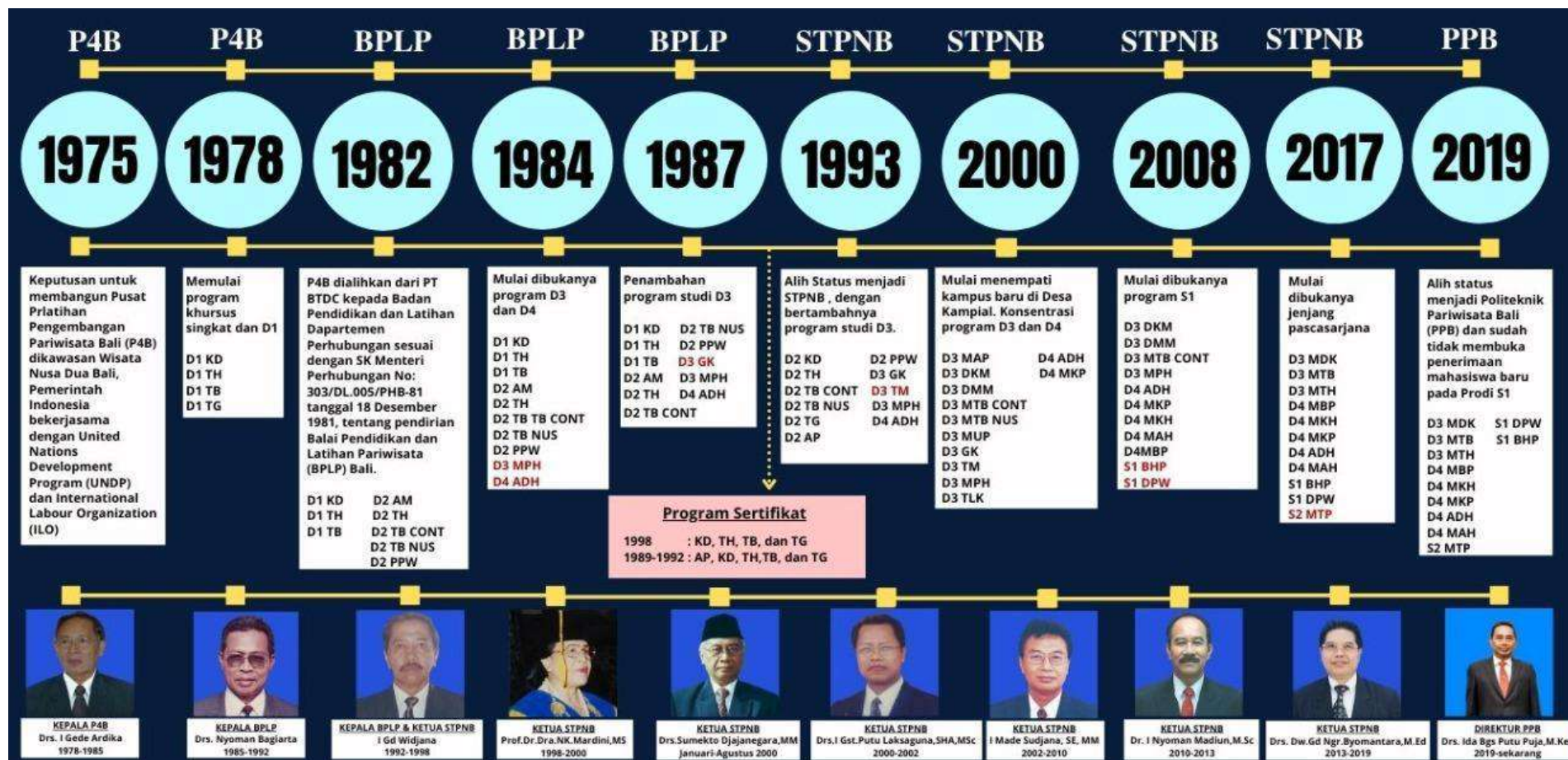
Jurusan Hospitaliti

D4 Pengelolaan Perhotelan
D4 Manajemen Akuntansi Hospitaliti
D3 Divisi Kamar
D3 Tata Hidang
D3 Seni Kuliner

Jurusan Kepariwisataan

D4 Destinasi Pariwisata
D4 Usaha Perjalanan Wisata
D4 Pengelolaan Kovensi dan Acara
S2 Magister Terapan Pariwisata

Infografis yang merangkum perjalanan sejarah perjalanan Politeknik Pariwisata Bali dalam kurun waktu 1978 – sekarang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Infografis Sejarah Politeknik Pariwisata Bali
 Sumber: Bagian Humas Poltekpar Bali, 2025

1.2.1 Tugas dan Fungsi

Politeknik Pariwisata Bali berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pariwisata Republik Indonesia melalui Pimpinan Unit Kerja yang melaksanakan tugas dan fungsi pembinaan perguruan tinggi pariwisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Pariwisata Bali, mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan vokasi bidang kepariwisataan sesuai Pasal 3 ayat 1. Selanjutnya dalam melaksanakan tugas Politeknik Pariwisata Bali menyelenggarakan 11 (sebelas) fungsi sesuai Pasal 4 ayat 1, sebagai berikut:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi;
- c. pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi;
- d. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- e. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
- f. pelaksanaan penjaminan mutu;
- g. pelaksanaan kerja sama;
- h. pengelolaan sistem, data, dan informasi;
- i. pelaksanaan urusan ketatausahaan;
- j. pelaksanaan urusan hubungan masyarakat;
- k. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, pelaporan.

Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut diatas, dibentuklah organisasi dan tata kelola di Politeknik Pariwisata Bali.

1.2.2 Struktur Organisasi

Terkait susunan organisasi secara garis besar, seperti yang sebutkan dalam Pasal 5 Permenpar Nomor 13 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Pariwisata Bali memiliki organ yang terdiri atas:

- a. Senat
- b. Direktur
- c. Satuan Pengawas Internal, dan
- d. Dewan Penyantun

Senat adalah organ yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik, sedangkan Satuan Pengawas Internal adalah organ yang menjalankan fungsi pengawasan non akademik untuk dan atas nama Direktur. Dewan Penyantun merupakan unsur yang memberikan pertimbangan non akademik dan membantu pengembangan Poltekpar Bali. Pemimpin tertinggi untuk Poltekpar Bali adalah Direktur yang merupakan dosen yang diberikan tugas tambahan dengan minimal jenjang akademik Lektor dan memenuhi persyaratan lainnya sebagaimana ketentuan yang diatur pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Direktur Politeknik Pariwisata di Lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Pada gambar 1.2 dapat terlihat dengan jelas struktur organisasi Politeknik Pariwisata Bali dimana Direktur dibantu oleh 3 orang Wakil Direktur, 2 Kepala Bagian atau setara pejabat administrator (Eselon III.a) dan 4 Kepala Subbagian atau setara pejabat pengawas (Eselon IV.a). Kepala Pusat, Kepala Unit Penunjang, Ketua Jurusan, Koordinator Program Studi juga turut membantu tugas-tugas keseharian Direktur dengan perannya masing-masing untuk mewujudkan Visi dan Misi Poltekpar Bali.

Adapun deskripsi organisasi Poltekpar Bali terangkum pada Tabel 1.1 lengkap dengan individu yang ditugaskan pada periode tahun 2025 sebagai berikut

Tabel 1.1
Deskripsi Organisasi Politeknik Pariwisata Bali

No	Nama Organ	Tugas Pokok	Jumlah Personel	Nama Ketua/Pimpinan
1	Senat Akademik	Menetapkan kebijakan non-akademik dan pengelolaan Poltekpar Bali	18 orang	Dr. I Gede Darmawijaya, S.Pd., M.Agb., CHE
2	Eksekutif			
	Direktur	Memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta membina sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan.	3 orang (1 Direktur dibantu 3 Wakil Direktur)	Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes.
	Bagian Administrasi Umum	Melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumah tanggaan, kepegawaian, keuangan, hukum, organisasi, tata laksana, hubungan masyarakat, barang milik negara dan penyusunan program, kegiatan dan anggaran serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan.	3 orang (1 Kabag. ADUM dibantu 2 Kasubbag)	I Nyoman Rinala, SE., M.Pd
	Bagian Administrasi, Akademik dan Kerjasama	Melaksanakan layanan di bidang administrasi, akademik dan kerja sama.	3 orang (1 Kabag. ADAK dibantu 2 Kasubbag)	I Ketut Adhi Astawan, SE., M.Agb

	Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	5 orang (1 Ketua, 4 Kepala Bidang)	Dr. Putu Diah Sastri Pitanatri, S.ST.Par., M.Par.
	Pusat Penjaminan Mutu	Melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penjaminan mutu	3 orang (1 Ketua, 2 Kepala Bidang)	Dr. Lukia Zuraida, S.Pd., M.Hum
Program Studi				
	Jurusan Kepariwisata	Melaksanakan pendidikan vokasi dan/atau profesi dalam 1 (satu) dan/atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi.	2 orang (1 Ketua, 1 Sekretaris)	I Nengah Wirata, SE., M.Par.
1	S2 Magister Terapan Pariwisata	Melaksanakan pendidikan vokasi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi Magister Terapan Pariwisata	11 orang	Dr. I Nyoman Sudiksa, SE., M.Par.
2	D4 Destinasi Pariwisata	Melaksanakan pendidikan vokasi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi Destinasi Pariwisata	10 orang	Dewa Ayu Made Lily Dianasari, ST., M.Si.
3	D4 Pengelolaan Konvensi dan Acara	Melaksanakan pendidikan vokasi serta pengelolaan sumber daya pendukung program	10 orang	I Putu Esa Widaharthana, SE., M.Sc.

		studi Pengelolaan Konvensi dan Acara		
4	D4 Usaha Perjalanan Wisata	Melaksanakan pendidikan vokasi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi Usaha Perjalanan Wisata	9 orang	Ni Putu Evi Wijayanti, SE., M.Par
	Jurusan Hospitaliti	Melaksanakan pendidikan vokasi dan/atau profesi dalam 1 (satu) dan/atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi.	2 orang (1 Ketua, 1 Sekretaris)	I Made Rumadana, SE., M.Par
1	D4 Pengelolaan Perhotelan	Melaksanakan pendidikan vokasi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi Pengelolaan Perhotelan	11 orang	Ni Made Suastini, SE., M.M
2	D4 Manajemen Akuntansi Perhotelan	Melaksanakan pendidikan vokasi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi Manajemen Akuntansi Perhotelan	11 orang	Dr. Ni Made Sri Rukmiyati, SE., M.Si.
3	D3 Divisi Kamar	Melaksanakan pendidikan vokasi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi Divisi Kamar	11 orang	I Gusti Putu Wita Indrayani, S.ST.Par., M.M., CHE
4	D3 Tata Hidang	Melaksanakan pendidikan vokasi serta pengelolaan sumber daya	12 orang	Setyowati Ayu Widuri, SE.,M.Par

Sumber: Permenpar No 13/2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Pariwisata Bali; Permenparekraf No 4/2020 Tentang Statuta Politeknik Pariwisata Bali; dan Kepmenparekraf Nomor SK/75/KU.06.00/MK/2022 Tentang Pejabat KPA

		pendukung program studi Tata Hidang		
5	D3 Seni Kuliner	Melaksanakan pendidikan vokasi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi Seni Kuliner	8 orang	I Made Purwa Dana Atmaja, S.ST.Par.
Unit/Pengelola				
1	Hubungan Masyarakat	melaksanakan pengelolaan Hubungan Masyarakat	8 orang	I Gede Made Sukariyanto, S.Par., M.Par.
2	Teknologi Informasi dan Pemeliharaan	melaksanakan pengelolaan Teknologi Informasi	10 orang	I Dewa Putu Hendri Pramana, S.Kom
3	Asrama	melaksanakan pengelolaan Asrama	2 orang	I Wayan Seniartha, SE, MM.
4	Hotel Langon Bali dan Kamala Resort	melaksanakan pengelolaan Hotel Langon Bali dan Kamala Resort	13 orang	I Gusti Agung Febrianto, S.Par., M.Par.
5	Unit Sumber Daya Informasi	melaksanakan pengelolaan Sumber Daya Informasi	2 orang	I Gusti Agung Made Wirautama, S.Kom.
6	Lembaga Sertifikasi Profesi P1	melaksanakan pengelolaan Sertifikasi Profesi	4 orang	Ni Putu Ariesta Budiani, A.Par., M.Erg.
7	Unit Pelayanan Bahasa	melaksanakan pengelolaan Pelayanan Bahasa	3 orang	Dra. Ni Wayan Pastini, M.Hum
8	Unit Kewirausahaan	melaksanakan pengelolaan Kewirausahaan dan Bimbingan Karir	3 orang	I Putu Esa Widaharthana, SE.,M.Sc.
9	<i>International Affairs (BiTP Global)</i>	melaksanakan pengelolaan <i>International Affairs</i>	4 orang	Dr. I Putu Utama, S.E., M.M.

	10	Perpustakaan	melaksanakan pengelolaan perpustakaan	6 orang	Ida Ayu Sri Puspa Adi, S.Pd., M.Par.
	11	Unit Pariwisata Budaya	Melaksanakan kajian di bidang kepariwisataan khususnya Pariwisata Budaya	2 orang	Ni Putu Eka Trisdayanti, S.KM., M.Kes.
	12	Unit Kesejahteraan Mahasiswa	Melaksanakan pembinaan mahasiswa Poltekpar Bali	2 orang	Dra. Ni Luh Ketut Sri Sulistyawati, M.Par
	13	Unit Praktek Kerja Industri dan Bimbingan Karir	Melaksanakan bimbingan karir dan penyaluran mahasiswa ke Industri	4 orang	Made Uttari Pitanatri, S.ST.Par, M.Par.
	14	Unit International Class	Melaksanakan peingkatkan pembelajaran International mahasiswa	2 orang	Gede Adi Sistha Winata, S.St.Par
	15	Unit Pengembangan Pembelajaran	Melaksanakan peningkatkan kualitas proses belajar-mengajar	1 orang	Made Hendrayana, SE., M.Agb
3	Pengelola Keuangan				
	1	Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)	Menyusun Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA); menetapkan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Pejabat	1 orang	Drs. Ida Bagus Putu Puja, M.Kes.
	2	Pejabat Penanda Tangan Surat Perintah Membayar (PPSPM)	Penanda Tangan Surat Perintah Membayar (PPSPM); menetapkan Bendahara	1 orang	Haryo Yudotomo, SE
	3	Pejabat Pembuat Komitmen akun 51 & 52 (PPK 51& 52)	Penerimaan/ Pengeluaran; menetapkan panita/pejabat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan	1 orang	Putu Ayu Aryasih, S.E., M.Par.

			anggaran; menetapkan rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana pencairan dana; melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran		
	4	Pejabat Pembuat Komitmen Akun 53 (PPK 53)		1 orang	Ni Putu Nonik Hariasih, SE., M.Si
	5	Bendahara Pengeluaran	Anggaran Belanja Negara; melakukan pengujian tagihan dan perintah pembayaran atas beban anggaran negara; memberikan supervisi, konsultasi, dan pengendalian pelaksanaan kegiatan dan anggaran; mengawasi penatausahaan dokumen dan transaksi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan anggaran; dan menyusun laporan keuangan dan kinerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	1 orang	Ketut Agus Suryawan, SE.
	6	Bendahara Penerimaan		1 orang	Wayan Giriana, S.E.
4	Satuan Pengawas Internal	Melakukan pengawasan bidang Organisasi, SDM, Sarana Prasarana dan Keuangan		3 orang (1 Ketua merangkap anggota, 2 Sekretaris merangkap anggota)	I Wayan Tuwi, S.E., M.Si.
5	Dewan Penyantun	Memberikan pertimbangan terhadap kebijakan		9 orang (1 Ketua,	Prof. I Nyoman Sunarta, M.Si.

		Direktur di bidang nonakademik; merumuskan saran/ pendapat terhadap kebijakan Direktur di bidang nonakademik; dan memberikan pertimbangan kepada Direktur dalam mengelola Poltekpar Bali.	1 Sekretaris, 7 Anggota)	
--	--	--	--------------------------------	--

1.3 Mandat dan Peran Strategis

Politeknik Pariwisata Bali sebagai satuan kerja di lingkungan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung arah kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Asta Cita Presiden, khususnya Prioritas Nasional 4 terkait pembangunan sumber daya manusia. Asta Cita Presiden menempatkan pembangunan manusia sebagai fondasi pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan, termasuk melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri.

Kebijakan tersebut menekankan pentingnya peningkatan kualitas SDM yang unggul, kompeten, dan siap kerja guna mendukung daya saing sektor pariwisata sebagai sektor strategis nasional. Peran ini sejalan dengan Sasaran Program Deputy Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan, yaitu meningkatnya kapabilitas SDM kepariwisataan yang diukur melalui indikator persentase lulusan yang terserap di sektor pariwisata dalam waktu kurang dari tiga bulan, serta mendukung Prioritas Nasional 4 dalam RPJMN 2025–2029.

Dalam pelaksanaannya, sektor pariwisata masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan antara kebutuhan industri dengan ketersediaan sumber daya manusia yang siap kerja, baik dari sisi kualitas kompetensi, pengalaman praktik, maupun kesesuaian dengan perkembangan kebutuhan industri. Dinamika industri pariwisata yang terus berkembang menuntut tenaga kerja yang adaptif, profesional, dan memiliki standar kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Sejalan dengan mandat tersebut, Politeknik Pariwisata Bali berperan strategis dalam menyiapkan SDM pariwisata yang kompeten melalui pendidikan vokasi berbasis praktik, penguatan kerja sama dengan industri, serta penyesuaian kurikulum yang selaras dengan kebutuhan sektor pariwisata. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja serta mendukung peningkatan daya saing pariwisata nasional.

1.4 Sistematika Pelaporan

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Poltekpar Bali Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

A. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan latar belakang mengapa Laporan Kinerja ini disusun, Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi Poltekpar Bali, dan Peran Strategisnya

B. Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan tentang Rencana Strategis dimana terdapat Visi dan Misi serta Tujuan, Rencana Kerja dan Anggaran 2025 serta Perjanjian Kinerja organisasi

C. Bab III Akuntabilitas Kinerja

Pada bab ini disampaikan Capaian Kinerja Organisasi 2025, Realisasi Anggaran 2025, Efisiensi Penggunaan Sumber Daya, Kinerja Lainnya (Pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem dan *Sustainable Development Goals*), serta Evaluasi Internal

D. Bab IV Penutup

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Rekomendasi/Langkah-Langkah untuk Perbaikan yang akan Datang sehingga target kedepan dapat terealisasi



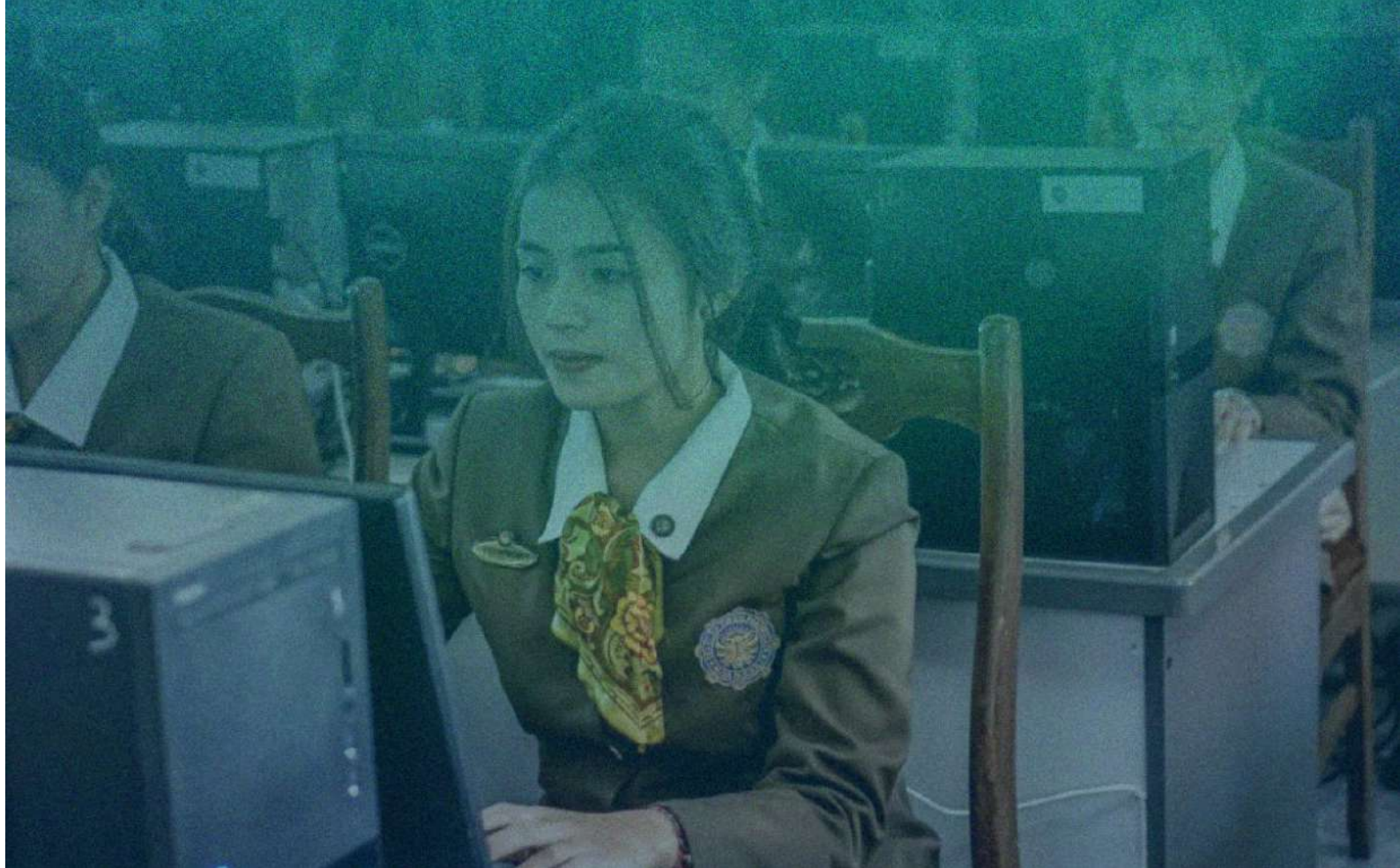
BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

2.2 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN 2025

2.3 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis

Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Bali disusun dengan mengacu pada arah pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. Dalam RPJMN tersebut, pembangunan sumber daya manusia menjadi salah satu fokus utama yang diwujudkan melalui Prioritas Nasional 4, yaitu penguatan kualitas SDM yang unggul, produktif, dan berdaya saing.

Prioritas Nasional 4 menekankan pentingnya peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri, termasuk pada sektor pariwisata sebagai salah satu sektor strategis nasional. Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, Politeknik Pariwisata Bali memiliki peran dalam menyiapkan SDM kepariwisataan yang kompeten, profesional, serta siap memasuki dunia kerja guna mendukung daya saing pariwisata nasional.

Arah strategis Politeknik Pariwisata Bali direpresentasikan melalui visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi dasar, serta Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan. Visi dan misi diturunkan dari Rencana Strategis Politeknik Pariwisata Bali, sedangkan tujuan merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi dan misi tersebut.

2.1.1. Visi

Visi merupakan kondisi yang diharapkan akan dicapai pada akhir periode perencanaan, yaitu tahun 2025. Visi hendaknya memiliki sebuah fokus masa depan yang jelas dan disepakati bersama. Sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2025 – 2029, dalam perumusannya, penentuan visi sebaiknya tidak terjebak pada capaian saat ini, namun kondisi saat ini tersebut perlu menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan visi. Untuk itu, maka perumusan visi harus mengikuti prinsip visi yang dipertinggi (*big hairy audacious goals*). Sehingga, visi Politeknik Pariwisata Bali adalah:

“Menjadi perguruan tinggi di bidang kepariwisataan berstandar internasional, unggul, dan berkepribadian Indonesia.”

2.1.2. Misi

Untuk mewujudkan visi Politeknik Pariwisata Bali, Politeknik Pariwisata Bali melaksanakan misi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang kepariwisataan yang berdaya saing internasional;
- b. Berperan aktif dalam pembangunan kepariwisataan daerah dan nasional melalui kegiatan dengan para pemangku kepentingan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional;
- c. Menyelenggarakan tata kelola birokrasi secara profesional melalui peningkatan kapasitas, etos kerja dan penghargaan bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan.

2.1.3. Tujuan

Selaras dengan visi dan misi, tujuan Politeknik Pariwisata Bali diarahkan untuk mendukung pembangunan SDM kepariwisataan yang kompeten dan berdaya saing, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional dan berjiwa wirausaha di bidang kepariwisataan;
- b. Menghasilkan penelitian dan karya terapan yang dimanfaatkan oleh masyarakat nasional dan internasional;

- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan;
- d. Menjalin kerja sama dengan para pemangku kepentingan dalam pengembangan pembangunan kepariwisataan daerah, nasional dan internasional; dan
- e. Mewujudkan tata kelola birokrasi yang baik.

2.1.4. Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan Politeknik Pariwisata Bali terdapat 6 hal yang merupakan esensi dari Politeknik Pariwisata Bali yang mengadopsi langsung Sasaran Program Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan yakni Sasaran Program 1.2 Meningkatnya Kapabilitas SDM Kepariwisata dengan IKSP 1.2.2 Persentase Lulusan yang Terserap di Sektor Pariwisata < 3 Bulan, dengan rincian sebagai berikut:

- A. Terwujudnya Tridarma Perguruan Tinggi di Lingkup Politeknik Pariwisata Bali
- B. Terwujudnya Pelaksanaan Program Pendidikan yang Produktif di Politeknik Pariwisata Bali
- C. Meningkatnya Kompetensi Mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali
- D. Terwujudnya Politeknik Pariwisata Bali menjadi Perguruan Tinggi yang Bermutu
- E. Terselenggaranya Kerja Sama Kepariwisata di Politeknik Pariwisata Bali
- F. Terwujudnya Reformasi Birokrasi Politeknik Pariwisata Bali yang Berdampak pada Kinerja Strategis

2.1.5. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Terdapat 6 (enam) Sasaran Kegiatan (*output*) dengan 12 (dua belas) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang dipertanggungjawabkan dalam LAKIN Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025. IKSK Politeknik Pariwisata Bali sendiri merupakan turunan dari Sasaran Program Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan yakni Sasaran Program 1.2 Meningkatnya Kapabilitas SDM Kepariwisata dengan IKSP 1.2.2 Persentase Lulusan yang Terserap di Sektor Pariwisata < 3 Bulan, berikut adalah Matriks Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025.

Tabel 2.1
Matriks Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Politeknik Pariwisata Bali
Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN		TARGET
(1)	(2)	(3)		(4)
Sasaran Program 1.2 Meningkatnya Kapabilitas SDM Kepariwisata				
Indikator Kinerja Sasaran Program 1.2.2 Persentase Lulusan yang Terserap di Sektor Pariwisata < 3 Bulan				
1	Terwujudnya Tridarma Perguruan Tinggi di Lingkup Politeknik Pariwisata Bali	1	Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (%)	56
		2	Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (%)	10
		3	Persentase Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekoanisi Internasional (%)	20

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN		TARGET
2	Terwujudnya Pelaksanaan Program Pendidikan yang Produktif di Politeknik Pariwisata Bali	4	Persentase Praktisi Mengajar di Dalam Kampus (%)	20
		5	Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi (%)	40
		6	Persentase Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif (%)	50
3	Meningkatnya Kompetensi Mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali	7	Persentase Lulusan yang Tersertifikasi Kompetensi (%)	80
4	Terwujudnya Politeknik Pariwisata Bali Menjadi Perguruan Tinggi yang Bermutu	8	Persentase Program Studi Berstandar Internasional (%)	40
5	Terselenggaranya Kerjasama Kepariwisata di Politeknik Pariwisata Bali	9	Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia (%)	35
6	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Politeknik Pariwisata Bali yang Berdampak pada Kinerja Strategis	10	Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik Mahasiswa (Nilai Indeks (0-4))	3,5
		11	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP) Internal (Nilai)	80
		12	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) (Nilai)	90,78

Sumber: Pohon Kinerja Politeknik Pariwisata Bali, 2025

2.2. Rencana Kerja dan Anggaran 2025

Rencana Kerja Poltekpar Bali Tahun 2025 didasarkan dari kebutuhan dan prioritas yang telah disusun setahun sebelumnya (disusun pada tahun 2024) yang tercermin pada 8 Klasifikasi Rincian Output (KRO) dalam mengakomodir kebutuhan satuan kerja dan instansi yakni Kemenpar melalui tugas khusus sehingga membentuk anggaran 2025. Adapun anggaran di Politeknik Pariwisata Bali pada Tahun 2025 dapat dilihat melalui Pagu yang terdapat dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 dengan kode Kegiatan 7235 tentang Pengembangan Pendidikan Tinggi Bidang Pariwisata serta kode Kegiatan 7256 tentang Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Pendidikan Tinggi Bidang Pariwisata, adapun KRO Poltekpar Bali Tahun 2025 yaitu:

7235.PDI	Sertifikasi Profesi dan SDM
7235.PEC	Kerja sama
7235.RAA	Sarana Bidang Pendidikan
7235.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi
7235.SAD	Pendidikan Vokasi Bidang Pariwisata dan Kebudayaan
7256.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal
7256.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal
7256.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal

Sebagaimana catatan pada aplikasi SatuDJA, Poltekpar Bali terkena Automatic Adjustment pada Tahun 2025 dan mengalami 11 kali revisi DIPA dengan pagu anggaran semula sebagaimana pada tabel 2.2 berikut;

Tabel 2.2
Pagu Anggaran Politeknik Pariwisata Bali
Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Target	Pagu Anggaran (Rp)
7235.PDI	7235.PDI.001 Pelaksanaan Sertifikasi Profesi dan SDM Poltekpar Bali (Orang)	650	821.844.000
7235.PEC	7235.PEC.001 Penyelenggaraan dan Implementasi Kerjasama Nasional dan Internasional Politeknik Pariwisata Bali (Kesepakatan)	8	543.171.000
7235.RAA	7235.RAA.001 Pengadaan Sarana Bidang Pendidikan Tinggi Politeknik Pariwisata (Paket)	1	5.000.000.000
7235.RBJ	7235.RBJ.001 Pengadaan Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi Poltekpar Bali (Unit)	1	10.235.288.000
	7235.RBJ.007 Pengadaan Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi PSDKU Solo Raya (Unit)	1	6.000.000.000
	7235.RBJ.008 Pengadaan Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi PSKU Manado (Unit)	1	6.022.856.000
7235.SAD	7235.SAD.001 Penyelenggaraan Pengajaran Politeknik Pariwisata Bali (Orang)	2000	34.329.140.000
	7235.SAD.009 Penyelenggaraan Implementasi Pengajaran dan Kelembagaan Politeknik Pariwisata Bali (Orang)	200	10.171.450.000
	7235.SAD.017 Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Bali (Orang)	300	7.305.861.000
7256.EBA	7256.EBA.962 Layanan Umum (Layanan)	1	1.448.619.000
	7256.EBA.963 Layanan Data dan Informasi (Layanan)	1	461.403.000
	7256.EBA.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	1	61.812.103.000
7256.EBC	7256.EBC.954 Layanan Manajemen SDM (Layanan)	1	970.142.000
7256.EBD	7256.EBD.952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Layanan)	1	680.210.000
	7256.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Layanan)	1	203.483.000
	7256.EBD.955 Layanan Manajemen Keuangan (Layanan)	1	391.720.000
Pagu Anggaran Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025			146.415.290.000

Sumber: Bagian Keuangan Politeknik Pariwisata Bali, 2025

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Penyusunan Perjanjian Kinerja merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang termuat dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Menurut petunjuk

teknis perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reviu instansi pemerintah yang termuat dalam PermenPANRB No. 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja merupakan lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari Pimpinan Unit Kerja sebagai pemberi amanah kepada Pimpinan Satuan Kerja sebagai penerima amanah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Dalam kaitannya dengan penyusunan Laporan Kinerja Politeknik Pariwisata Bali, Pimpinan Unit Kerja adalah Eselon I (Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan) dan Pimpinan Satuan Kerja adalah Direktur Politeknik Pariwisata Bali. Melalui perjanjian ini maka terwujudlah komitmen dan kesepakatan antara Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan sebagai pemberi amanah dan Direktur Politeknik Pariwisata Bali sebagai penerima amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Adapun tujuan penyusunan Perjanjian Kinerja adalah:

- a. Sebagai wujud nyata komitmen antara Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan dengan Direktur Politeknik Pariwisata Bali untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
- b. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;
- d. Sebagai dasar bagi Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja Direktur Politeknik Pariwisata Bali.

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah ditetapkan pada awal tahun anggaran sebagai dasar pelaksanaan program dan pengukuran kinerja Politeknik Pariwisata Bali. Dalam pelaksanaannya, pada tahun pelaporan terdapat perubahan Perjanjian Kinerja yang bersifat administratif, yaitu penyesuaian nomenklatur pada Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) 12 dari “Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran” menjadi “Nilai Kinerja Anggaran”. Perubahan tersebut tidak mengubah target maupun alokasi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 2.3
Matriks Perbandingan PK Awal dan PK Perubahan

No	Indikator Kinerja PK Awal	Indikator Kinerja PK Perubahan	Target	Alokasi Anggaran	Keterangan
12	Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran	Tidak Berubah	Tidak Berubah	Perubahan nomenklatur indikator tanpa perubahan target dan alokasi anggaran

Berdasarkan matriks perbandingan tersebut, perubahan Perjanjian Kinerja hanya terjadi pada penyesuaian nomenklatur indikator kinerja tanpa perubahan target dan alokasi anggaran. Penyesuaian dilakukan untuk menyelaraskan penggunaan istilah indikator kinerja dengan kebijakan pengukuran kinerja anggaran yang berlaku. Dengan demikian, perubahan tersebut tidak mempengaruhi substansi pengukuran maupun capaian kinerja Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

3.2 REALISASI ANGGARAN

3.3 EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

3.4 KINERJA LAINNYA (PELAKSANAAN
RENCANA AKSI NASIONAL PERCEPATAN
PENGHAPUSAN KEMISKINAN EKSTREM)

3.5 KINERJA LAINNYA (PELAKSANAAN
RENCANA AKSI NASIONAL SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS)

3.6 EVALUASI INTERNAL



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Selaras dengan sasaran strategis dan indikator kinerja sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dalam Rencana Strategis (Renstra) 2025 – 2029, pengukuran capaian kinerja digunakan untuk menganalisis keberhasilan dan/ atau kegagalan pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan sasaran kegiatan, indikator kinerja sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Politeknik Pariwisata Bali. Pelaksanaan pengukuran pencapaian kinerja ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berikut ini akan diuraikan Capaian Kinerja Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025, yang diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang telah ditetapkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Target, Realiasi dan Capaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN		TARGET	REALISASI	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
Sasaran Program 1.2 Meningkatnya Kapabilitas SDM Kepariwisataaan						
Indikator Kinerja Sasaran Program 1.2.2 Persentase Lulusan yang Tersempai di Sektor Pariwisata < 3 Bulan						
INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN						
1	Terwujudnya Tridarma Perguruan Tinggi di lingkup Politeknik Pariwisata Bali	1	Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (%)	56	93,87	167,63%
		2	Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (%)	10	70,59	705,9%
		3	Persentase Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional (%)	20	61,01	305,05%
2	Terwujudnya Pelaksanaan Program Pendidikan yang Produktif Di Politeknik Pariwisata Bali	4	Persentase Praktisi Mengajar di Dalam Kampus (%)	20	20,11	100,55%
		5	Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi (%)	40	104,28	260,7%
		6	Persentase Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif (%)	50	52,49	104,98%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN		TARGET	REALISASI	CAPAIAN
3	Meningkatnya Kompetensi Mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali	7	Persentase Lulusan yang Tersertifikasi Kompetensi (%)	80	95,61	119,51%
4	Terwujudnya Politeknik Pariwisata Bali Menjadi Perguruan Tinggi yang Bermutu	8	Persentase Program Studi Berstandar Internasional (%)	40	81,82	204,55%
5	Terselenggaranya Kerjasama Kepariwisataan di Politeknik Pariwisata Bali	9	Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia (%)	35	155,11	443,17%
6	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Politeknik Pariwisata Bali yang Berdampak pada Kinerja Strategis	10	Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik Mahasiswa (Nilai Indeks (0-4))	3,5	3,6	102,86%
		11	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP) Internal (Nilai)	80	80,65	100,81%
		12	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) (Nilai)	90,78	93,65	103,16%

Pengukuran tingkat capaian kinerja Politeknik Pariwisata Bali dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Analisis pencapaian kinerja juga dilengkapi dengan penjelasan atas faktor pendukung keberhasilan serta upaya perbaikan kinerja yang dilakukan.

Berdasarkan Tabel 3.1, capaian kinerja Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik, dimana seluruh indikator kinerja memiliki capaian di atas 100% dari target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah berjalan efektif dan mampu melampaui target kinerja yang direncanakan.

Pada Tahun 2025 tidak terdapat indikator dengan capaian antara 80% sampai dengan 100% maupun indikator dengan capaian kurang dari 80%. Secara keseluruhan, capaian tersebut menunjukkan kinerja Politeknik Pariwisata Bali berada pada kategori sangat baik yakni diatas 100%, dengan tetap memperhatikan evaluasi terhadap penetapan target sebagai bagian dari peningkatan kualitas perencanaan kinerja pada periode berikutnya.

3.1.1 SK 1 IKSK 1 Persentase Lulusan Poltekpar Bali Mendapatkan Pekerjaan yang Layak.

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) 1 Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur persentase lulusan Politeknik Pariwisata Bali yang memperoleh pekerjaan dengan kriteria pekerjaan layak sesuai dengan ketentuan dalam Manual Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (MIKSK). Pengukuran dilakukan melalui pelaksanaan tracer study terhadap lulusan pada tahun pelaporan.

Perhitungan indikator dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak} = \frac{\text{Jumlah lulusan responden tracer study}}{\text{Jumlah lulusan yang memperoleh pekerjaan layak}} \times 100\%$$

Target Renstra 2025-2029

Target capaian indikator Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak pada tahun 2025 ditetapkan sebesar **56%** sebagai ambang minimal kinerja tahunan. Target ini disusun berdasarkan proyeksi pemulihan sektor pariwisata dan tahapan peningkatan dalam Renstra 2025–2029.

Untuk memberikan gambaran arah kebijakan dan target kinerja dalam periode perencanaan jangka menengah, berikut disajikan target IKS dalam Renstra Tahun 2025–2029.

Tabel 3.2
Target Renstra 2025–2029

	IKU 1		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Tridharma Perguruan Tinggi di Lingkup Poltekpar Bali	Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang layak	Persen	56	58	60	62	64

Analisis Capaian IKS

Dari hasil *tracer study* dengan responden lulusan tahun 2024 (*cohord* 1) dapat diketahui bahwa IKU ini telah tercapai seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Target dan Realisasi 2025

	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang layak	56%	93,87%	167,63%

Hasil ini didapatkan berdasarkan manual indikator kinerja sasaran kegiatan (MIKSK) dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Diambil berdasarkan hasil *tracer study* yang sedang berjalan. *Respon rate* pada saat pengambilan data telah melebihi ambang bawah yang ditentukan oleh MIKSK yaitu 30%. Pada saat penghitungan dilakukan *respon rate* TS telah mencapai 87,2%.

Total responden sebesar 572 lulusan dan yang telah bekerja sebesar 479 orang (83,8%). Sebagian lulusan yang bekerja mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu 0 bulan, 3 bulan dan 6 bulan. Kelompok ini diasumsikan bekerja kurang dari 6 bulan setelah lulus. Kelompok ini berjumlah 452 lulusan. Sedangkan lulusan yang mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu lebih dari 6 bulan sebanyak 27 orang.

Persentase lulusan yang bekerja di wilayah Bali sebesar 93,57%, sehingga UMP Bali dijadikan dasar perhitungan 1,2 kali UMP *take home pay* lulusan. Dari data tersebut dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Data

- Lulusan dengan waktu tunggu ≤ 6 bulan = 452 orang $\rightarrow$ bobot 1,0
 - Lulusan dengan waktu tunggu > 6 bulan (6–12 bulan) = 27 orang $\rightarrow$ bobot 0,8
 - Total responden (t) = $452 + 27 = 479$ orang
-

2. Hitung Kontribusi Bobot

- $452 \times 1.0 = 452.0$
- $27 \times 0.8 = 21.6$

Jumlahkan:

$$\sum n_i k_i = 452.0 + 21.6 = 473.6$$

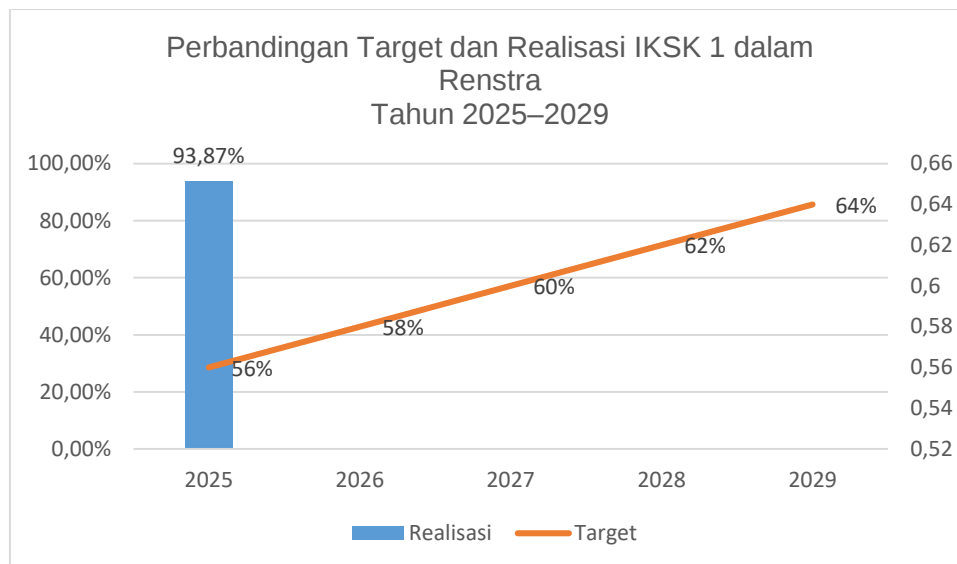
3. Hitung Persentase

$$\frac{473.6}{479} \times 100 = 98,87\%$$

Penghitungan persentase dilakukan berdasarkan responden valid tracer study dengan Net Response Rate sebesar 87,2%, yang telah melampaui ambang minimal 30% sesuai ketentuan MIKSK. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error sebesar $\pm 5\%$, persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan layak dihitung sebesar 93,87%. Tingginya konsentrasi lulusan yang bekerja di Provinsi Bali (93,57%) menjadikan UMP Bali sebagai dasar perhitungan 1,2 $\times$ UMP yang representatif terhadap mayoritas populasi responden.

Tahun 2025 merupakan tahun baseline pengukuran indikator menggunakan metode tracer study terstandar berbasis MIKSK. Oleh karena itu, belum tersedia data historis yang sepenuhnya comparable sebagai pembandingan antar tahun. Capaian tahun 2025 akan menjadi dasar evaluasi tren kinerja pada periode berikutnya.

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.1
Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Grafik menunjukkan bahwa pada tahun 2025 realisasi IKS 1 mencapai 93,87%, jauh melampaui target sebesar 56%. Sementara itu, target dalam Renstra 2025–2029 ditetapkan meningkat secara bertahap dari 56% pada 2025 menjadi 64% pada 2029. Hal ini menunjukkan capaian awal yang sangat baik dan komitmen peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

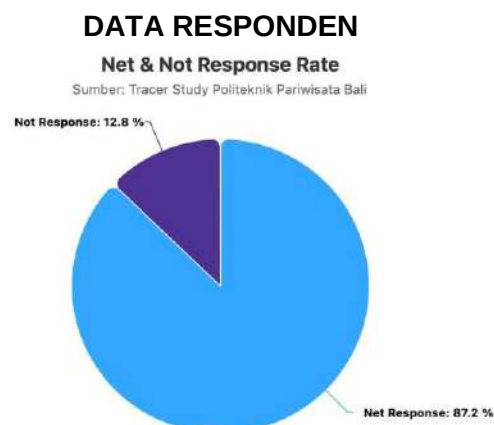
Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai IKS

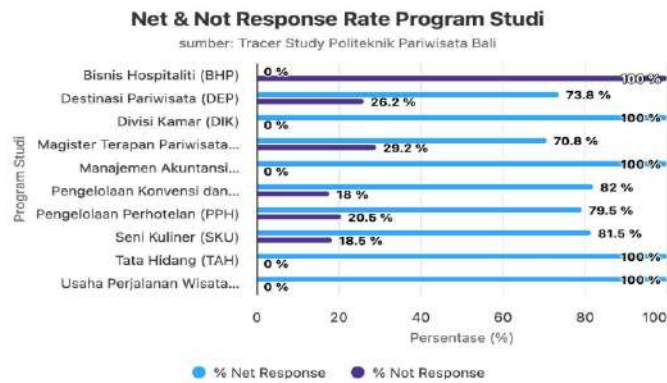
Dalam rangka memastikan ketercapaian IKU tersebut, beberapa kegiatan strategis telah dilaksanakan untuk mendukung kesiapan kerja lulusan serta memantau *outcome* lulusan secara sistematis.

1. Pemantauan Lulusan melalui *Tracer Study* 2025

Tracer Study tahun 2025 merupakan instrumen utama untuk mengukur seberapa cepat dan seberapa layak lulusan memperoleh pekerjaan pertama. Per posisi hari Kamis pada tanggal 18 Desember 2025, **pelaksanaan *tracer study* masih berlangsung** dan **jumlah responden yang masuk adalah 87.2 % atau sebesar 572 dari total lulusan** berjumlah 656 lulusan 2024. Sistem penjangkaran data *tracer study* di Poltekpar Bali sudah menggunakan *webbased tracer study*. Data dapat dilihat secara *real time* dalam bentuk hasil yang tersaji berupa chart yang mudah dibaca. Data *real time* dapat dilihat melalui link: <https://tracer-study.ppb.ac.id/hasil/karakteristik-responden/23>

Dari data sementara *tracer study*, dapat ditampilkan data data sebagai berikut:



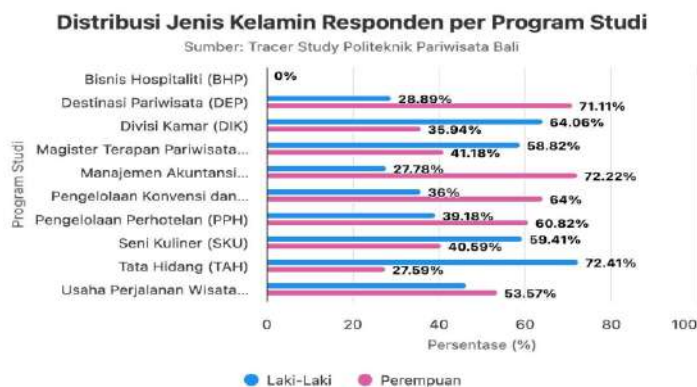
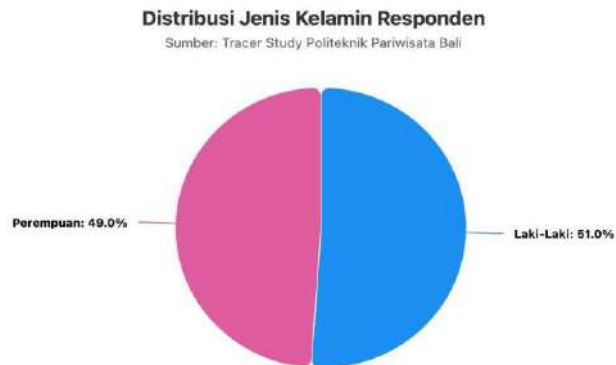


Gambar 3.2
Data Responden Alumni Poltekpar Bali Tahun 2024

Berdasarkan hasil pemantauan pelaksanaan *Tracer Study* Tahun 2025 dengan sampel lulusan tahun 2024, data yang dihimpun oleh Politeknik Pariwisata Bali mencatatkan *Net Response Rate* yang sangat tinggi, yaitu sebesar 87,2%, sementara *Not Response Rate* berada pada angka 12,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas signifikan dari total lulusan tahun 2024, atau hampir sembilan dari sepuluh alumni, telah memberikan respon aktif melalui pengisian kuesioner *Tracer Study*.

Persentase *Net Response* yang mencapai 87,2% ini tidak hanya merefleksikan keberhasilan strategi pendekatan dan komunikasi kepada alumni, namun juga mengindikasikan tingkat validitas dan representasi data yang sangat kuat untuk digunakan sebagai dasar analisis mendalam serta bahan pertimbangan strategis dalam pengembangan mutu institusi.

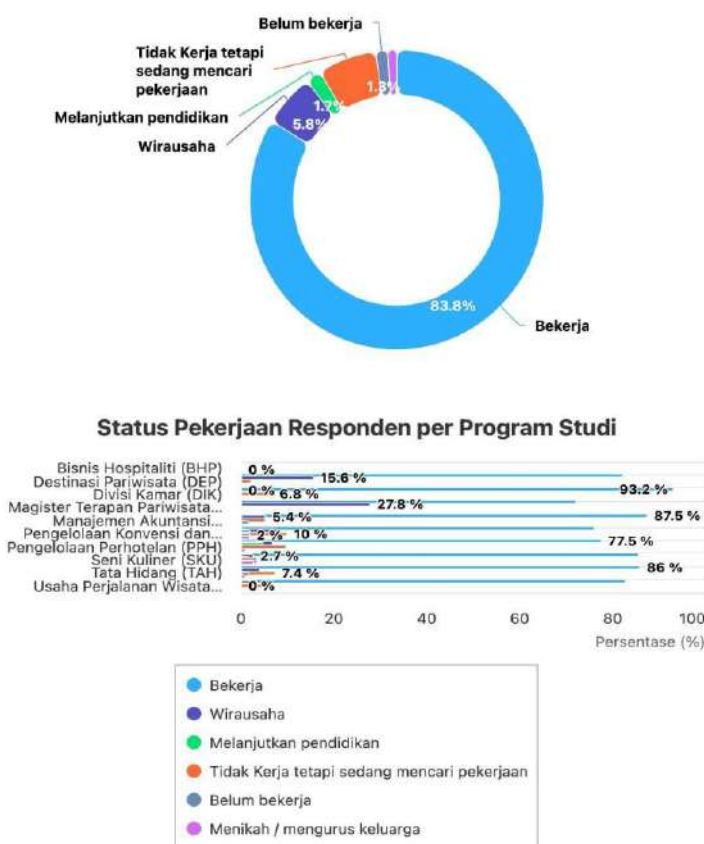
JENIS KELAMIN RESPONDEN



Gambar 3.3
Distribusi Jenis Kelamin Responden

Profil demografi responden dalam *Tracer Study* 2025 memberikan gambaran mengenai komposisi gender dari lulusan tahun 2024. Berdasarkan data struktur responden menunjukkan adanya distribusi yang hampir seimbang antara kedua kelompok gender. Partisipasi responden Laki-laki tercatat sebesar 51,0%, sementara proporsi responden Perempuan adalah sebesar 49,0%. Distribusi ini menunjukkan bahwa meskipun kelompok Laki-laki mendominasi, proporsi tersebut hanya memiliki selisih yang sangat kecil, yakni 2,0% lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok Perempuan. Keseimbangan ini mengindikasikan bahwa responden *Tracer Study*, atau populasi lulusan yang diwakilinya, terdistribusi secara merata antara lulusan laki-laki dan perempuan.

PEKERJAAN LULUSAN



Gambar 3.4
Status Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil pemantauan *Tracer Study* 2025 terhadap lulusan tahun 2024, data menunjukkan tingkat serapan lulusan Politeknik Pariwisata Bali yang sangat memuaskan dan progresif. Mayoritas signifikan dari alumni telah terserap ke dalam kegiatan produktif dan dunia profesional segera setelah menyelesaikan studi. Proporsi terbesar lulusan, yaitu sebesar 83,8%, tercatat berada pada status Bekerja.

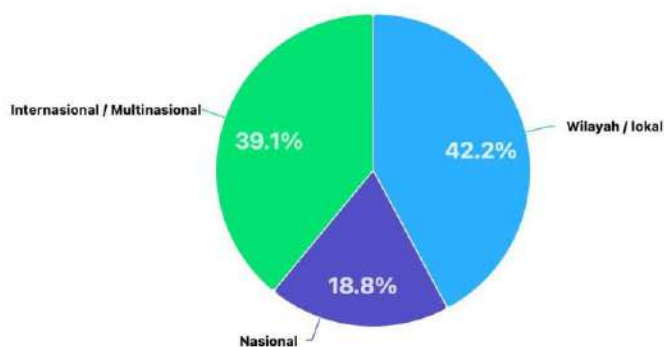
Tingkat serapan yang tinggi ini menggarisbawahi relevansi kurikulum pendidikan vokasi yang terbukti selaras dengan permintaan dan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, semangat kemandirian dan kontribusi alumni terhadap penciptaan lapangan kerja juga terindikasi kuat, dengan 5,8% lulusan yang memilih menjadi Wirausaha. Sementara itu, alumni yang memutuskan untuk meningkatkan kompetensi akademiknya dengan Melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi tercatat sebesar 1,7%. Adapun sisa lulusan berada dalam masa transisi, di mana masing-masing 1,3% berada pada status Tidak Kerja tetapi sedang mencari pekerjaan dan Belum bekerja. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan efektivitas program studi dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja dan mandiri.

LEVEL PERUSAHAAN TEMPAT BEKERJA

Sebaran Level Perusahaan Tempat Alumni Bekerja

sumber: Tracer Study Politeknik Pariwisata Bali

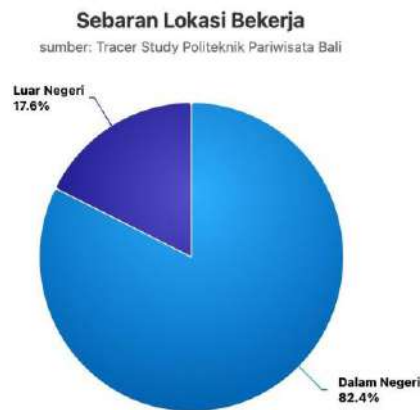


Gambar 3.5
Level Perusahaan Tempat Bekerja

Berdasarkan hasil *Tracer Study* tahun 2025 terhadap lulusan Politeknik Pariwisata Bali angkatan 2024, diperoleh gambaran mengenai sebaran level perusahaan tempat alumni bekerja. Data ini menggambarkan jangkauan dan daya saing lulusan dalam memasuki dunia kerja pada berbagai tingkatan organisasi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja pada perusahaan Wilayah/Lokal, yaitu sebesar 42,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan industri pariwisata di tingkat lokal masih menjadi pasar utama bagi lulusan, sekaligus menggambarkan kontribusi institusi terhadap penguatan tenaga kerja di daerah.

Selanjutnya, sebanyak 39,1% alumni bekerja di perusahaan Internasional/Multinasional. Persentase ini menegaskan bahwa lulusan Politeknik Pariwisata Bali memiliki daya saing global dan mampu memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri pariwisata internasional. Sementara itu, 18,8% alumni bekerja pada perusahaan Nasional yang beroperasi dalam skala Indonesia. Komposisi ini menunjukkan bahwa alumni juga terserap pada industri yang beroperasi lintas wilayah dalam negeri. Secara keseluruhan, distribusi ini memperlihatkan bahwa lulusan memiliki peluang kerja yang luas, baik pada level lokal, nasional, maupun internasional. Temuan ini juga menjadi indikator positif atas kualitas pendidikan dan relevansi kompetensi yang diberikan oleh Politeknik Pariwisata Bali dalam menghadapi dinamika kebutuhan industri pariwisata.

SEBARAN LULUSAN YANG BEKERJA DI DALAM & LUAR NEGERI



Gambar 3.6
Sebaran Lokasi Lulusan yang Bekerja

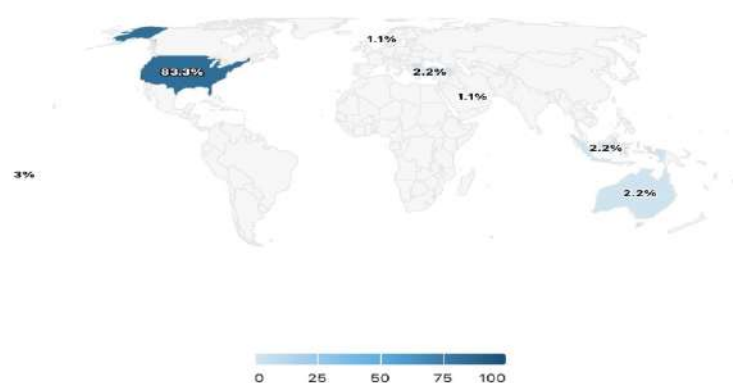
Sebaran penempatan kerja alumni Politeknik Pariwisata Bali lulusan tahun 2024 menunjukkan jangkauan karir domestik yang sangat kuat dengan kontribusi yang signifikan di pasar global. Data yang dihimpun melalui *Tracer Study 2025* menunjukkan bahwa mayoritas alumni, yaitu sebesar 82,4%, memilih untuk berkarya dan terserap di dalam negeri. Sementara itu, sebanyak 17,6% dari lulusan tahun 2024 berhasil menembus pasar kerja internasional dan bekerja di Luar Negeri.

Proporsi lulusan yang bekerja di luar negeri ini mencerminkan kompetensi global alumni, daya saing yang tinggi, dan kemampuan lembaga dalam menghasilkan sumber daya manusia yang diakui dan dibutuhkan oleh industri pariwisata baik di tingkat nasional maupun internasional. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan peran vital Politeknik Pariwisata Bali dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja pariwisata di dalam negeri sekaligus membekali lulusan dengan standar kompetensi yang memungkinkan mereka bersaing dan berkarir secara global.

SEBARAN LULUSAN LUAR NEGERI

Peta Sebaran Lulusan Bekerja di Luar Negeri

sumber: Tracer Study Politeknik Pariwisata Bali





Gambar 3.7
Sebaran Lulusan Bekerja di Luar Negeri

Hasil *Tracer Study* Politeknik Pariwisata Bali terhadap lulusan tahun 2024 menunjukkan kecenderungan yang jelas dalam penempatan kerja internasional, di mana United States of America (USA) menjadi destinasi dominan. Data mengindikasikan bahwa sebesar 83,3% lulusan yang bekerja di luar negeri memilih Amerika Serikat sebagai lokasi karir, menegaskan kuatnya daya serap pasar kerja AS terhadap kompetensi alumni institusi ini. Meskipun demikian, lulusan juga berhasil menembus pasar kerja di berbagai negara lain seperti American Samoa dan Bulgaria (masing-masing 3,3%), Australia dan Türkiye (masing-masing 2,2%), serta Norway, Qatar, dan Singapore (masing-masing 1,1%). Secara keseluruhan, distribusi ini memperlihatkan peluang kerja global yang luas bagi lulusan, namun dengan fokus utama pada Amerika Serikat sebagai kontributor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja alumni di kancah internasional.





Gambar 3.8
Sebaran Lulusan Bekerja di Dalam Negeri

Berdasarkan hasil *Tracer Study* Politeknik Pariwisata Bali terhadap lulusan tahun 2024, data menunjukkan bahwa Provinsi Bali menjadi pusat penyerapan tenaga kerja alumni yang sangat dominan, dengan 93,57% lulusan yang bekerja di dalam negeri memilih Bali sebagai lokasi karir. Tingginya angka ini menegaskan kontribusi vital institusi terhadap penguatan sektor pariwisata dan penyediaan sumber daya manusia lokal. Di samping Bali, lulusan juga tersebar ke beberapa provinsi lain di Indonesia, meskipun dengan persentase yang relatif kecil. Sebaran terbesar di luar Bali tercatat di DKI Jakarta sebesar 2,62%, diikuti oleh Nusa Tenggara Timur sebesar 0,71%. Sementara itu, beberapa provinsi lain seperti Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Utara masing-masing menyerap alumni sebesar 0,48%, dan provinsi seperti Sumatera Utara, Gorontalo, dan Papua Tengah masing-masing sebesar 0,24%. Secara keseluruhan, distribusi ini menunjukkan bahwa meskipun daya serap utama berada di Bali, lulusan Poltekpar Bali memiliki jangkauan penempatan yang merata di berbagai wilayah Indonesia.

SEBARAN SEKTOR PEKERJAAN LULUSAN



Gambar 3.9
Sebaran Sektor Pekerjaan Lulusan

Berdasarkan hasil *Tracer Study* tahun 2025 terhadap lulusan Politeknik Pariwisata Bali angkatan 2024, diperoleh informasi mengenai sektor pekerjaan yang menjadi tujuan utama alumni setelah menyelesaikan studi. Data ini memberikan gambaran mengenai relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri

pariwisata sebagai sektor prioritas. Hasil studi menunjukkan bahwa mayoritas mutlak alumni bekerja pada sektor Pariwisata, yaitu sebesar 91,0%. Persentase yang sangat tinggi ini menggambarkan kesesuaian yang optimal antara kompetensi yang diberikan selama pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja, serta menunjukkan bahwa lulusan mampu terserap secara efektif oleh industri pariwisata sebagai sektor utama baik di Bali maupun secara global.

Selain sektor inti tersebut, alumni juga menunjukkan adaptabilitas dengan terserap pada sektor Non Pariwisata & Non Ekonomi Kreatif sebesar 6,7%. Proporsi ini mengindikasikan bahwa sebagian lulusan memiliki fleksibilitas kompetensi untuk berkontribusi di luar bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Sementara itu, sebanyak 2,4% alumni bekerja pada sektor Ekonomi Kreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan juga memiliki kemampuan untuk merambah dan berkontribusi pada industri kreatif yang terus berkembang, terutama pada bidang-bidang yang beririsan dengan pariwisata. Secara keseluruhan, sebaran ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan Politeknik Pariwisata Bali sangat relevan dengan kebutuhan industri utama dan juga memiliki daya adaptasi untuk memasuki sektor non-inti. Hasil ini menegaskan keberhasilan institusi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan karakteristik dan tuntutan sektor pariwisata.

SEBARAN LULUSAN BERDASARKAN SUB SEKTOR PARIWISATA



Gambar 3.10
Sebaran Lulusan Berdasarkan Sub Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil *Tracer Study* tahun 2025 terhadap lulusan Politeknik Pariwisata Bali angkatan 2024, data sebaran alumni menunjukkan konsentrasi penyerapan yang kuat pada sub sektor *hospitality* dan layanan inti pariwisata. Sub sektor dengan tingkat serapan tertinggi adalah Penyediaan Akomodasi dengan persentase dominan mencapai 41,77%. Temuan ini menegaskan bahwa industri perhotelan dan akomodasi menjadi tujuan utama lulusan, yang sejalan dengan karakteristik Bali sebagai destinasi wisata internasional. Posisi kedua ditempati oleh sub sektor Jasa Makanan dan Minuman dengan serapan sebesar 28,14%, yang menggambarkan tingginya kebutuhan akan tenaga terampil di bidang kuliner dan layanan makanan-minuman.

Selain itu, lulusan juga memiliki peran signifikan di Kawasan Pariwisata sebesar 13,2% dan Jasa Perjalanan Wisata sebesar 6,06%. Sebaran ini dilengkapi dengan sub sektor lain seperti Daya Tarik Wisata (4,33%) dan Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi dan Pameran (MICE) (2,38%), serta sub sektor penunjang lainnya. Secara keseluruhan, distribusi ini memperlihatkan bahwa lulusan Politeknik Pariwisata Bali terserap secara luas pada berbagai sub sektor pariwisata, dengan dominasi yang sangat terkonsentrasi pada bidang akomodasi dan jasa makanan/minuman.

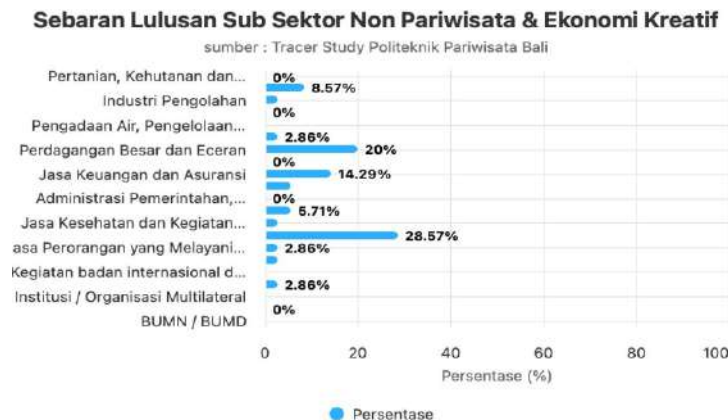
SEBARAN LULUSAN BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI KREATIF



Gambar 3.11
Sebaran Lulusan Berdasarkan Sektor Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil *Tracer Study* tahun 2025 terhadap lulusan Politeknik Pariwisata Bali angkatan 2024 yang terserap pada sektor ekonomi kreatif, data menunjukkan pola serapan alumni yang beragam. Sub sektor dengan serapan tertinggi adalah Seni Pertunjukan sebesar 33,33%. Posisi kedua ditempati oleh Periklanan sebesar 25%, diikuti oleh Kriya sebesar 16,67%. Selanjutnya, desain produk, Fashion, dan desain Komunikasi Visual masing-masing mencatat serapan sebesar 8,33%.

SEBARAN LULUSAN BERDASARKAN SUB SEKTOR NON PARIWISATA & EKONOMI KREATIF



Gambar 3.12
Sebaran Lulusan Sub Sektor Non Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Berdasarkan hasil *Tracer Study* tahun 2025 terhadap lulusan Politeknik Pariwisata Bali angkatan 2024 yang terserap pada sektor Non Pariwisata dan Non Ekonomi Kreatif, data menunjukkan pola serapan alumni yang beragam pada sektor non-inti. Sub sektor dengan serapan tertinggi adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 28,57%, mengindikasikan adanya peran alumni dalam bidang pelayanan publik dan kesehatan. Posisi kedua ditempati oleh Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 20%, diikuti oleh Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 14,29%.

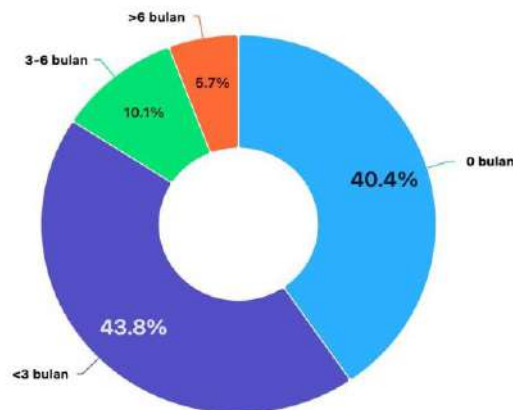
Selanjutnya, Industri Pengolahan mencatat serapan sebesar 8,57%, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 5,71%. Selain itu, sub sektor lain yang menyerap alumni dalam jumlah kecil adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Jasa Perorangan

yang Melayani Rumah Tangga, Kegiatan Badan Internasional dan Badan Ekstrateritorial (masing-masing sebesar 2,86%). Secara keseluruhan, distribusi ini memperlihatkan bahwa meskipun fokus utama lulusan adalah sektor pariwisata, mereka memiliki adaptabilitas untuk berkontribusi pada sektor jasa profesional, perdagangan, dan pelayanan sosial di luar bidang kepariwisataan dan ekonomi kreatif.

MASA TUNGGU LULUSAN MENDAPATKAN PEKERJAAN UTAMA

Waktu Tunggu Alumni Mendapatkan Pekerjaan

sumber: Tracer Study Politeknik Pariwisata Bali

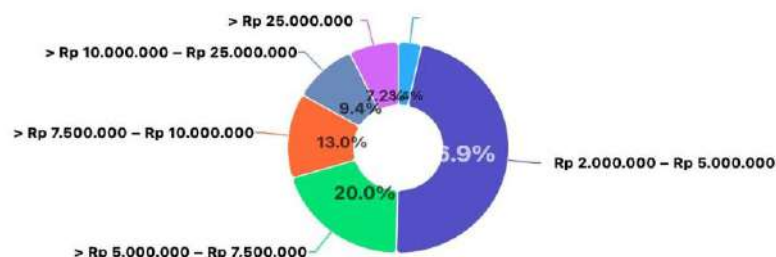


Gambar 3.13
Waktu Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan data dari *Tracer Study* Politeknik Pariwisata Bali mengenai waktu tunggu alumni mendapatkan pekerjaan, tingkat serapan kerja lulusan teridentifikasi sangat cepat. Proporsi terbesar alumni, yaitu 43.8%, berhasil mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan (<3 bulan) setelah kelulusan. Lebih lanjut, persentase signifikan lainnya, yakni 40.4%, bahkan langsung mendapatkan pekerjaan saat kelulusan (0 bulan). Secara kumulatif, ini berarti 84.2% dari alumni sudah terserap ke dunia kerja dalam waktu maksimal tiga bulan. Hanya sejumlah kecil alumni yang memerlukan waktu tunggu lebih lama; sebanyak 10.1% alumni mendapatkan pekerjaan dalam rentang 3 hingga 6 bulan, dan sisanya 5.7% memerlukan waktu lebih dari 6 bulan (>6 bulan). Temuan ini menunjukkan efektivitas program pendidikan Politeknik Pariwisata Bali dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan sangat kompetitif di pasar industri.

Take Home Pay Alumni

sumber: Tracer Study Politeknik Pariwisata Bali



Gambar 3.14
Take Home Pay Lulusan

Distribusi *Take Home Pay* (THP) alumni Politeknik Pariwisata Bali angkatan 2024 menunjukkan pola pendapatan yang menjanjikan dalam dunia profesional. Data yang dihimpun menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, yaitu 44,9%, berada pada rentang penghasilan bulanan Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000. Selain itu, sebanyak 20,0% alumni berada pada rentang pendapatan Rp 5.000.000 – Rp 7.500.000. Namun, terdapat persentase signifikan yang berhasil mencapai tingkat pendapatan substansial, di mana secara kumulatif, sekitar 29,6% alumni melaporkan penghasilan bulanan di atas Rp 7.500.000. Kelompok ini mencakup 13,0% alumni pada rentang Rp 7.500.000 – Rp 10.000.000, 9,4% pada rentang Rp 10.000.000 – Rp 25.000.000, dan 7,2% yang berhasil mencapai pendapatan bulanan di atas Rp 25.000.000. Secara keseluruhan, distribusi ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar alumni memulai pada rentang THP awal, alumni memiliki potensi karir yang jelas untuk mencapai tingkat pendapatan menengah hingga atas dalam waktu singkat setelah kelulusan.

Data ini menjadi dasar pengukuran ketercapaian IKU dan menjadi bahan evaluasi peningkatan layanan akademik serta penyiapan karir mahasiswa.

2. Data Jumlah Lulusan Tahun 2025

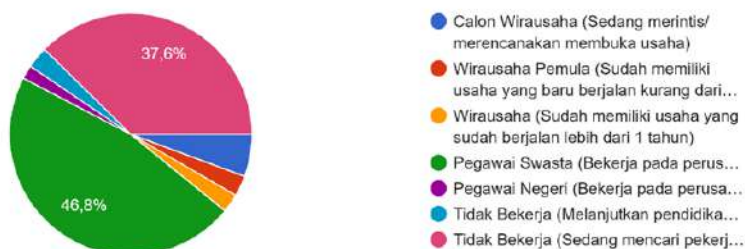
Jumlah lulusan tahun 2025 menjadi dasar perhitungan IKU karena menjadi denominator dalam menghitung persentase lulusan yang bekerja. Jumlah lulusan tahun 2025 sebesar 661. Kelulusan tepat waktu tahun 2025 meningkat signifikan dari tahun sebelumnya. Semua prodi pada tingkat Diploma 3 dan 4 telah melebihi standar minimal SPMI 80%. Kecuali pada prodi Magister Pariwisata. Detailnya seperti terlihat pada gambar berikut.

KELULUSAN TEPAT WAKTU								
PADA WISUDA XXXI								
POLITEKNIK PARIWISATA BALI TAHUN 2025								
NO	JURUSAN	PRODI	L	P	Total	KELULUSAN		% Tepat Waktu
						TEPAT WAKTU	TIDAK TEPAT WAKTU	
1	Kepariwisataan	MTP	21	18	39	16	23	41%
2	Kepariwisataan	DEP	26	28	54	51	3	94%
3	Kepariwisataan	UPW	10	18	28	26	2	93%
4	Kepariwisataan	PKA	22	30	52	46	6	88%
1	Hospitaliti	PPH	55	63	118	109	9	92%
2	Hospitaliti	MAH	14	29	43	43	0	100%
3	Hospitaliti	DIK	78	21	99	84	15	85%
4	Hospitaliti	TAH	89	27	116	113	3	97%
5	Hospitaliti	SKU	72	39	111	104	7	94%
TOTAL WISUDAWAN			387	273	660	592	68	

Gambar 3.15
Jumlah Kelulusan Tepat Waktu Poltekpar Bali Tahun 2025

Pada data *exit* survei lulusan 2025 diketahui bahwa 46,8% telah bekerja, 37,6% sedang mencari kerja dan sisanya berwirausaha atau melanjutkan studi. Pada gambar berikut adalah detail status pekerjaan lulusan 2025.

Status Pekerjaan Saat Ini
763 jawaban



Gambar 3.16
Status Pekerjaan Lulusan 2025

Data jumlah lulusan ini juga menjadi acuan perencanaan kegiatan penempatan kerja, skala *job fair*, serta distribusi bimbingan karir. Dengan tersedianya data lulusan terbaru, proses pemantauan *outcome* lulusan diharapkan dapat dilakukan secara lebih akurat dan terukur.

3. Pelaksanaan Job Fair

Untuk memperluas akses lulusan terhadap peluang kerja yang layak, Poltekpar Bali menyelenggarakan **Job Fair** sebagai kegiatan rutin tahunan. Kegiatan ini melibatkan berbagai industri pariwisata seperti hotel, *travel agent*, restoran, MICE, hingga biro perjalanan, yang secara langsung menyediakan lowongan kerja bagi lulusan. Job Fair menjadi salah satu bentuk intervensi nyata dalam meningkatkan peluang kerja lulusan dengan karakteristik:

- Mempertemukan lulusan dan industri secara langsung;
- Mendorong percepatan rekrutmen;
- Memastikan peluang kerja yang tersedia sesuai kompetensi lulusan.

Kegiatan *Job Fair* 2025 dengan tajuk “*The 16th Makardhi Job Fair 2025*” digelar pada 23 - 24 Oktober 2025 dengan total jumlah pengunjung 1350 orang. Industri/*exhibitor* yang bergabung pada kegiatan ini sebanyak 30 perusahaan dari berbagai industri pariwisata. Dari hasil survei kepada para pengunjung 63,5% responden menyatakan sangat puas, diikuti oleh 33,0% yang menyatakan puas. Sedangkan 60% *exhibitor* menyatakan sangat puas selama kegiatan berlangsung, sedangkan 40% *exhibitor* menyatakan puas.



Gambar 3.17
Dokumentasi Kegiatan Job Fair 2025

4. Bimbingan Karir dan Praktek Kerja Nyata

Untuk meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja, Poltekpar Bali melaksanakan berbagai bentuk **bimbingan karir**, salah satunya adalah penempatan mahasiswa di industri pariwisata selama 1 atau 2 semester tergantung dari prodi masing masing. Bimbingan karir ini bertujuan memperkuat kapasitas lulusan sehingga lebih kompetitif dan memenuhi standar kelayakan kerja di industri pariwisata. Kegiatan PKN mahasiswa di industri pada 2025 terdiri dari 2 periode. Periode pertama pada Januari-Juni dengan jumlah mahasiswa sebanyak 453 dari 5 program studi. Dan pada periode Juni - Desember sebanyak 419 mahasiswa dari 8 program studi.

Kerjasama dengan lembaga internasional dan sosialisasi serta *workshop* dilakukan untuk memperluas jangkauan kegiatan penempatan *training* mahasiswa di luar negeri. Kegiatan pada tahun 2025 antara lain:

1. Kegiatan sosialisasi dan rekrutmen *training* mahasiswa di Amerika, kolaborasi dengan Rising Experiences 15-16 oktober 2025
2. *Workshop online "Skill Builder Workshop"* dengan Indigo Hotel Downtown Dubai tahun 2025
3. *Wise Tourism Forum* Politeknik Pariwisata Bali tahun 2025
4. Sosialisasi dari Hyatt Regency Sha tin, Hongkong
5. *Workshop Job Occupational Analysis (JOA)* okupasi *executive chef* dan *commis chef* pada prodi Seni Kuliner (SKU) 19-21 juni 2025

Seluruh kegiatan yang dilakukan sepanjang tahun 2025, termasuk *tracer study*, *job fair*, bimbingan karir dan layanan PKN merupakan rangkaian upaya untuk memastikan lulusan Poltekpar Bali memperoleh pekerjaan yang layak sesuai tuntutan IKU.

Faktor Pendukung

Tingkat IKU 2025 ditetapkan 56 % sedangkan capaian aktual berdasarkan hasil *tracer study* adalah **93,87%**, sehingga target terlampaui secara sangat signifikan. Angka ini menunjukkan bahwa lulusan Poltekpar Bali memiliki daya serap kerja yang sangat baik serta mampu memenuhi ambang batas kelayakan pekerjaan berdasarkan indikator pendapatan ($\geq 1,2 \times$ UMP Bali). Faktor pendukung untuk pemenuhan target tercapainya IKU 2025 adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *tracer study* yang efektif. Respon rate mencapai 83,8 % (lebih tinggi dari ambang minimal 30 %) pada saat pengambilan data untuk mengukur ketercapaian IKU 1. Sistem *tracer study* ini berbasis web yang menghasilkan data *real time* sangat membantu pengukuran yang akurat dan cepat. Waktu tunggu kerja lulusan sangat singkat yaitu 84 % bekerja ≤ 6 bulan.
2. Tingginya kesiapan kerja lulusan. 83,8% lulusan bekerja, 5,8% berwirausaha. 91% bekerja di sektor pariwisata - artinya kompetensi yang dipelajari sangat relevan dengan industri. Sebaran penempatan mencakup lokal (mayoritas), nasional, dan internasional, menunjukkan daya saing global.
3. *Job Fair* dan Kemitraan Industri. *Job Fair* Makardhi 2025 melibatkan 30 perusahaan dan dikunjungi lebih dari 1.300 peserta. Tingkat kepuasan tinggi (pengunjung 96,5% puas/sangat puas). Perusahaan internasional juga membuka peluang rekrutmen.
4. Program Bimbingan Karir dan PKN yang terstruktur. Ribuan mahasiswa mengikuti PKN dua periode. Kerja sama internasional memperluas peluang training dan penempatan luar negeri. Adanya *workshop* kompetensi industri memperkuat skill lulusan.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pemenuhan IKU 2025 adalah sebagai berikut:

1. *Response rate tracer study* pada beberapa program studi belum maksimal. Terdapat hambatan dalam proses penyebaran kuesioner yang mengakibatkan tidak

maksimalnya jumlah responden yang mengisi *tracer study*. Terbatasnya periode penyebaran juga merupakan faktor tidak maksimalnya *respon rate tracer study*.

2. Ketergantungan tinggi pada pasar kerja Bali. 93,57% alumni bekerja di Bali. Jika pariwisata Bali mengalami gangguan (krisis, bencana, regulasi internasional), serapan lulusan dapat terdampak signifikan.
3. Kapasitas PKN dalam Negeri dan Luar Negeri Terbatas. Kuota industri mitra belum merata antar prodi. Perluasan penempatan luar negeri masih bergantung pada kerja sama tertentu (AS, Dubai, Hong Kong).

Rencana Peningkatan 2026

Adapun Saran peningkatan dan Strategi Pencapaian Target IKU 2026 adalah sebagai berikut:

1. Penguatan *Tracer Study* dan Monitoring Alumni. Dengan menggunakan
 - a) Strategi *digital engagement* alumni 2.0 misalnya dengan penggunaan Integrasi WhatsApp dan *email automation* untuk *reminder* berkala, *QR code tracer study* sejak wisuda dan PKN, serta gamifikasi *tracer study*.
 - b) Sistem Data Alumni Berkelanjutan dengan pembaruan data kontak pada setiap tahap akademik (registrasi ulang, pra wisuda) serta melibatkan prodi dan HIMA untuk *tracking* alumni per program studi.
 - c) *Tracer Early Tracking* dengan melakukan *pre tracer study* sebelum wisuda untuk memetakan status awal.
2. Perluasan kemitraan Industri dalam dan luar negeri dilakukan melakukan:
 - a) Penambahan mitra baru yang ditarget tiap tahunnya yang berfokus kepada *cruise line*, *hotel chain* internasional, konsultan pariwisata dan ekraf digital (*photography*, *videography*, *content*).
 - b) Paket kerja sama industri (*industry package program*) melalui sistem bundling PKN, rekrutmen, dan workshop kompetensi.
 - c) Ekspansi penempatan luar negeri seperti Jepang, Timur Tengah dan Eropa.
3. Diversifikasi penempatan kerja berdasarkan subsektor dilakukan dengan strategi:
 - a) Program penempatan lulusan ke subsektor nonhotel seperti MICE, daya tarik wisata pengalaman budaya, *travel planning & digital travel consultant*, dan *event & wedding organizer*.
 - b) *Mapping* kebutuhan SDM Industri tahunan dengan survei industri per subsektor dengan asosiasi pariwisata.
4. Peningkatan kualitas PKN dengan penambahan kuota penempatan luar negeri yang menargetkan 30 % peserta PKN luar negeri pada tahun 2026, serta melakukan evaluasi mitra PKN berbasis data dari mahasiswa dan industri.
5. Penguatan Sistem *Career Centre* dengan menggunakan strategi *career centre digital hub* (portal lowongan kerja *real time* dan *tracking* alumni otomatis) berdasarkan update pekerjaan. Melakukan *Job Fair Hybrid* dengan menambahkan format *virtual* untuk perusahaan luar negeri serta *one student one opportunity* dimana setiap mahasiswa tingkat akhir wajib mengikuti satu sesi *coaching* dan satu peluang rekrutmen.

3.1.2 SK 1 IKSK 2 Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus merupakan bagian dari sasaran strategis “Terwujudnya Tridharma Perguruan Tinggi di Lingkup Politeknik Pariwisata Bali”, yang diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kontribusi dosen dalam pelaksanaan tridharma melalui aktivitas akademik, profesional, dan kemitraan eksternal yang berdampak bagi institusi, masyarakat, industri, dan pemerintah. Ruang lingkup indikator ini mencakup seluruh bentuk kegiatan tridharma

yang dilakukan di luar institusi Politeknik Pariwisata Bali, baik pada level nasional maupun internasional, yang meliputi:

- Pelaksanaan tridharma di perguruan tinggi lain, termasuk mengajar, membimbing, menilai, menginisiasi penelitian kolaboratif, serta memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan program studi atau kurikulum.
- Pelaksanaan peran sebagai praktisi profesional, baik sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu maupun paruh waktu pada industri pariwisata dan ekonomi kreatif, lembaga pemerintah, organisasi internasional, perusahaan rintisan, atau sektor nonprofit.
- Pembimbingan mahasiswa berkegiatan di luar program studi, termasuk pendampingan pembelajaran kontekstual, kompetisi tingkat provinsi, nasional, atau internasional, pengembangan produk, serta sertifikasi kompetensi.

Ruang lingkup pelaporan dan pengukuran indikator ini menggunakan formula:

$$\frac{\sum_{i=1}^t n_i k_i}{t} \times 100$$

Dengan:

- n_i = jumlah karya dosen ber-NIDN/NUPTK berdasarkan kategori pembobotan,
- k_i = bobot karya sesuai tingkat rekognisi dan penggunaan,
- t = jumlah dosen NIDN/NUPTK (Poltekpar Bali = 119 orang).

Bobot kegiatan ditetapkan sebagai berikut:

Jenis Kegiatan	Bobot
Tridharma di PT lain	0,5
Praktisi di industri / pelaksana penelitian & PKM	1,0
Membimbing mahasiswa di luar program studi	0,75

Indikator ini diklasifikasikan sebagai *MAXIMIZE*, yang berarti semakin tinggi capaian persentase keterlibatan dosen di luar kampus, semakin baik pencapaian target kinerja institusi. Pelaporan indikator dilakukan satu kali per tahun, mencakup aktivitas tridharma yang berlangsung dalam kurun waktu satu tahun terakhir sebelum akhir tahun anggaran, sesuai ketentuan pelaporan IKU.

Target Kinerja Renstra 2025-2029

Tabel 3.4
Target Renstra 2025-2029

	IKU 2		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Tridharma Perguruan Tinggi di Lingkup Poltekpar Bali	Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus	Persen	10	12	15	17	20

Analisis Capaian IKU

Tabel 3.5
Target dan Realisasi Tahun 2025

Komponen	Target	Realisasi
Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus	10%	70,59%
Total Dosen Ber-NIDN/NUPTK	119 orang	119 orang
Jumlah Dosen yang Berkegiatan di Luar Kampus	12 orang (estimasi minimal target 10%)	84 orang
Bobot Kegiatan Dominan	1,0	1,0
Output Mitra & Kolaborasi	Terencana	Grant internasional, riset nasional, PKM prioritas daerah, kolaborasi kementerian & industri

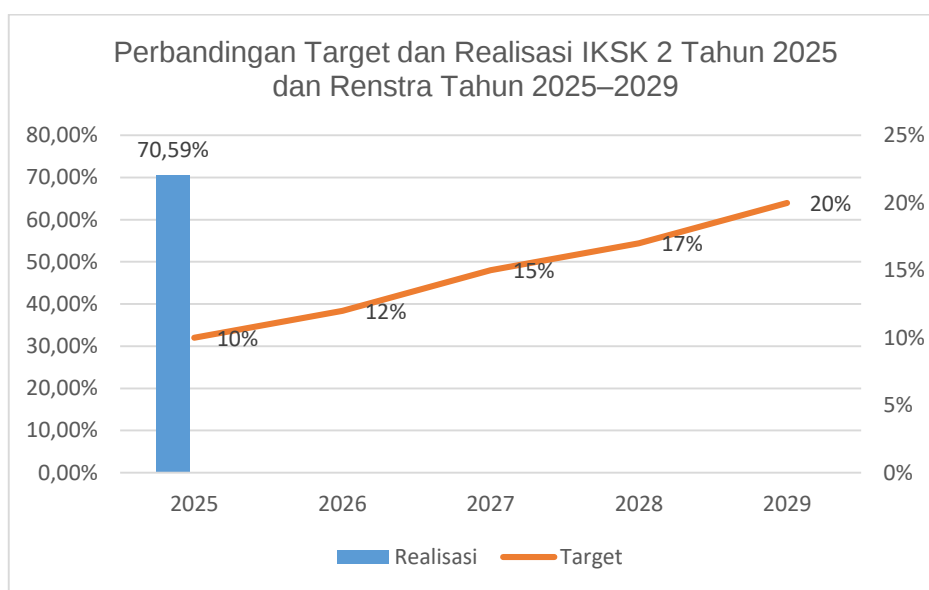
Target capaian indikator Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus untuk tahun 2025 ditetapkan sebesar 10%, merujuk pada sasaran program peningkatan kapabilitas SDM kepariwisataan dan penguatan implementasi tridharma perguruan tinggi. Target tersebut disusun atas dasar proyeksi realistis partisipasi dosen dalam kegiatan akademik dan profesional di luar institusi, serta mengikuti roadmap peningkatan bertahap menuju target Renstra 2029 sebesar 20%. Dengan total 119 dosen ber-NIDN/NUPTK, target minimal tersebut secara perhitungan ekuivalen dengan sekitar 12 dosen yang diharapkan terlibat dalam kolaborasi eksternal. Penetapan target ini menjadi instrumen awal untuk mengukur keterbukaan institusi dalam mengembangkan jejaring kemitraan, rekognisi akademik, dan kontribusi ke masyarakat dan industri. Selain itu, indikator ini bersifat *MAXIMIZE*, artinya pencapaian yang lebih tinggi diinterpretasikan sebagai peningkatan performa institusi.

Realisasi capaian tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan persentase akhir mencapai 70,59%, atau melampaui target perencanaan lebih dari tujuh kali lipat. Dengan realisasi sebesar 70,59% terhadap target 10%, maka persentase capaian IKSK 2 tahun 2025 adalah sebesar 705,9% dari target tahunan. Jumlah dosen yang tercatat melaksanakan kegiatan tridharma di luar kampus mencapai 84 orang, jauh lebih tinggi dibanding estimasi minimal target. Dominasi kegiatan berada pada kategori bobot tertinggi yaitu 1,0, yang menegaskan keterlibatan dosen pada peran strategis sebagai praktisi industri, pelaksana penelitian, dan pengabdian masyarakat berbasis kemitraan. Capaian ini mencerminkan peningkatan kultur akademik yang progresif dan berkembangnya ekosistem kolaborasi institusional. Selain itu, capaian tersebut memperlihatkan keberhasilan strategi P3M dalam memperluas ruang partisipasi dosen melalui skema penelitian, PKM, pendidikan profesional, serta pelibatan pada program pemerintah daerah dan mitra industri.

Perbandingan realisasi dengan tahun sebelumnya belum dapat disajikan karena tahun 2025 merupakan tahun baseline pengukuran indikator dengan menggunakan sistem digital SINERGI dan formula pembobotan terstandar. Dengan demikian, data capaian 2025 sebesar 70,59% akan menjadi dasar pembandingan untuk analisis tren kinerja pada tahun 2026 dan periode selanjutnya. Meskipun belum tersedia data historis yang comparable, capaian tahun 2025 menunjukkan deviasi positif sebesar 60,59% di atas target tahunan (10%) dan telah melampaui trajectory target Renstra 2025–2029 sebesar 20%.

Keberhasilan realisasi SK 1 IKS 2 tahun 2025 menjadi indikator kuat bahwa kapasitas dan daya saing akademik Politeknik Pariwisata Bali mengalami peningkatan signifikan. Keterlibatan dosen di luar kampus tidak hanya berdampak pada peningkatan reputasi eksternal, tetapi juga memperkuat pembelajaran terapan dan kontribusi nyata terhadap pengembangan sektor pariwisata. Capaian yang melampaui target ini memberikan dasar penting untuk penetapan strategi pencapaian target tahun 2026–2029 secara lebih agresif, berorientasi pada penguatan kualitas, bukan hanya kuantitas. Di samping itu, pencapaian ini mendorong pentingnya konsistensi dokumentasi, penguatan sistem pelaporan digital, dan peningkatan peran kemitraan institusi. Secara keseluruhan, realisasi 2025 memperlihatkan trajektori positif bagi transformasi institusi menuju pusat keunggulan tridharma kepariwisataan.

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.18

Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Grafik di atas menunjukkan perbandingan antara target dan realisasi IKS Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus Tahun 2025 serta trajectory target RENSTRA 2025–2029. Realisasi tahun 2025 sebesar 70,59% melampaui target tahunan (10%) dan bahkan berada jauh di atas proyeksi bertahap menuju target Renstra 2029 sebesar 20%.

Strategi dan Implementasi

Tabel 3.6
Strategi dan Implementasi Pencapaian SK 1 IKS 2 Tahun 2025

Strategi Utama	Implementasi Tahun 2025	Dampak terhadap Capaian IKS 2
Penguatan kolaborasi penelitian & PKM multi-institusi	Pelaksanaan riset dan PKM bersama Griffith University, BRIN, BI, Gojek, Pemda, serta 6 PTNP	Memperluas ruang keterlibatan dosen dalam aktivitas eksternal akademik & profesi
Pendekatan termin siklus tridharma (3 termin penelitian & PKM)	Termin Februari, Mei, Agustus untuk kompetisi proposal, pelaksanaan, dan pelaporan	Meningkatkan jumlah dosen aktif dan pemerataan partisipasi dalam kegiatan luar kampus

Program penguatan kompetensi profesional dosen	Scopus Camp 2025, diklat, bimtek, coaching akreditasi jurnal, pendampingan publikasi & HKI	Mendorong dosen berperan sebagai narasumber/mentor di luar institusi
Pendampingan destinasi prioritas nasional & kemitraan daerah	Labuan Bajo, Geopark Batur, Sragen, Tabanan, Bangli, Manado	Memperkuat kontribusi eksternal dan rekognisi institusi di tingkat nasional
Digitalisasi sistem pelaporan SINERGI	Pencatatan dan verifikasi kegiatan tridharma, dashboard capaian & bukti	Mengurangi kehilangan data dan meningkatkan validitas kontribusi kinerja
Skema hibah dan dukungan skema Mandiri	Kolaborasi pendanaan melalui hibah internasional & nasional	Memperluas akses, terutama bagi dosen baru dan dosen muda

Penjelasan

a. Penguatan Kolaborasi Penelitian dan PKM Multi-Institusi

Strategi utama dilakukan melalui ekstensi jejaring kolaborasi riset dan pengabdian yang melibatkan industri, pemerintah daerah, organisasi internasional, dan perguruan tinggi luar negeri. Implementasi program kolaborasi seperti hibah riset dan PKM dengan Griffith University, kajian nasional bersama Bank Indonesia dan Gojek Indonesia, serta riset konsorsium 6 PTNP menjadi katalis peningkatan keterlibatan dosen dalam proyek strategis berskala nasional dan internasional. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan ruang bagi dosen untuk berperan sebagai peneliti, praktisi, konsultan, dan akademisi di luar kampus. Dampaknya, kontribusi eksternal dosen meningkat signifikan dan memberi porsi capaian terbesar pada indikator IKSK 2.

b. Pendekatan Termin Tridharma Berbasis Siklus Tahunan

P3M menerapkan sistem tiga termin pelaksanaan penelitian dan PKM (Februari, Mei, Agustus 2025) sebagai strategi untuk pemerataan kesempatan dan pengelolaan volume kegiatan secara terukur. Model implementasi ini mendorong lebih banyak dosen mengajukan proposal, mempercepat realisasi kegiatan, dan mendukung output tridharma yang berkesinambungan sepanjang tahun. Mekanisme termin meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan program dan memastikan keterlibatan dosen tidak terpusat dalam satu periode saja. Strategi ini berdampak langsung pada peningkatan jumlah dosen aktif di luar kampus dan mendukung pencapaian 70,59%.

c. Program Penguatan Kompetensi Profesional Dosen

P3M menyediakan berbagai program peningkatan kapasitas seperti Scopus Camp 2025, bimtek akademik, pendampingan publikasi, HKI, dan *workshop* sertifikasi kompetensi. Implementasi program ini memberikan basis pengetahuan dan keterampilan yang memperkuat kapasitas dosen sebagai narasumber, pemakalah, mentor, atau *reviewer* pada forum eksternal. Peningkatan kualitas akademik dan profesional berbanding lurus dengan meningkatnya kesempatan keterlibatan dosen di luar kampus. Kontribusi ini menjadi salah satu penguat capaian IKSK dalam perspektif kualitas partisipasi.

d. Pendampingan Destinasi Prioritas Nasional & Kemitraan Pemerintah Daerah

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan destinasi di Labuan Bajo, Geopark Batur, Bangli, Tabanan, Sragen, dan Tomohon membuka ruang praktik eksternal bagi dosen untuk berperan sebagai konsultan dan pendamping kebijakan pariwisata. Kegiatan ini memperkuat posisi institusi sebagai mitra strategis pemerintah dan menunjukkan peran aktif Poltekpar Bali dalam isu pembangunan pariwisata berkelanjutan. Program ini meningkatkan *exposure eksternal* dan memberikan dampak langsung terhadap indikator rekognisi eksternal.

e. Digitalisasi Pelaporan melalui Sistem SINERGI

Digitalisasi melalui sistem SINERGI diarahkan untuk memastikan seluruh kegiatan tridharma dosen terdokumentasi dan tervalidasi dengan baik. Sistem ini mendukung integrasi data capaian kinerja dan mengatasi kelemahan pelaporan manual yang berpotensi menyebabkan hilangnya bukti kegiatan. Implementasi sistem digital turut memperkuat kesiapan audit, kemudahan pelaporan, dan transparansi kinerja.

f. Skema Hibah dan Pendanaan Mandiri

Penguatan akses pendanaan untuk kegiatan tridharma melalui skema hibah nasional dan internasional memberikan peluang tambahan bagi dosen selain program DIPA internal. Model pembiayaan kolaboratif memperluas akses partisipasi dosen serta mendorong inovasi dalam penyusunan proposal penelitian dan PKM. Hal ini meningkatkan keberlanjutan kegiatan dan partisipasi dosen lintas generasi.

Integrasi dengan RENSTRA Poltekpar Bali 2025–2029

Pencapaian SK 1 IKS 2 Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus pada tahun 2025 selaras dengan arah strategis yang ditetapkan dalam **Bab IV RENSTRA Politeknik Pariwisata Bali 2025–2029**, terutama pada sasaran strategis “**Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus Utama (yang termasuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu)**” dan fokus pengembangan SDM vokasi pariwisata yang unggul, berdaya saing global, dan responsif terhadap kebutuhan industri. Capaian realisasi 70,59% keterlibatan dosen di luar kampus menjadi indikator bahwa strategi P3M pada tahun 2025 telah mendukung agenda transformasi institusi dalam memperluas rekognisi akademik dan profesional melalui kemitraan berbasis manfaat.

RENSTRA menegaskan pentingnya peningkatan jejaring kerja sama nasional dan internasional, mobilitas akademik, dan implementasi tridharma bermutu yang berorientasi pada *outcome* dan *impact*. Pelaksanaan kolaborasi penelitian dan pengabdian multi-institusi, pelaksanaan termin siklus tridharma, serta digitalisasi pelaporan melalui sistem SINERGI telah menjadi bukti operasionalisasi arah strategis tersebut pada level implementasi. Program-program tersebut memperlihatkan kesesuaian nyata antara kebijakan strategis institusi dan pelaksanaan program kerja P3M yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja IKU.

Lebih jauh, capaian IKS 2 tahun 2025 memberikan pondasi kuat untuk mencapai target RENSTRA tahun 2029 terkait peningkatan partisipasi dosen dalam aktivitas eksternal menuju 20% dengan penekanan pada kualitas, penguatan rekognisi global, dan monitoring berbasis dampak. Untuk itu, strategi tindak lanjut pada tahun 2026 diarahkan pada standarisasi dokumentasi kegiatan tridharma, pemerataan akses partisipasi antar-dosen dan antar-jurusan, serta diversifikasi pendanaan mobilitas akademik nasional dan internasional. Arah ini sejalan dengan mandat RENSTRA terkait peningkatan mutu kinerja tridharma, inklusi akademik, dan penciptaan ekosistem inovasi kolaboratif.

Analisis Pencapaian Target & Strategi Perbaikan 2026

Berdasarkan hasil evaluasi, IKU **Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus** tahun 2025 **memenuhi dan bahkan melampaui target** secara signifikan. Faktor-faktor pendukung keberhasilan meliputi penguatan jejaring kolaborasi riset dan PKM multi-institusi, pelaksanaan termin tridharma terstruktur sepanjang tahun, penyediaan akses peningkatan kapasitas profesional melalui pelatihan dan pendampingan publikasi, serta dukungan sistem pelaporan digital SINERGI sebagai instrumen konsolidasi data capaian. Selain itu, peningkatan relasi kelembagaan dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi mitra dan industri turut membuka ruang partisipasi dosen dalam kegiatan eksternal berskala nasional dan internasional.

Strategi pencapaian indikator Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus pada tahun 2025 dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif dan penguatan kapasitas tridharma berbasis kemitraan eksternal. P3M merancang dan melaksanakan berbagai program yang membuka ruang partisipasi luas bagi dosen untuk terlibat pada kegiatan akademik dan profesional di luar institusi, baik secara nasional maupun internasional.

Walaupun sudah mencapai atau bahkan melampaui target IKU Poltekpar Bali 2025, proses pencapaian target juga menghadapi tantangan yang perlu ditindaklanjuti pada tahun 2026. Berikut adalah klasifikasi tantangan yang dimaksud sebagai berikut.

a. Belum optimalnya dokumentasi dan pelaporan kegiatan tridharma dosen melalui sistem digital SINERGI.

Penyebab: Perbedaan format bukti kegiatan antara riset, PKM, pendampingan, dan peran narasumber menyebabkan data yang diunggah tidak seragam dan sulit diproses. Selain itu, masih terdapat dosen yang belum terbiasa menggunakan sistem pelaporan digital, sehingga unggahan bukti sering terlambat atau tidak lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan teknis dan pemahaman prosedural belum merata di seluruh unit.

Dampak: Sebagian kegiatan eksternal yang seharusnya berkontribusi pada capaian IKSK tidak tercatat sebagai bagian dari realisasi, sehingga menurunkan akurasi hasil evaluasi. Ketidakteraturan pelaporan juga berpotensi memunculkan kesenjangan antara kinerja faktual dan kinerja yang terdokumentasi. Hal ini menimbulkan risiko saat audit, baik internal maupun eksternal, karena data tidak dapat diverifikasi secara cepat dan menyeluruh.

b. Partisipasi dosen dalam kegiatan eksternal belum merata antar jurusan dan kelompok generasi dosen.

Penyebab: Perbedaan akses terhadap informasi peluang kolaborasi dan pendanaan membuat sebagian dosen memiliki lebih banyak kesempatan daripada yang lain. Dosen senior cenderung memiliki jejaring eksternal yang lebih luas sehingga lebih mudah mengakses platform kerja sama, sedangkan dosen baru membutuhkan waktu untuk membangun jaringan dan portofolio. Ketimpangan kapasitas menyusun proposal dan menangani administrasi juga mempengaruhi tingkat keterlibatan masing-masing individu.

Dampak: Kontribusi terhadap indikator IKSK didominasi oleh kelompok dosen tertentu sehingga capaian institusi tidak mencerminkan pemerataan kesiapan sumber daya manusia secara kolektif. Hal ini dapat menghambat regenerasi akademik dan transfer pengetahuan lintas generasi. Dalam jangka panjang, institusi berisiko kehilangan momentum peningkatan kinerja karena bergantung pada sedikit aktor kunci.

c. Keterbatasan dukungan pendanaan untuk mobilitas akademik dan profesional di tingkat nasional dan internasional.

Penyebab: Ketersediaan anggaran untuk perjalanan akademik, konferensi internasional, dan kegiatan professional exchange masih terbatas dan bersaing dengan prioritas anggaran kelembagaan lainnya. Hibah eksternal yang tersedia membutuhkan tingkat kompetisi tinggi dan kemampuan proposal yang kuat, yang belum dimiliki merata oleh semua dosen. Selain itu, mekanisme pendanaan alternatif atau sponsorship belum terbangun secara sistematis dengan mitra industri.

Dampak: Peluang keterlibatan dosen sebagai pembicara internasional, visiting researcher, maupun presenter terbatas sehingga ruang rekognisi global belum berkembang optimal. Hal ini juga mempengaruhi visibilitas institusi di forum profesional dan akademik tingkat dunia. Rendahnya keterlibatan internasional membuat capaian kualitas eksternal meningkat lebih lambat dibanding capaian kuantitas kegiatan.

d. Belum tersedianya standar format pelaporan bukti kegiatan yang seragam antar jenis aktivitas eksternal.

Penyebab: Setiap kegiatan mitra, baik pemerintah, industri, maupun perguruan tinggi lain, biasanya memiliki standar dokumen yang berbeda, sehingga pelaporan internal harus disesuaikan secara manual. Tidak adanya panduan teknis tunggal mengenai dokumen minimal yang diterima menyebabkan kebingungan dan variasi interpretasi dalam menyiapkan bukti kegiatan. Hal ini menyulitkan proses penyamaan format di tingkat unit dan P3M.

Dampak: Proses verifikasi memerlukan waktu lebih panjang dan meningkatkan beban kerja administratif, sehingga memperlambat konsolidasi data capaian IKSK. Selain itu, terdapat kemungkinan penolakan bukti karena tidak memenuhi format pembuktian standar. Ketidakpastian ini membuat efektivitas pelaporan kinerja belum mencapai level optimal.

e. Belum maksimalnya mekanisme monitoring berbasis dampak (impact-based monitoring)

Penyebab: Sistem pelaporan saat ini masih berorientasi pada jumlah kegiatan (*output*), bukan luaran yang memberikan perubahan nyata pada mitra, masyarakat, atau institusi (*outcome* dan *impact*). Pengukuran berbasis indikator kualitas belum dipetakan secara sistematis dalam sistem digital. Selain itu, instrumen evaluasi dampak jangka panjang belum digunakan sebagai dasar utama pengambilan kebijakan.

Dampak: Kesulitan mengidentifikasi kontribusi nyata terhadap peningkatan reputasi dan relevansi Poltekpar Bali sebagai institusi vokasi unggulan. Perencanaan strategi tidak sepenuhnya berbasis data manfaat, melainkan hanya pada volume kegiatan yang tercapai. Hal ini dapat menghambat pembentukan portofolio kelembagaan yang mengedepankan kualitas inovasi dan keberlanjutan kontribusi.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Tabel 3.7
Rekomendasi Strategis Tahun 2026 Terkait Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus

Permasalahan Utama	Solusi Strategis	Rencana Aksi 2026	Target Outcome
Dokumentasi kegiatan tridharma belum optimal dan belum standar	Standardisasi bukti dan optimalisasi sistem digital SINERGI	Panduan teknis format baku; pelatihan pelaporan; <i>reminder</i> otomatis <i>timeline</i> tridharma	Data capaian akurat, verifikasi cepat, <i>zero missing record</i>
Partisipasi dosen belum merata	Sistem mentoring dan pemerataan akses peluang	Mentoring kolaboratif senior-junior; info peluang melalui <i>dashboard</i> ; kuota afirmatif dosen muda	Pemerataan partisipasi minimal 70:30

Keterbatasan pendanaan mobilitas akademik & internasional	Diversifikasi sumber dana dan skema dukungan <i>hybrid</i>	Hibah mobilitas; sponsorship industri; <i>coaching</i> proposal internasional	10 pembicara internasional, 3 kolaborasi global baru
Evaluasi kegiatan masih berbasis <i>output</i> , bukan <i>impact</i>	Penguatan monitoring berbasis <i>outcome–impact</i>	Indikator dampak tridharma; integrasi <i>impact scoring</i> ; audit kualitas luaran	Pengukuran berbasis manfaat nyata tridharma
Respons pelaporan lambat	Sistem <i>reward–penalty</i> kinerja IKU	Insentif capaian; penalti administratif; penanggung jawab monitoring per jurusan	Pelaporan 100% tepat waktu & siap audit <i>real time</i>

Rekomendasi pertama berfokus pada penguatan dokumentasi tridharma melalui standardisasi format bukti kegiatan dan optimalisasi sistem SINERGI. Langkah ini penting untuk mengatasi permasalahan ketidakteraturan pelaporan dan variasi format dokumen yang selama tahun 2025 menjadi kendala dalam verifikasi capaian IKSK. Melalui penyusunan panduan teknis, pelatihan operasional, dan pengingat otomatis sistem, diharapkan data kinerja dapat dikonsolidasikan secara lebih cepat, akurat, dan terverifikasi, sehingga risiko kehilangan data kontribusi dosen dapat diminimalisasi.

Rekomendasi kedua diarahkan pada upaya pemerataan partisipasi dosen dalam kegiatan eksternal, mengingat capaian IKSK 2025 masih didominasi oleh kelompok dosen tertentu. Implementasi skema mentoring kolaboratif, penyediaan akses terbuka informasi peluang melalui dashboard, serta pemberlakuan kuota afirmatif bagi dosen baru dan dosen muda merupakan langkah strategis untuk memastikan percepatan transfer kompetensi dan perluasan jaringan profesional secara berimbang. Dampak yang diharapkan tidak hanya pada peningkatan partisipasi kuantitatif, tetapi juga penguatan kultur akademik yang inklusif dan berkelanjutan.

Rekomendasi ketiga berkaitan dengan keterbatasan pendanaan untuk mobilitas akademik dan kolaborasi internasional. Melalui diversifikasi sumber pendanaan, pengembangan skema hibah khusus mobilitas luar negeri, sponsorship industri, dan pendampingan penyusunan proposal internasional, institusi dapat memperluas peluang keterlibatan dosen pada forum internasional berprestise. Pencapaian target minimal sepuluh dosen sebagai pembicara internasional dan tiga proyek penelitian kolaboratif global akan memperkuat reputasi Politeknik Pariwisata Bali dalam jejaring akademik dunia.

Selanjutnya, rekomendasi keempat berfokus pada pergeseran paradigma evaluasi dari orientasi aktivitas (*output*) menuju dampak nyata (*outcome–impact*). Penguatan instrumen *monitoring* berbasis dampak diperlukan untuk memastikan tridharma tidak sekadar menghasilkan jumlah kegiatan, tetapi membawa manfaat terukur bagi institusi, industri, masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan. Integrasi penilaian dampak ke dalam *dashboard* kinerja akan menjadi landasan arah kebijakan strategis yang lebih berorientasi hasil.

Rekomendasi terakhir mengusulkan penerapan sistem *reward–penalty* berbasis capaian IKU untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan kegiatan tridharma. Insentif berupa prioritas hibah, rekognisi akademik, dan dukungan publikasi perlu disandingkan dengan mekanisme sanksi administratif yang proporsional bagi keterlambatan pelaporan. Upaya ini diharapkan menciptakan budaya kerja yang lebih tertib, responsif, dan berbasis kinerja.

Prioritas Implementasi Tahun 2026

- Standardisasi format pelaporan dan optimalisasi sistem SINERGI

- b. Diversifikasi pendanaan mobilitas dan kemitraan internasional
- c. Penguatan *monitoring* berbasis *impact model*
- d. Implementasi *reward–penalty* berbasis capaian IKU untuk meningkatkan kedisiplinan pelaporan dan akuntabilitas kinerja
- e. Melanjutkan program eksisting untuk 10 DPP dan 3 DPR akan terus diadakan forum, penelitian dan pengabdian institusi
- f. Pendampingan desa wisata akan fokus pada pendampingan Desa Wisata taro menuju *Village Tourism Award 2026 by UN Tourism*, serta mendorong kajian lebih banyak di Desa Wisata baik di Bali maupun 5 DPSP
- g. Bekerjasama dengan ITB *Research Center for Disaster Mitigation* akan menyelenggarakan *IDRim Conference 2026* pada 5-6 Sept 2026 yang akan dihadiri lebih dari 30 negara dengan tema “*Resilient Cities in Multi Hazard Crises: Bridging Innovation, Implementation Science, and Grassroots Action*” dan pariwisata pada *Track 6: Resilient Urban and Small Island Tourism in Multi Hazard Environment*.

Melalui strategi tersebut, capaian IKU tidak hanya ditargetkan meningkat secara kuantitatif, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap reputasi institusi dan perkembangan keilmuan dosen.

Dokumentasi Capaian IKU dan Bukti Dukung

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) **Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus Tahun 2025** menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan, dengan realisasi **70,59%**, jauh melampaui target perencanaan sebesar **10%**. Capaian tersebut dihitung berdasarkan total **119 dosen ber-NIDN/NUPTK**, dengan **84 dosen tercatat melaksanakan kegiatan tridharma di luar kampus** pada berbagai skala kolaborasi nasional dan internasional. Dominasi bobot kegiatan berada pada kategori tertinggi yaitu **1,0**, menunjukkan keterlibatan dosen dalam peran signifikan sebagai praktisi profesional, peneliti, konsultan, dan pelaksana program pengabdian masyarakat berbasis kemitraan strategis. Berikut disampaikan highlight dokumentasi kegiatan dari capaian tersebut.

1. Hibah riset dan PKM internasional kolaborasi Poltekpar Bali dan Griffith University untuk Grant The Australia-Indonesia Institute (AII) dari *the Australian Government, Department of Foreign Affairs and Trade* dengan judul *project Weaving Cultural Tourism's Future: Enhancing Digital Capacity for Women Weavers*.
2. Kajian Analisis *Carrying Capacity*: Implikasi dan Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkualitas di Wilayah SARBAGIA Bali, riset kolaboratif nasional grant Bank Indonesia.
3. Kajian *New Wave Travel Transportation Trend* – Preferensi Gen Z dan Milenial dalam penggunaan Transportasi di Bali, riset kolaboratif nasional, grant Gojek Indonesia (PT. GoTo Gojek Tokopedia Indonesia)
4. Kajian Strategis Penurunan Okupansi Hotel dan Reformulasi Kebijakan Tata Kelola Akomodasi untuk Ekosistem Berkelanjutan Industri Pariwisata di Bali, kolaborasi 6 PTNP di bawah lingkungan Poltekpar di bawah Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
5. Pengabdian masyarakat masing-masing program studi yang ada di Poltekpar Bali telah menyasar sebagian besar desa wisata di Provinsi Bali dengan jumlah sebanyak 19 kegiatan pada 15 Desa Wisata sepanjang tahun 2025
6. Hibah Publikasi berupa 16 buku referensi oleh Dosen Poltekpar Bali pada tahun 2025.
7. Kajian *Impact Factor* Pendukung Desa Wisata Di Destinasi Regeneratif Prioritas Bali dan Destinasi Super Prioritas Labuan Bajo dan Kajian Strategis Penguatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Desa Wisata di Kabupaten Buleleng

8. Dokumen Justifikasi Strategis Pelaksanaan Pendidikan dan Roadmap Penguatan Poltekpar dalam Pengembangan SDM Pariwisata Nasional di Bawah Kemenpar dan Kajian 100 Justifikasi Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pariwisata oleh Kemenpar
9. PKM Kolaboratif Institusi Politeknik Pariwisata Bali dengan Dinas Pariwisata Kota Manado, Sulawesi Utara; PKM Kolaboratif Institusi Politeknik Pariwisata Bali dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur; PKM Kolaboratif Institusi Politeknik Pariwisata Bali dengan Dinas Pariwisata Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Peningkatan capaian ini juga memperlihatkan keberhasilan strategi institusi dalam memperluas ruang partisipasi dosen melalui skema termin tridharma, program kapasitas profesional, dan peningkatan kolaborasi eksternal. Capaian tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan rekognisi akademik dan reputasi lembaga sebagai institusi vokasi unggulan pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Dokumentasi Kegiatan

Rekapitulasi kegiatan dapat dilihat pada dokumen: [Rekapitulasi Dosen Berkegiatan di Luar Kampus Tahun 2025](#)

Bukti kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus: [Bukti Dukung dan Dokumentasi Kegiatan](#) meliputi:

- Surat tugas dan dokumentasi kegiatan tridharma eksternal,
- Laporan kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
- MoU/MoA dan dokumen kemitraan institusional,
- Daftar hadir, foto kegiatan, output kegiatan (laporan).

Meskipun capaian kinerja menunjukkan peningkatan signifikan, laporan ini juga mengidentifikasi sejumlah permasalahan dan tantangan strategis yang perlu ditangani untuk memastikan keberlanjutan kualitas kinerja ke depan. Tantangan tersebut meliputi ketidakteraturan dokumentasi dan pelaporan kegiatan tridharma, ketimpangan partisipasi dosen antar unit dan kelompok generasi, keterbatasan dukungan pendanaan mobilitas akademik dan internasional, serta belum optimalnya instrumen monitoring berbasis *outcome* dan *impact*. Permasalahan tersebut jika tidak ditangani secara sistematis berpotensi menurunkan ketepatan data, menghambat pemerataan kontribusi dosen, dan memperlambat percepatan rekognisi internasional. Oleh karena itu, penguatan tata kelola pelaporan dan pendampingan berkelanjutan menjadi kebutuhan prioritas. Analisis dalam laporan ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi penguatan kelembagaan.

Berdasarkan temuan tersebut, telah disusun **rekomendasi dan rencana tindak lanjut Tahun 2026** yang meliputi standardisasi pelaporan tridharma melalui digitalisasi sistem SINERGI, peningkatan pemerataan partisipasi dosen melalui *mentoring* dan bursa peluang terbuka, diversifikasi skema pendanaan kolaborasi internasional, dan implementasi *monitoring* berbasis dampak. Penerapan sistem *reward–penalty* berbasis capaian IKU juga direkomendasikan untuk meningkatkan kedisiplinan pelaporan dan efektivitas kinerja. Pelaksanaan rekomendasi ini diharapkan memperkuat keberlanjutan capaian kinerja tridharma, meningkatkan kualitas kontribusi akademik dan profesional, serta mendukung pencapaian target Renstra menuju tahun 2029. Dengan demikian, laporan ini diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan serta perbaikan berkelanjutan untuk mewujudkan Politeknik Pariwisata Bali sebagai institusi vokasi unggulan yang berdaya saing dan berorientasi dampak.

3.1.3 SK 1 IKS 3 Persentase Hasil Kerja Dosen yang Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Persentase Hasil Kerja Dosen yang Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional merupakan bagian dari sasaran strategis “Terwujudnya Tridharma Perguruan Tinggi di Lingkup Politeknik Pariwisata Bali”, yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan

dampak hasil tridharma dosen terhadap masyarakat, industri, pemerintah, serta komunitas akademik nasional dan internasional. Indikator ini menitikberatkan pada pengakuan eksternal dan pemanfaatan nyata atas hasil kerja dosen sebagai wujud kontribusi institusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, kebijakan, dan praktik kepariwisataan yang berkelanjutan.

Ruang lingkup indikator ini mencakup **seluruh hasil kerja dosen ber-NIDN/NUPTK yang dalam pelaksanaannya telah digunakan oleh masyarakat, industri, atau pemerintah, serta/atau memperoleh rekognisi di tingkat internasional** dalam kurun waktu pelaporan satu tahun anggaran. Hasil kerja dosen yang dimaksud meliputi karya ilmiah, publikasi, buku referensi, hasil kajian strategis, laporan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta bentuk luaran akademik lainnya yang dapat dibuktikan melalui dokumen resmi dan diakui oleh pihak eksternal.

Secara operasional, ruang lingkup hasil kerja dosen dalam indikator ini meliputi:

1. Publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi dan jurnal internasional terindeks basis data internasional bereputasi, termasuk jurnal nasional berbahasa resmi PBB yang terindeks DOAJ, sebagai bentuk rekognisi akademik global.
2. Buku referensi ber-ISBN dan luaran akademik lainnya yang digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan keilmuan, pendidikan, kebijakan, maupun praktik di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.
3. Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah diimplementasikan atau dimanfaatkan oleh masyarakat, industri, pemerintah daerah, atau lembaga mitra, termasuk kajian strategis, *policy brief*, rekomendasi kebijakan, dan model pengembangan destinasi.
4. Luaran hasil kerja dosen yang memperoleh pengakuan atau rekognisi internasional, baik melalui kolaborasi riset lintas negara, hibah internasional, maupun pemanfaatan hasil kerja oleh institusi mitra di luar negeri.

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan menggunakan formula pembobotan hasil kerja dosen sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^l n_i k_i}{t} \times 100$$

dengan keterangan:

- n_i = jumlah karya dosen ber-NIDN/NUPTK berdasarkan kategori pembobotan,
- k_i = bobot karya sesuai tingkat rekognisi dan penggunaan,
- t = jumlah dosen NIDN/NUPTK (Poltekpar Bali = 119 orang).

Bobot hasil kerja dosen ditetapkan berdasarkan tingkat rekognisi dan pemanfaatannya, antara lain:

Jenis Hasil Kerja Dosen	Bobot
Jurnal internasional bereputasi / jurnal internasional terindeks bereputasi / buku referensi	0,8
Jurnal internasional berbahasa resmi PBB terindeks DOAJ / prosiding internasional / laporan riset kolaboratif	0,6
Luaran lain yang digunakan masyarakat atau pemerintah	sesuai ketentuan

Indikator ini diklasifikasikan sebagai *MAXIMIZE*, yang berarti semakin tinggi persentase hasil kerja dosen yang digunakan oleh masyarakat atau memperoleh rekognisi internasional, semakin baik pencapaian kinerja institusi. Pelaporan indikator dilakukan

satu kali dalam satu tahun, dengan periode pengukuran mencakup hasil kerja dosen dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebelum akhir tahun anggaran berjalan, sesuai ketentuan pengukuran IKU.

Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.8
Target Renstra 2025-2029

	IKU 3		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Tridharma Perguruan Tinggi di Lingkup Poltekpar Bali	Persentase Hasil Kerja Dosen yang Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional	Persen	20	22	25	27	30

Tingkat Capaian terhadap Target Tahun 2025

Tabel 3.9
Tingkat Capaian terhadap Target Tahun 2025

	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Persentase Hasil Kerja Dosen yang Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional	20%	61,01%	305,05%

Tahun 2025 merupakan tahun baseline pengukuran IKS 3 menggunakan sistem pembobotan terstandar berbasis Manual IKU. Oleh karena itu, belum tersedia data historis yang sepenuhnya comparable sebagai pembandingan antar tahun. Capaian Tahun 2025 sebesar 61,01% akan menjadi dasar analisis tren kinerja pada tahun berikutnya.

Analisis Capaian IKS

Tabel 3.10
Target dan Realisasi SK 1 IKS 3 Tahun 2025

Komponen	Target Tahun 2025	Realisasi Tahun 2025
Persentase Hasil Kerja Dosen yang Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional	20%	61,01%
Total Dosen Ber-NIDN/NUPTK	119 orang	119 orang
Jumlah Hasil Kerja Dosen	–	102 karya

Total Pembobotan Hasil Kerja Dosen	–	72,6
Jenis <i>Output</i> Hasil Kerja Dosen	Terencana	Jurnal internasional bereputasi (5), jurnal internasional terindeks database internasional bereputasi (59), jurnal nasional berbahasa resmi PBB terindeks DOAJ (13), buku referensi (20)

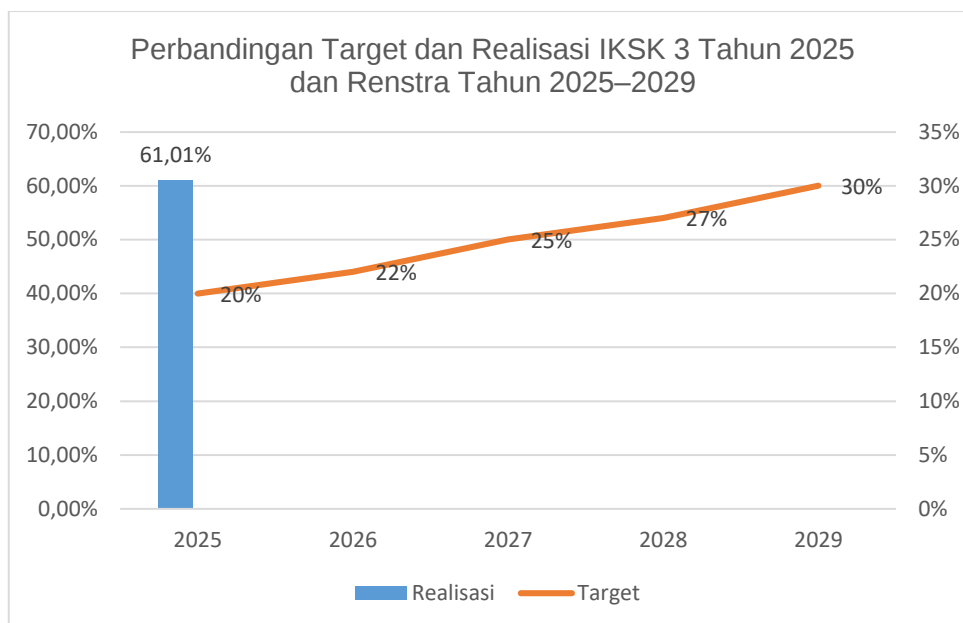
Sumber data: Rekapitulasi P3M Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) **Persentase Hasil Kerja Dosen yang Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional** pada Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Dari target yang ditetapkan sebesar **20%**, realisasi capaian mencapai **61,01%**, sehingga melampaui target secara signifikan. Capaian ini dihitung berdasarkan akumulasi pembobotan hasil kerja dosen sesuai Manual IKU, dengan total bobot sebesar **72,6** terhadap **119 dosen ber-NIDN/NUPTK**. Hasil tersebut mencerminkan peningkatan kualitas dan relevansi luaran tridharma dosen Politeknik Pariwisata Bali. Dengan demikian, indikator ini menunjukkan efektivitas kebijakan institusi dalam mendorong hasil kerja dosen yang berdampak dan diakui secara eksternal.

Berdasarkan rekapitulasi Tahun 2025, jumlah hasil kerja dosen yang dihitung dalam capaian IKU ini sebanyak **102 karya**. Komposisi hasil kerja tersebut didominasi oleh luaran dengan bobot **0,8**, yang mencakup jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional terindeks *database* internasional bereputasi, serta buku referensi. Secara rinci, terdapat **59 publikasi pada jurnal internasional terindeks database internasional bereputasi**, **5 publikasi pada jurnal internasional bereputasi**, **13 publikasi pada jurnal nasional berbahasa resmi PBB terindeks DOAJ**, serta **20 buku referensi**. Dominasi luaran pada kategori ini menunjukkan konsistensi dosen dalam menghasilkan karya dengan tingkat rekognisi yang tinggi. Hal ini menegaskan bahwa capaian IKU ditopang oleh kualitas luaran, bukan semata jumlah karya.

Dari sisi metodologi penilaian, total pembobotan sebesar **72,6** merupakan hasil akumulasi perkalian jumlah karya dengan bobot masing-masing kategori, sehingga tidak dilakukan penghitungan ulang terhadap jumlah karya dalam perhitungan persentase IKU. Pendekatan ini sesuai dengan ketentuan Manual IKU dan memastikan tidak terjadi penghitungan ganda. Dengan capaian **61,01%**, indikator ini dapat dinyatakan **melampaui target kinerja yang ditetapkan** dan mencerminkan penguatan budaya riset, publikasi, serta pemanfaatan hasil kerja dosen di lingkungan Politeknik Pariwisata Bali. Capaian ini sekaligus menjadi fondasi yang kuat untuk menjaga keberlanjutan kualitas hasil kerja dosen pada tahun-tahun berikutnya.

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.19
Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Grafik target Renstra 2025–2029 menunjukkan peningkatan bertahap dari 20% pada Tahun 2025 hingga 30% pada Tahun 2029. Realisasi Tahun 2025 sebesar 61,01% telah melampaui target akhir Renstra 2029, yang mengindikasikan percepatan capaian kinerja pada awal periode perencanaan jangka menengah. Kondisi ini memberikan ruang bagi institusi untuk menggeser fokus dari peningkatan kuantitas menuju penguatan kualitas dan keberlanjutan dampak hasil kerja dosen.

Strategi dan Implementasi

Tabel 3.11
Strategi dan Implementasi Pencapaian SK 1 IKS 3 Tahun 2025

Strategi	Implementasi Tahun 2025	Output / Dampak
Penguatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dosen	Pelaksanaan pendampingan penulisan artikel ilmiah dan buku referensi melalui klinik penulisan, bimbingan teknis publikasi internasional, serta fasilitasi <i>Scopus Camp</i> dan kegiatan peningkatan kapasitas dosen	Peningkatan jumlah publikasi pada jurnal internasional bereputasi dan jurnal terindeks database internasional bereputasi serta terbitnya buku referensi ber-ISBN
Peningkatan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	Fasilitasi pemanfaatan hasil penelitian dan PKM dosen melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, industri, dan komunitas, serta integrasi hasil kajian dalam program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat	Hasil kerja dosen digunakan sebagai rekomendasi kebijakan, model pengembangan, dan peningkatan kapasitas masyarakat
Penguatan kolaborasi riset nasional dan internasional	Pelaksanaan penelitian kolaboratif lintas institusi melalui skema hibah nasional dan kerja sama internasional, serta keterlibatan dosen dalam	Meningkatnya rekognisi internasional hasil kerja dosen dan publikasi bersama dengan mitra nasional dan internasional

Strategi	Implementasi Tahun 2025	Output / Dampak
	jejaring akademik dan profesional	
Peningkatan budaya akademik dan produktivitas luaran tridharma	Dorongan institusional terhadap dosen untuk menghasilkan luaran tridharma berbasis kualitas melalui penetapan target luaran, monitoring kinerja, dan dukungan administratif P3M	Meningkatnya jumlah dan kualitas hasil kerja dosen yang memiliki bobot tinggi (0,8) dalam penilaian IKU
Penguatan sistem dokumentasi dan pelaporan hasil kerja dosen	Pengumpulan, verifikasi, dan rekapitulasi hasil kerja dosen melalui sistem pelaporan P3M sebagai dasar pengukuran IKU	Data capaian IKSK 3 terdokumentasi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara audit

Strategi pencapaian SK 1 IKSK 3 Persentase Hasil Kerja Dosen yang Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional pada Tahun 2025 dilaksanakan melalui penguatan ekosistem riset, publikasi, dan hilirisasi hasil kerja dosen secara terintegrasi. P3M Politeknik Pariwisata Bali mendorong dosen untuk menghasilkan luaran tridharma yang tidak hanya memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga memiliki nilai guna dan rekognisi eksternal. Strategi ini diarahkan pada peningkatan kualitas luaran, perluasan jejaring kolaborasi, serta penguatan relevansi hasil kerja terhadap kebutuhan masyarakat, industri, dan pemerintah. Pendekatan tersebut sejalan dengan karakter pendidikan vokasi yang menekankan keterhubungan antara teori, praktik, dan dampak nyata. Dengan demikian, capaian IKSK 3 tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil dari sistem pendukung kinerja yang terencana.

Dalam implementasinya, P3M mengoptimalkan program fasilitasi dan pendampingan publikasi ilmiah, khususnya untuk jurnal internasional bereputasi dan jurnal internasional terindeks basis data internasional bereputasi. Pendampingan dilakukan melalui klinik penulisan, *Scopus Camp*, serta bimbingan teknis publikasi dan buku referensi, sehingga dosen memiliki akses peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Selain publikasi, dosen juga didorong untuk menghasilkan buku referensi ber-ISBN sebagai bentuk kontribusi keilmuan yang dapat dimanfaatkan secara luas. Implementasi strategi ini tercermin dari dominasi luaran dengan bobot tinggi (0,8) dalam struktur capaian IKSK 3 Tahun 2025.

Strategi berikutnya diarahkan pada penguatan hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, agar luaran tridharma tidak berhenti pada publikasi semata. P3M memfasilitasi kerja sama dengan pemerintah daerah, industri, dan komunitas dalam pemanfaatan hasil kajian, rekomendasi kebijakan, serta model pengembangan kepariwisataan. Hasil kerja dosen digunakan sebagai dasar perencanaan program, peningkatan kapasitas masyarakat, dan pengembangan destinasi prioritas. Implementasi strategi ini memperkuat posisi hasil kerja dosen sebagai instrumen solusi atas permasalahan nyata di lapangan. Dengan demikian, pemanfaatan hasil kerja dosen menjadi bagian penting dalam pencapaian IKSK 3.

Selain itu, penguatan kolaborasi nasional dan internasional menjadi strategi kunci dalam meningkatkan rekognisi hasil kerja dosen. P3M mendorong keterlibatan dosen dalam riset kolaboratif lintas institusi, baik melalui hibah nasional maupun kerja sama internasional. Kolaborasi tersebut membuka peluang publikasi bersama, pertukaran keilmuan, dan peningkatan visibilitas institusi pada level global. Implementasi strategi kolaboratif ini berkontribusi langsung terhadap meningkatnya jumlah publikasi internasional dan rekognisi eksternal pada Tahun 2025. Dengan jejaring yang semakin luas, hasil kerja dosen memperoleh pengakuan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi dan implementasi yang dilaksanakan sepanjang Tahun 2025 terbukti efektif dalam mendukung pencapaian IKS 3. Integrasi antara fasilitasi publikasi, hilirisasi hasil kerja, dan penguatan kolaborasi eksternal menghasilkan luaran tridharma yang berkualitas dan berdampak. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan sistemik yang diterapkan P3M mampu mendorong dosen menghasilkan hasil kerja yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan memperoleh rekognisi internasional. Strategi ini menjadi fondasi penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas capaian IKS 3 pada tahun-tahun selanjutnya.

Integrasi dengan RENSTRA Poltekpar Bali 2025–2029

IKS 3 **Persentase Hasil Kerja Dosen yang Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional** secara langsung mendukung arah kebijakan **RENSTRA Politeknik Pariwisata Bali 2025–2029 Bab IV**, khususnya pada sasaran strategis **peningkatan mutu tridharma perguruan tinggi berbasis luaran dan dampak**. RENSTRA menempatkan kualitas hasil kerja dosen sebagai instrumen utama untuk memperkuat relevansi institusi terhadap kebutuhan masyarakat, industri, dan pengakuan global. Oleh karena itu, capaian IKS 3 menjadi indikator kunci keberhasilan implementasi kebijakan strategis tersebut pada level operasional.

Pencapaian realisasi IKS 3 Tahun 2025 sebesar **61,01%**, yang melampaui target **20%**, menunjukkan bahwa hasil kerja dosen Poltekpar Bali telah berorientasi pada luaran berkualitas dan memiliki nilai guna eksternal. Dominasi luaran berbobot tinggi, seperti jurnal internasional bereputasi dan buku referensi, mencerminkan keselarasan antara kebijakan peningkatan kualitas akademik dalam RENSTRA dengan praktik tridharma dosen. Dengan demikian, IKS 3 tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja tahunan, tetapi juga sebagai tolok ukur keberhasilan arah kebijakan jangka menengah institusi.

Analisis Pencapaian Target & Strategi Perbaikan 2026

Berdasarkan hasil pengukuran Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKS) **Persentase Hasil Kerja Dosen yang Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional** Tahun 2025, capaian kinerja menunjukkan hasil yang **melampaui target yang telah ditetapkan**. Target IKS 3 Tahun 2025 ditetapkan sebesar **20%**, merujuk pada sasaran peningkatan kualitas dan dampak hasil kerja dosen sebagaimana tercantum dalam RENSTRA Politeknik Pariwisata Bali 2025–2029. Dengan total **119 dosen ber-NIDN/NUPTK**, target tersebut disusun sebagai batas minimal untuk mendorong orientasi luaran tridharma yang dimanfaatkan dan diakui secara eksternal. Indikator ini bersifat **MAXIMIZE**, sehingga capaian yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan performa institusi.

Realisasi capaian IKS 3 Tahun 2025 mencapai **61,01%**, yang diperoleh dari total pembobotan hasil kerja dosen sebesar **72,6**. Capaian ini ditopang oleh **102 karya dosen**, dengan dominasi luaran berbobot tinggi (0,8), seperti jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional terindeks basis data internasional bereputasi, jurnal nasional berbahasa resmi PBB terindeks DOAJ, serta buku referensi. Komposisi luaran tersebut menunjukkan bahwa hasil kerja dosen tidak hanya memenuhi aspek kuantitas, tetapi juga kualitas dan rekognisi eksternal. Dengan demikian, capaian IKS 3 Tahun 2025 dapat dikategorikan **sangat baik** dan mencerminkan penguatan ekosistem riset, publikasi, dan hilirisasi hasil kerja dosen.

Meskipun target telah terpenuhi dan terlampaui secara signifikan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa capaian tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan sebagai dasar perbaikan Tahun 2026. Tantangan utama meliputi **belum meratanya kontribusi dosen antar jurusan dan generasi, belum optimalnya hilirisasi hasil kerja dosen secara berkelanjutan, serta konsistensi dokumentasi dan pelaporan luaran tridharma**. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian tinggi secara agregat belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan kapasitas dan kesiapan sumber daya manusia secara kolektif.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Tabel 3.12
Rekomendasi Strategis Tahun 2026

Permasalahan Utama	Akar Permasalahan (Analisis)	Strategi dan Tindak Lanjut Tahun 2026	Target Outcome
Belum meratanya kontribusi dosen antar jurusan dan generasi	Capaian IKS 3 masih didominasi oleh dosen dengan pengalaman publikasi dan jejaring kolaborasi yang lebih mapan, sementara dosen muda dan dosen pada jurusan tertentu masih membutuhkan penguatan kapasitas dan akses peluang	Implementasi mentoring publikasi berbasis kluster senior-junior lintas jurusan; hibah publikasi afirmatif bagi dosen muda; pemerataan informasi peluang publikasi dan kolaborasi melalui dashboard P3M	Peningkatan pemerataan partisipasi dosen lintas jurusan dan generasi dalam capaian IKS 3
Hilirisasi hasil kerja dosen belum optimal dan berkelanjutan	Fokus luaran tridharma masih dominan pada publikasi akademik tanpa rencana pemanfaatan lanjutan yang terstruktur oleh masyarakat, industri, atau pemerintah	Integrasi rencana hilirisasi sebagai komponen wajib dalam penelitian dan PKM; fasilitasi pengajuan Paten Sederhana (<i>Utility Model</i>) ke DJKI Kemenkumham; penguatan kemitraan pemanfaatan hasil riset	Hasil kerja dosen memiliki keberlanjutan pemanfaatan dan dampak nyata
Konsistensi dokumentasi dan pelaporan luaran tridharma belum optimal	Sistem pelaporan belum sepenuhnya terstandar dan terintegrasi, sehingga sebagian luaran berpotensi tidak tercatat atau terlambat diverifikasi	Standardisasi format bukti luaran; optimalisasi sistem digital P3M/SINERGI; pelatihan pelaporan dan reminder timeline tridharma	Data capaian IKS 3 terdokumentasi secara lengkap, akurat, dan siap audit

Rekomendasi pertama diarahkan pada upaya pemerataan kontribusi hasil kerja dosen melalui penguatan kapasitas dan akses publikasi. Meskipun capaian IKS 3 Tahun 2025 telah melampaui target, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kontribusi luaran masih terkonsentrasi pada kelompok dosen tertentu. Oleh karena itu, penerapan mentoring publikasi berbasis kluster, hibah publikasi ilmiah, dan penyediaan dashboard peluang kolaborasi menjadi langkah strategis untuk mempercepat transfer kompetensi dan memperluas partisipasi dosen secara lebih merata. Pendekatan ini diharapkan mendorong peningkatan kuantitas sekaligus kualitas luaran dosen lintas jurusan.

Rekomendasi berikutnya berfokus pada penguatan rekognisi internasional secara kelembagaan melalui pengajuan indeksasi Scopus jurnal-jurnal Poltekpar Bali. Strategi ini tidak hanya meningkatkan visibilitas hasil kerja dosen, tetapi juga memperkuat reputasi institusi dalam jejaring akademik global. Di sisi lain, penguatan hilirisasi hasil kerja dosen

dilakukan melalui fasilitasi pengajuan Kekayaan Intelektual berupa Paten Sederhana (*Utility Model*) ke DJKI Kemenkumham. Langkah ini memastikan bahwa hasil riset terapan dosen tidak berhenti pada publikasi, tetapi terlindungi secara hukum dan siap dimanfaatkan oleh masyarakat serta industri.

Selanjutnya, pergeseran paradigma evaluasi dari orientasi output menuju outcome dan impact menjadi fokus rekomendasi strategis Tahun 2026. Penguatan sistem dokumentasi, pelaporan, dan monitoring berbasis dampak diperlukan agar capaian IKSK 3 tidak hanya tinggi secara numerik, tetapi juga mencerminkan manfaat nyata tridharma bagi pembangunan kepariwisataan. Integrasi indikator dampak dalam sistem monitoring P3M akan menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih strategis dan berkelanjutan. Melalui rekomendasi ini, capaian IKSK 3 diharapkan terus meningkat secara kualitas dan relevansi.

Prioritas Implementasi Tahun 2026

- a. Pengajuan indeksasi Scopus jurnal-jurnal Poltekpar Bali sebagai penguatan rekognisi internasional institusi.
- b. Penguatan hibah publikasi ilmiah dan mentoring publikasi berbasis klaster dosen.
- c. Fasilitasi pengajuan Paten Sederhana (*Utility Model*) ke DJKI Kemenkumham sebagai bagian dari hilirisasi riset terapan.
- d. Penguatan monitoring berbasis *outcome–impact* untuk memastikan manfaat nyata hasil kerja dosen

Melalui implementasi rekomendasi dan tindak lanjut tersebut, capaian IKSK 3 pada Tahun 2026 tidak hanya ditargetkan meningkat secara kuantitatif, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap penguatan reputasi institusi, keberlanjutan tridharma, dan pengembangan keilmuan dosen Politeknik Pariwisata Bali.

Dokumentasi Capaian IKU dan Bukti Dukung

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) **Persentase Hasil Kerja Dosen yang Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional** pada Tahun 2025 ditopang oleh luaran tridharma dosen yang didominasi oleh publikasi dan karya ilmiah bereputasi. Lebih jelas, komposisi hasil kerja dosen mencakup **5 publikasi pada jurnal internasional bereputasi, 59 publikasi pada jurnal internasional terindeks basis data internasional bereputasi, 13 publikasi pada jurnal nasional berbahasa resmi PBB yang terindeks DOAJ, serta 20 buku referensi**. Dominasi luaran pada kategori bereputasi dan terindeks internasional menunjukkan peningkatan kualitas dan daya saing akademik dosen Politeknik Pariwisata Bali. Selain berkontribusi terhadap peningkatan skor pembobotan IKU, capaian ini juga mencerminkan penguatan budaya publikasi dan produksi karya ilmiah yang relevan, diakui, dan berpotensi dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat dan pemangku kepentingan. Berikut disampaikan *highlight* dokumentasi kegiatan dari capaian tersebut.

BUKU





Journal





HKI



Peningkatan capaian ini juga memperlihatkan keberhasilan strategi institusi dalam memperluas ruang partisipasi dosen melalui skema termin tridharma, program kapasitas profesional, dan peningkatan kolaborasi eksternal. Capaian tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan rekognisi akademik dan reputasi lembaga sebagai institusi vokasi unggulan pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Dokumentasi Kegiatan

Rekapitulasi kegiatan dapat dilihat pada dokumen: [Rekapitulasi Hasil Kerja Dosen yang Digunakan Tahun 2025](#)

Bukti kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus: [Bukti Dukung Rekognisi dan Implementasi Karya](#) , meliputi

- Publikasi jurnal internasional bereputasi dan terindeks database internasional,
- Buku referensi ber-ISBN,
- Jurnal nasional terindeks DOAJ,
- Sertifikat rekognisi dan dokumentasi pendukung.

Sebagai tindak lanjut, strategi Tahun 2026 diarahkan pada penguatan tata kelola tridharma yang lebih inklusif, berdampak, dan terintegrasi dengan arah kebijakan RENSTRA Politeknik Pariwisata Bali 2025–2029. Upaya pemerataan kapasitas dosen, penguatan hilirisasi hasil kerja, serta optimalisasi sistem dokumentasi dan pelaporan menjadi prioritas utama dalam menjaga keberlanjutan capaian IKSK 3. Dengan implementasi strategi tersebut, diharapkan capaian IKSK pada tahun berikutnya tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap reputasi institusi dan pengembangan keilmuan dosen. Penutup ini menegaskan komitmen institusi untuk terus memperkuat kualitas tridharma perguruan tinggi secara berkelanjutan dan akuntabel.

3.1.4 SK 2 IKSK 1 Persentase Praktisi Mengajar di Dalam Kampus

Kegiatan Praktisi Mengajar di dalam kampus merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) Lembaga Politeknik Pariwisata Bali yang secara langsung diintervensi oleh Jurusan Hospitaliti dan Jurusan Kepariwisata. Melalui kegiatan ini, jurusan berupaya memperkuat relevansi kurikulum, meningkatkan soft skills dan hard skills mahasiswa, serta memastikan proses pembelajaran tetap selaras dengan kebutuhan dunia industri.

Indikator ini dikategorikan sebagai indikator MAXIMIZE, dimana semakin tinggi persentase mata kuliah yang melibatkan praktisi industri, maka semakin baik capaian kinerja institusi.

Tahun 2025, target capaian IKU untuk persentase mata kuliah yang diajarkan oleh praktisi ditetapkan sebesar 20%. Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai realisasi capaian tiap program studi di lingkungan Jurusan Hospitaliti dan Jurusan Kepariwisata serta analisis atas pencapaiannya.

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Praktisi Mengajar} = \frac{\text{Jumlah Mata Kuliah yang Melibatkan Praktisi}}{\text{Total Mata Kuliah yang Ditawarkan}} \times 100\%$$

Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.13
Target Renstra 2025-2029

	IKU 4		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Pelaksanaan Program Pendidikan yang Produktif di Politeknik Pariwisata Bali	Persentase Praktisi Mengajar di Dalam Kampus	Persen	20	22	24	26	28

Target dan Realisasi Tahun 2025

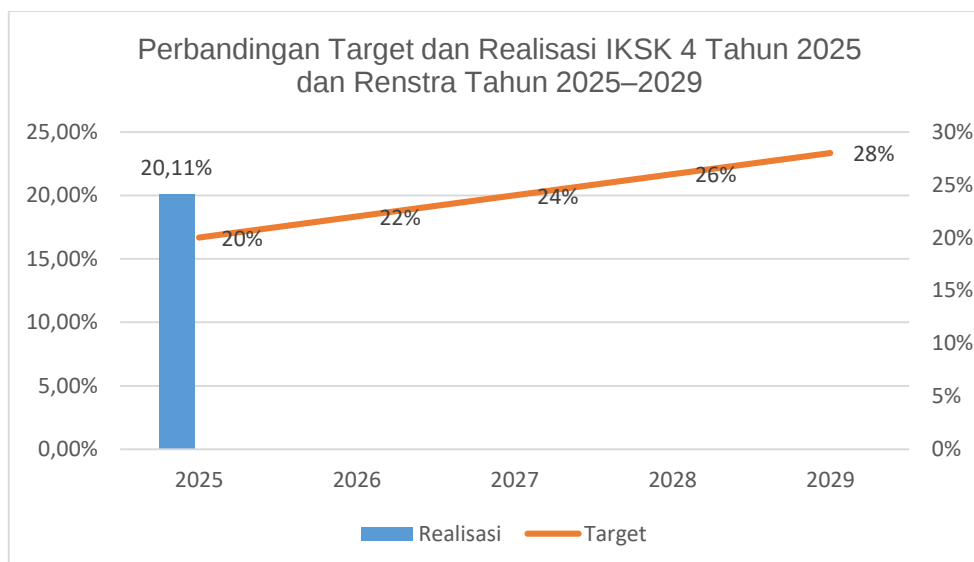
Tabel 3.14
Target dan Realisasi Tahun 2025

	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Persentase Praktisi Mengajar di Dalam Kampus	20%	20,11%	100,55%

Komponen	Jumlah
Total Mata Kuliah	358
Total Mata Kuliah Melibatkan Praktisi	72
Persentase Realisasi Institusi	20,11%

Realisasi Persentase Praktisi Mengajar tahun 2025 mencapai 20,11% dari target 20%, dengan tingkat capaian sebesar 100,55%. Realisasi sebesar 20,11% merupakan capaian agregat tingkat institusi yang merupakan akumulasi kontribusi Jurusan Hospitaliti dan Jurusan Kepariwisata. Hasil ini menunjukkan bahwa pelibatan praktisi industri telah berjalan sesuai perencanaan dan mampu melampaui target yang ditetapkan, didukung oleh penguatan kemitraan dan koordinasi pelaksanaan pembelajaran berbasis industri. IKU ini mulai diukur secara terstruktur pada tahun 2025 sehingga belum tersedia data pembandingan tahun sebelumnya.

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.20
Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Grafik target Persentase Praktisi Mengajar Tahun 2025–2029 menunjukkan peningkatan bertahap dari 20% menjadi 28%. Kenaikan ini mencerminkan komitmen institusi dalam memperkuat kolaborasi industri dan meningkatkan relevansi pembelajaran berbasis praktik secara berkelanjutan.

Ruang Lingkup Praktisi Mengajar di Dalam Kampus Jurusan Hospitaliti

Ruang lingkup laporan capaian Praktisi Mengajar di dalam kampus pada Jurusan Hospitaliti tahun 2025 mencakup beberapa aspek utama sebagai berikut:

1. Unit dan Program Studi yang Dievaluasi
 Laporan ini mencakup seluruh program studi di lingkungan Jurusan Hospitaliti, yaitu:
 - a. Pengelolaan Perhotelan (PPH)
 - b. Manajemen Akuntansi Hospitaliti (MAH)
 - c. Divisi Kamar (DIK)
 - d. Tata Hidang (TAH)
 - e. Seni Kuliner (SKU)
2. Periode Pelaksanaan
 Evaluasi dilakukan untuk kegiatan Praktisi Mengajar yang berlangsung selama tahun akademik 2025.
3. Data yang Dianalisis
 Laporan mencakup:
 - a. Jumlah mata kuliah yang ditawarkan tiap program studi.
 - b. Jumlah mata kuliah yang diampu oleh praktisi industri.
 - c. Persentase keterlibatan praktisi pada tiap program studi.
 - d. Total capaian jurusan terhadap target IKU Lembaga sebesar 20%.
4. Metode Penyusunan Laporan
 Data diperoleh dari dokumen akademik program studi dan diverifikasi oleh jurusan. Analisis dilakukan secara kuantitatif (persentase capaian) dan kualitatif (identifikasi faktor pendukung dan kendala).
5. *Output* Laporan
 Laporan menghasilkan:
 - a. Rekapitulasi capaian tiap program studi
 - b. Grafik batang komparatif
 - c. Analisis capaian dan kendala

- d. Rekomendasi untuk peningkatan capaian di tahun berikutnya

Data Capaian Praktisi Mengajar Jurusan Hospitaliti

Berikut rekapitulasi data capaian Praktisi Mengajar berdasarkan data dari program studi seperti pada Tabel 3.8 di bawah.

Tabel 3.15
Capaian Praktisi Mengajar di Dalam Kampus di Jurusan Hospitaliti Tahun 2025

No	Program Studi	Jumlah Mata Kuliah Yang Ditawarkan	Jumlah Mata Kuliah yang diajarkan Praktisi	Persentase (%)
1	Pengelolaan Perhotelan (PPH)	53	15	28,30
2	Manajemen Akuntansi Hospitaliti (MAH)	47	3	6,38
3	Divisi Kamar (DIK)	32	9	28,13
4	Tata Hidang (TAH)	41	9	21,95
5	Seni Kuliner (SKU)	39	3	7,69
	Total	212	39	18,40

Sumber data: Program Studi di Jurusan Hospitaliti, 2025

Data pada Tabel 3.8 diperoleh dari hasil pengumpulan informasi oleh masing-masing program studi terkait jumlah mata kuliah yang ditawarkan dan yang melibatkan praktisi mengajar. Seluruh data tersebut kemudian direkapitulasi di tingkat jurusan dan dibandingkan dengan standar capaian yang telah ditetapkan oleh lembaga, yaitu sebesar 20%. Hasil rekap menunjukkan bahwa secara keseluruhan Jurusan Hospitaliti mencapai **18,40%**, sehingga masih memerlukan peningkatan pelibatan praktisi untuk memenuhi target IKU Lembaga.

Berdasarkan data pada Tabel 3.8 capaian Praktisi Mengajar tahun 2025, jumlah mata kuliah yang ditawarkan di Jurusan Hospitaliti adalah 212, dengan 39 mata kuliah melibatkan praktisi industri sehingga menghasilkan capaian keseluruhan **18,40%**, masih sedikit di bawah target 20%.

Program Studi Pengelolaan Perhotelan (PPH) dengan 28,30%, disusul Program Studi Divisi Kamar (DIK) mencatat capaian tertinggi yaitu 28,13%, dan Tata Hidang (TAH) sebesar 21,95%. Ketiga program studi ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghadirkan praktisi sesuai kebutuhan industri.

Sementara itu, Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti (MAH) dan Seni Kuliner (SKU) masih belum memenuhi target, masing-masing 6,38% dan 7,69%, terutama karena keterbatasan praktisi yang terlibat dalam proses pengajaran dan penyesuaian jadwal perkuliahan.

Secara umum, walaupun beberapa prodi telah mencapai atau mendekati target, capaian jurusan secara total belum memenuhi target IKU sehingga diperlukan upaya peningkatan pelibatan praktisi di tahun berikutnya.

Analisis Capaian Jurusan Hospitaliti

Secara keseluruhan, Jurusan Hospitaliti mencapai **18,40%**, atau sedikit di bawah target lembaga sebesar 20%. Meskipun demikian, beberapa program studi berhasil menunjukkan capaian yang cukup baik.

1. Program Studi dengan Capaian di Atas Target

- a. Pengelolaan Perhotelan (PPH) mencatat 28,30%, menjadi capaian tertinggi di jurusan. Ini menunjukkan integrasi praktisi sudah berjalan optimal pada mata

- kuliah berbasis Operasional Hotel dan kekuatan para alumni yang telah menjadi Top Management di dunia Hospitaliti.
- b. Divisi Kamar (DIK) mencapai 28,13%, yang juga sangat tinggi, hal ini menunjukkan kolaborasi kuat antara prodi dan mitra industri, terutama karena karakteristik kompetensi DIK yang sangat aplikatif. Program Studi DIK telah memiliki Kerjasama (MoA) kelas kolaboratif untuk mata kuliah inti dengan Reddoorz
 2. Program Studi dengan Capaian Mendekati Target
Tata Hidang (TAH) mendapatkan capaian 21,95%, hampir menyamai target 20%. Hal ini menunjukkan TAH telah berupaya konsisten menghadirkan praktisi, terutama pada mata kuliah pelayanan makanan dan minuman.
 3. Program Studi dengan Capaian di Bawah Target
 - a. Manajemen Akuntansi Hospitaliti (MAH) baru mencapai 6,38%, karena keterbatasan jumlah praktisi akuntansi sektor Hospitaliti yang tersedia pada jadwal yang bersesuaian. Jika dilihat dari SK dosen luar tahun 2025 Pada Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti (MAH), tercatat terdapat tiga pengajar eksternal. Setelah dilakukan penyesuaian dengan kriteria IKU mengenai Praktisi Mengajar, hanya satu pengajar yang dapat dikategorikan sebagai praktisi karena memiliki keterlibatan langsung dalam industri. Penyesuaian ini juga berdampak pada persentase capaian MAH pada tahun 2025.
 - b. Seni Kuliner (SKU) berada pada 7,69% dimana angka ini belum memenuhi target yang ditetapkan Lembaga. Pada Program Studi Seni Kuliner (SKU), jumlah mata kuliah yang melibatkan praktisi tercatat sebanyak tiga mata kuliah. Namun demikian, capaian ini sebenarnya tidak sepenuhnya mencerminkan besarnya kontribusi praktisi dalam proses pembelajaran. Setiap praktisi yang mengampu satu mata kuliah juga mengajar mata kuliah yang sama di beberapa kelas berbeda dalam satu angkatan. Dengan pola ini, meskipun jumlah mata kuliah yang dihitung secara persentase tampak kecil, jumlah kelas yang diajar oleh praktisi sebenarnya jauh lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas dan cakupan pengajaran praktisi di SKU lebih luas dari yang terlihat dalam perhitungan berbasis jumlah mata kuliah

Permasalahan Utama

Berdasarkan hasil rekapitulasi data Praktisi Mengajar di Kampus di Jurusan Hospitaliti tahun 2025, terlihat bahwa setiap program studi memiliki capaian yang beragam sesuai karakteristik mata kuliah dan ketersediaan praktisi di bidang masing-masing. Selama proses pengumpulan dan verifikasi data, ditemukan beberapa hal yang menjadi perhatian dan perlu ditindaklanjuti untuk meningkatkan pencapaian IKU pada tahun berikutnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketersediaan praktisi bersertifikasi di bidang tertentu masih terbatas seperti di Prodi MAH
2. Kesesuaian jadwal antara kebutuhan perkuliahan dan ketersediaan praktisi masih menjadi tantangan di beberapa program studi.
3. Kemitraan Industri yang belum merata, setiap prodi memiliki jaringan industri yang berbeda, sehingga peluang menghadirkan praktisi tidak sama di seluruh program studi.
4. Belum tersedianya SOP terpadu, mekanisme pengundangan praktisi belum terstandar di tingkat jurusan, sehingga prosesnya belum sepenuhnya efisien
5. Perbedaan perhitungan dengan beban mengajar praktisi (SKU), di SKU, jumlah mata kuliah yang dicatat tampak kecil, meskipun praktisi mengajar mata kuliah yang sama di beberapa kelas berbeda. Akibatnya, kontribusi praktisi tidak sepenuhnya tercermin dalam persentase capaian.

Strategi & Rencana Tindak Lanjut

Untuk meningkatkan capaian di tahun berikutnya, Jurusan Hospitaliti merumuskan beberapa strategi:

1. Memperluas jejaring kerja sama industri untuk menambah ketersediaan praktisi di berbagai bidang, termasuk bidang-bidang yang masih terbatas seperti akuntansi Hospitaliti dan teknik kuliner khusus.
2. Menyusun kalender akademik praktisi mengajar sejak awal tahun agar penjadwalan lebih fleksibel dan sesuai dengan ketersediaan praktisi.
3. Menetapkan mata kuliah prioritas di setiap prodi untuk memastikan keterlibatan praktisi diarahkan pada mata kuliah yang paling membutuhkan pengalaman industri.
4. Mengoptimalkan kolaborasi praktisi lintas prodi, terutama bagi kompetensi yang relevan di lebih dari satu program studi.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, capaian Praktisi Mengajar di kampus di Jurusan Hospitaliti tahun 2025 mencapai **18,40%**, berada sedikit di bawah target lembaga sebesar 20%. Tiga program studi (DIK, PPH, dan TAH) menunjukkan kinerja baik, sedangkan MAH dan SKU masih perlu peningkatan. Melalui penguatan kerja sama industri, perencanaan yang lebih matang, serta optimalisasi sumber daya praktisi, diharapkan capaian tahun berikutnya dapat memenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan.

Lampiran Dokumen:

Struktur Program 2023 (Diploma 3):

<https://drive.google.com/file/d/14FQVtqzNHdnhozOmxDVwXsnNenOkx6Kp/view?usp=sharing>

Kurikulum Prodi PPH: <https://drive.google.com/file/d/1Pul8T7P8IOwQM6x-qH3l0WvKoNZqob2C/view?usp=sharing>

Kurikulum Prodi MAH:

https://drive.google.com/file/d/1JjFq2hXT5_U6xdseQcY1hiS8kqvRosR-/view?usp=sharing

MoA Prodi DIK Kelas Kolaboratif:

https://drive.google.com/drive/folders/1xcFbwYDMMKyhf_hcahD8UErN_36dv2HI?usp=sharing

Rekap Praktisi Mengajar di dalam Kampus Jurusan Hospitaliti:

https://drive.google.com/file/d/1tktu99DKoJnc4L9IH8BFFCU_ck4A1dLI/view?usp=sharing

Ruang Lingkup Praktisi Mengajar di Dalam Kampus Jurusan Kepariwisata

Persentase Praktisi Mengajar adalah persentase mata kuliah yang melibatkan pengajar eksternal dari industri, baik sebagai dosen tepat, instruktur profesional, konsultan industri, maupun mentor praktikum. Ruang lingkup pelaksanaan meliputi:

1. Keterlibatan praktisi dalam pengajaran teori dan praktik.
2. Keterlibatan praktisi sebagai asesor eksternal dalam ujian praktik.
3. Kolaborasi pengajaran antara dosen internal dan tenaga ahli industri.
4. Penguatan teaching factory dan praktik berbasis proyek industri.

Target dan Realisasi Tahun 2025

1. Target 2025

- Target institusi: 20% mata kuliah melibatkan praktisi industri.
- Target masing-masing jurusan, termasuk Jurusan Kepariwisata: minimal 20%.

2. Realisasi 2025

Berdasarkan rekapitulasi seluruh program studi di bawah Jurusan Kepariwisata (DEP, UPW, PKA, dan MTP):

Tabel 3.16
Capaian Praktisi Mengajar di Dalam Kampus
di Jurusan Kepariwisata Tahun 2025

No	Program Studi	Jumlah MK Ditawarkan	Jumlah MK yang Diajarkan Praktisi	Persentase (%)
1	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)	42	8	19%
2	Pengelolaan Konvensi & Acara (PKA)	44	8	18%
3	Destinasi Pariwisata (DEP)	48	10	21%
4	Magister Terapan Pariwisata (MTP)	12	7	58%
	Total	146	33	22,6%

Rekapitulasi Jurusan Kepariwisata Tahun 2025

- Total mata kuliah seluruh prodi: 146 mata kuliah
- Total mata kuliah melibatkan praktisi: 33 mata kuliah
- Persentase realisasi IKU: 22,6%

Strategi dan Implementasi Selama Tahun 2025

1. Penguatan Kemitraan Industri: penempatan praktisi sebagai dosen tetap (*regular guest lecturer*).
2. Program Praktisi Mengajar Berbasis Proyek Industri: praktisi dilibatkan sebagai mentor pada modul *event project*, *travel product development*, dan *tourism destination design*.
3. Integrasi Praktisi dalam *Teaching Factory*: aktivasi teaching factory melibatkan praktisi untuk skenario operasional *real (event, tour planning, digital marketing)*.
4. Monitoring dan Evaluasi Per Semester: monev internal dilakukan per semester untuk memetakan kebutuhan praktisi.

Permasalahan dan Tantangan

1. Ketersediaan praktisi pada musim puncak pariwisata sehingga mengurangi fleksibilitas jadwal mengajar.
2. Kesiapan sebagian praktisi dalam penyampaian materi berbasis pedagogik masih perlu diperkuat.
3. Standarisasi modul pengajaran belum sepenuhnya seragam antar program studi.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut 2026

1. Peningkatan jumlah praktisi bersertifikat mengajar (*teaching certification for practitioners*).
2. Pengembangan database praktisi industri yang diperbarui setiap semester.
3. Optimalisasi *teaching factory* supaya praktisi dapat terlibat pada jam operasional yang fleksibel.
4. Penyelarasan kurikulum *Outcome-Based Education* agar lebih banyak mata kuliah yang memungkinkan pengajaran berbasis industri.

3.1.5 SK 2 IKSK 2 Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi

Ruang Lingkup IKU

IKSK Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi merupakan indikator yang mengukur tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, magang, pertukaran mahasiswa, maupun prestasi akademik dan non-akademik di luar program studinya sebagai bentuk implementasi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Ruang lingkup penerapan IKU Persentase Mahasiswa Berkegiatan/meraih prestasi di Luar Program Studi mencakup:

- a. Jumlah mahasiswa D4/D3/S2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.
- b. Jumlah mahasiswa D4/D3/S2 yang menjalankan kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal.
- c. Jumlah mahasiswa inbound D4/D3/S2 yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.
- d. Jumlah prestasi oleh mahasiswa.
- e. Jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.
- f. Total jumlah mahasiswa aktif.
- g. Evaluasi dilakukan melalui:
 - 1) Kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal
 - 2) Kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal.
 - 3) Mahasiswa *inbound* D4/D3/S2 yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.
 - 4) Prestasi oleh mahasiswa
 - 5) Mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.17
Target Renstra 2025-2029

	IKU 5		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Pelaksanaan Program Pendidikan yang Produktif di Politeknik Pariwisata Bali	Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi	Persen	40	42	44	46	48

Target dan Realisasi Tahun 2025

1. Target 2025

Berdasarkan Keputusan Direktur Politeknik Pariwisata Bali Nomor: SK/246/KS.01.04/PTP.2/2025 Tentang Penunjukan Pejabat Penanggung Jawab Pelaksana, Pencapaian Dan Pelaporan 12 Indikator Kinerja Utama (IKU) Atau Kinerja Direktur Politeknik Pariwisata Bali Cascading Dari Kementerian Pariwisata, target persentase Mahasiswa Berkegiatan/meraih prestasi di Luar Program Studi tahun 2025 adalah 40% dari jumlah mahasiswa aktif yang mana Pengukuran indikator ini dilakukan dengan menggunakan formula pembobotan Mahasiswa Berkegiatan/meraih prestasi di Luar Program Studi sebagai berikut:

$$\left(\frac{\sum_1^n a_{1n}k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n a_{2n}k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_nk_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_nk_n}{y} \times 30\right)$$

Dimana:

a1 = jumlah mahasiswa D4/D3/S2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.

a2 = jumlah mahasiswa D4/D3/S2 yang menjalankan kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal.

b = jumlah mahasiswa *inbound* D4/D3/S2 yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.

c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.

x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

y = total jumlah mahasiswa aktif.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi, dan peringkat kejuaraan, dan sebagainya).

Untuk variabel a₁, a₂ dan a₃

Pembobotan dilakukan proporsional berdasarkan jumlah sks

Jenjang	Jumlah sks	Bobot
D1 & D2	5 sks	5/10
	n sks	n/10
	10 sks	10/10
D3 & D4	10 sks	10/20
	n sks	n/20
	20 sks	20/20

Matriks Bobot Prestasi:

	Juara I	Juara II	Juara III
Internasional	1.0	0.9	0.8
Nasional	0.7	0.6	0.5
Provinsi	0.4	0.3	0.2

Indikator ini diklasifikasikan sebagai MAXIMIZE, yang berarti semakin tinggi persentase Mahasiswa Berkegiatan/meraih prestasi di Luar Program Studi, semakin baik pencapaian kinerja institusi. Pelaporan indikator dilakukan satu kali dalam satu tahun, dengan periode pengukuran mencakup hasil Mahasiswa Berkegiatan/meraih prestasi di Luar Program Studi dalam kurun waktu satu tahun (dua semester) sebelum akhir tahun anggaran berjalan, sesuai ketentuan pengukuran IKU.

2. Realisasi 2025

Tabel 3.18
Realisasi Tahun 2025

	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi	40%	104,28%	260,7%

Realisasi IKS Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi Tahun 2025 mencapai 104,28%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 40%, dengan tingkat capaian sebesar 260,7%.

Perhitungan dilakukan berdasarkan formula IKU yang telah ditetapkan, yaitu membandingkan total hasil pembobotan kegiatan mahasiswa terhadap total mahasiswa aktif pada tahun berjalan. Mekanisme pembobotan memperhitungkan jenis kegiatan, konversi SKS, tingkat kompetisi, serta capaian prestasi mahasiswa sesuai ketentuan indikator.

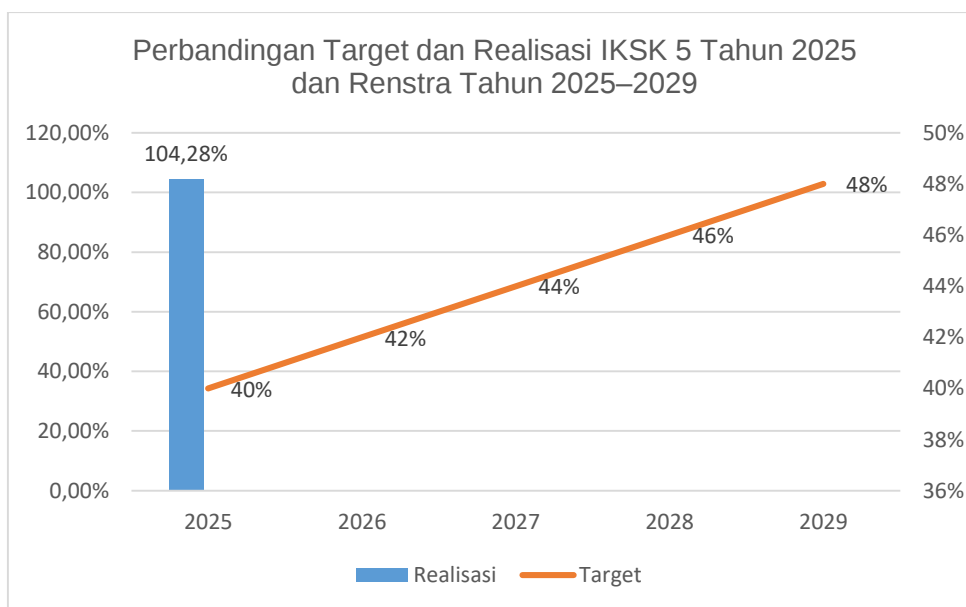
Persentase yang melebihi 100% dimungkinkan karena dalam sistem pembobotan, satu mahasiswa dapat memperoleh lebih dari satu nilai kontribusi apabila mengikuti lebih dari satu kegiatan atau meraih lebih dari satu capaian prestasi. Dengan demikian, angka realisasi mencerminkan intensitas dan produktivitas kegiatan mahasiswa, bukan sekadar jumlah individu yang berpartisipasi.

Tahun 2025 merupakan tahun baseline pengukuran indikator ini secara terstruktur, sehingga belum tersedia data pembandingan tahun sebelumnya.

Dari Pengukuran indikator ini dilakukan dengan menggunakan formula pembobotan Mahasiswa Berkegiatan/meraih prestasi di Luar Program Studi dapat disampaikan bahwa:

1. Politeknik Pariwisata Bali sebagai Lembaga Pendidikan vokasi telah sesuai dengan visi dan misi dalam mengimplementasi dalam Pendidikan.
2. Hasil pembobotan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program Pendidikan dan pengajaran Politeknik Pariwisata Bali telah melampaui target yang telah ditetapkan.
3. Mahasiswa secara aktif penuh melaksanakan program yang telah disusun oleh bagian Akademik
4. Para tenaga pendidik dan Bagian terkait telah melaksanakan unsur Tri Dharma Perguruan tinggi dengan sangat baik dalam pencapaian visi dan misi Lembaga untuk IKU Mahasiswa Berkegiatan/meraih prestasi di Luar Program Studi

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.21

Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025-2029

Grafik target Renstra 2025-2029 menunjukkan tren peningkatan bertahap dari 40% pada tahun 2025 menjadi 48% pada tahun 2029, dengan kenaikan 2% setiap tahun. Peningkatan ini mencerminkan komitmen institusi dalam memperluas partisipasi

mahasiswa pada kegiatan pembelajaran di luar program studi serta penguatan kolaborasi industri dan pencapaian prestasi mahasiswa.

Strategi dan Implementasi 2025

Adapun strategi dan implementasi dalam pencapaian IKU Mahasiswa Berkegiatan/meraih prestasi di Luar Program Studi tahun 2025 diantaranya:

Tabel 3.19
Strategi dan Implementasi Pencapaian IKU Mahasiswa Berkegiatan/
Meraih Prestasi di Luar Program Studi Tahun 2025

Indikator	Strategi	Implementasi Tahun 2025	Output / Dampak
Kegiatan pembelajaran di luar program studi	Penyusunan kegiatan yang melibatkan mahasiswa	a) Mengadakan seminar baik yang berskala kampus, nasional dan internasional b) Mendukung kebutuhan industry dalam pengerahan mahasiswa untuk even-even yang membutuhkan mahasiswa	1) Mahasiswa belajar bagaimana menangani seminar secara langsung 2) Mahasiswa mendapatkan pengayaan akan teori dan praktek yang didapat di kampus dan dikombinasikan dengan kondisi senyatanya.
Kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal.	Kerjasama dengan industri	a) Penempatan mahasiswa magang sesuai kebutuhan dan bidang training b) Penjajagan tempat magang mahasiswa	1) Mahasiswa mendapatkan tempat magang pada hotel berbintang 2) Mahasiswa melakukan magang tidak hanya di Bali, Indonesia secara umum, bahkan keluar negeri juga dilakukan penempatan magang mahasiswa
Mahasiswa <i>inbound</i> D4/D3/S2 yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal	Menjalin kerjasama dengan industri dan kampus	a) Selama tahun 2025, tidak ada kampus yang melakukan kampus merdeka, merdeka belajar terutama yang sejenis dibidang vokasi	1) Mahasiswa melakukan <i>Student Mobility</i> pada kampus-kampus yang telah melakukan MOU

		b) Penandatanganan nota kesepahaman bersama kampus luar negeri	
Prestasi oleh mahasiswa	memberikan pendampingan dan memperbanyak kegiatan yang mengarah ke peningkatan kompetensi mahasiswa	a) Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler b) Mahasiswa mengikuti lomba baik antar Prodi, kampus Poltekpar maupun Universitas	1) Mahasiswa Poltekpar Bali mampu meraih juara umum dalam lomba yang diadakan oleh Politeknik Negeri Bandung dan Politeknik Pariwisata Makassar dan Lombok

Permasalahan dan Tantangan

Dalam pelaksanaan IKSK Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi Tahun 2025, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Sinkronisasi jadwal kegiatan wajib program studi dengan kegiatan di luar program studi yang memerlukan fleksibilitas waktu mahasiswa.
2. Tingginya persaingan penempatan magang di industri perhotelan dan pariwisata di Bali, mengingat terdapat sekitar 40 kampus, Balai Latihan Kerja (BLK), dan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) vokasi yang juga bersaing menempatkan mahasiswanya di industri yang sama.
3. Perlunya optimalisasi pendataan dan dokumentasi kegiatan mahasiswa agar seluruh capaian dapat dilaporkan secara sistematis sesuai mekanisme pembobotan indikator.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut 2026

Untuk memperkuat capaian di tahun berikutnya, beberapa langkah yang direkomendasikan adalah:

1. Peninjauan kembali MoU Poltekpar dengan hotel/industri/kampus terkait bidang Tri Dharma untuk memperkuat kolaborasi
2. Perancangan kegiatan/event yang melibatkan mahasiswa baik oleh bagian Akademik, Jurusan maupun Program Studi
3. Penguatan Kompetensi mahasiswa melalui kegiatan ekstra/intra dan ko-kurikuler.

3.1.6 SK 2 IKSK 3 Persentase Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif

Jurusan Hospitaliti dan Jurusan Kepariwisata Politeknik Pariwisata Bali terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penguatan **Kelas Kolaboratif dan Partisipatif**, yang merupakan salah satu IKSK dari total 12 IKSK lembaga. Penerapan kelas ini difokuskan untuk mendorong aktivitas belajar yang melibatkan mahasiswa secara aktif, memperkuat kolaborasi dalam penyelesaian tugas, dan menumbuhkan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh dunia industri.

Sebagai bentuk komitmen, lembaga menetapkan **target capaian 50%** dari seluruh mata kuliah praktik di tiap program studi untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif pada tahun 2025. Laporan ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian aktual, analisis per prodi, faktor pendukung dan hambatan, serta rekomendasi penguatan.

Persentase Kelas Kolaboratif dan Partisipatif dihitung dengan rumus:

Persentase IKS =

$$\frac{\text{(Jumlah mata kuliah yang menerapkan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif)}}{\text{Jumlah total mata kuliah yang ditawarkan pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Perhitungan dilakukan berdasarkan data kurikulum dan RPS yang telah diverifikasi oleh masing-masing Program Studi.

Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.20
Target Renstra 2025-2029

	IKU 6		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Pelaksanaan Program Pendidikan yang Produktif di Politeknik Pariwisata Bali	Persentase Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif	Persen	50	50	51	52	53

Target dan Realisasi Tahun 2025

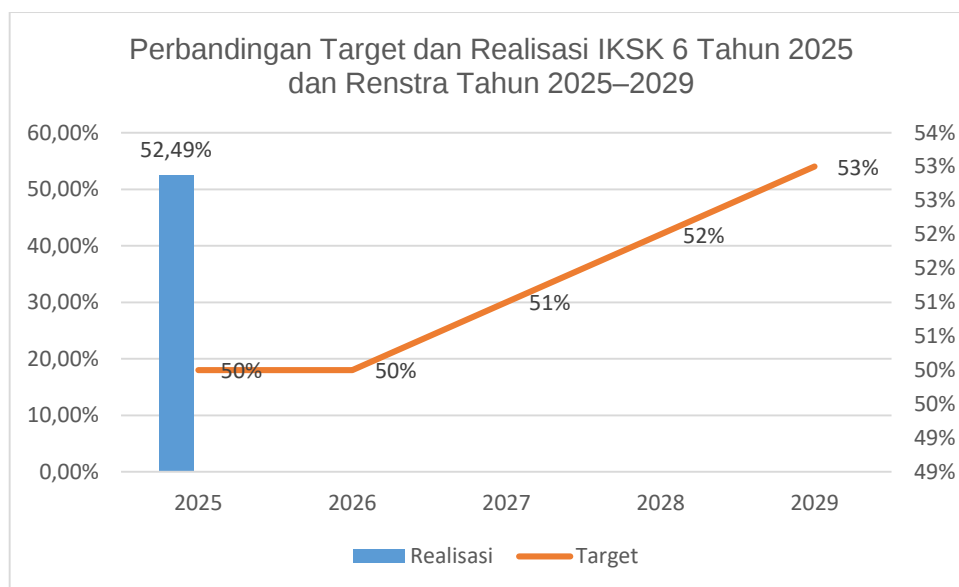
Tabel 3.21
Target dan Realisasi Tahun 2025

	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Persentase Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif	50%	52,49%	104,98%

Komponen	Jumlah
Total Mata Kuliah	381
Total Mata Kuliah Kolaboratif	200
Persentase Realisasi Institusi	52,49%

Realisasi tahun 2025 mencapai 52,49%, melampaui target sebesar 50% dengan tingkat capaian 104,98%. Mengingat indikator ini mulai diukur secara terstruktur pada periode Renstra 2025–2029, belum tersedia data pembandingan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, capaian tahun 2025 ditetapkan sebagai baseline dalam evaluasi kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.22
Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Grafik Target Renstra 2025–2029 menunjukkan bahwa persentase kelas kolaboratif dan partisipatif direncanakan meningkat secara bertahap dari 50% pada tahun 2025–2026 menjadi 53% pada tahun 2029. Kenaikan bertahap ini mencerminkan strategi penguatan yang progresif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kolaborasi.

Ruang Lingkup IKS Jurusan Hospitaliti

Ruang lingkup IKU terkait Kelas Kolaboratif dan Partisipatif mencakup seluruh aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa melalui kerja sama, interaksi, dan partisipasi dalam proses belajar. Ruang lingkup tersebut meliputi:

1. Mata Kuliah Praktik dan Teori Terapan
Seluruh mata kuliah praktik serta mata kuliah teori terapan yang memungkinkan penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, seperti:
 - a. kerja kelompok,
 - b. *problem-based learning*,
 - c. *project-based learning*,
 - d. simulasi, demonstrasi, dan studi kasus.
2. Aktivitas Pembelajaran yang Melibatkan Kolaborasi
 - a. penyusunan proyek bersama,
 - b. diskusi kelompok terstruktur,
 - c. pembuatan produk atau layanan secara tim,
 - d. praktik lapangan yang melibatkan kerja tim.
3. Partisipasi Aktif Mahasiswa di Dalam dan Luar Kelas
Ruang lingkup partisipatif mencakup kegiatan yang mendorong interaksi langsung mahasiswa, seperti:
 - a. tanya jawab aktif,
 - b. peer teaching,
 - c. refleksi kelas,
 - d. kontribusi dalam eksperimen laboratorium,
 - e. keterlibatan pada proyek industri yang diberikan oleh praktisi (*industry project brief*).

4. Kolaborasi dengan Praktisi dan Dunia Industri
IKU juga mencakup kegiatan pembelajaran yang menghadirkan kolaborasi dengan:
 - a. praktisi industri perhotelan, tata hidang, kuliner, akuntansi Hospitaliti, dan housekeeping,
 - b. *guest lecturer*,
 - c. institusi mitra untuk kegiatan praktik atau proyek bersama.
5. Dokumentasi dan Evaluasi Pelaksanaan
Ruang lingkup IKU juga mencakup dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan, seperti:
 - a. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat kegiatan kolaboratif,
 - b. foto atau video aktivitas kelas,
 - c. laporan proyek mahasiswa,
 - d. rubrik penilaian kolaboratif,
 - e. daftar hadir dan aktivitas partisipatif mahasiswa.

Data Capaian Per Program Studi

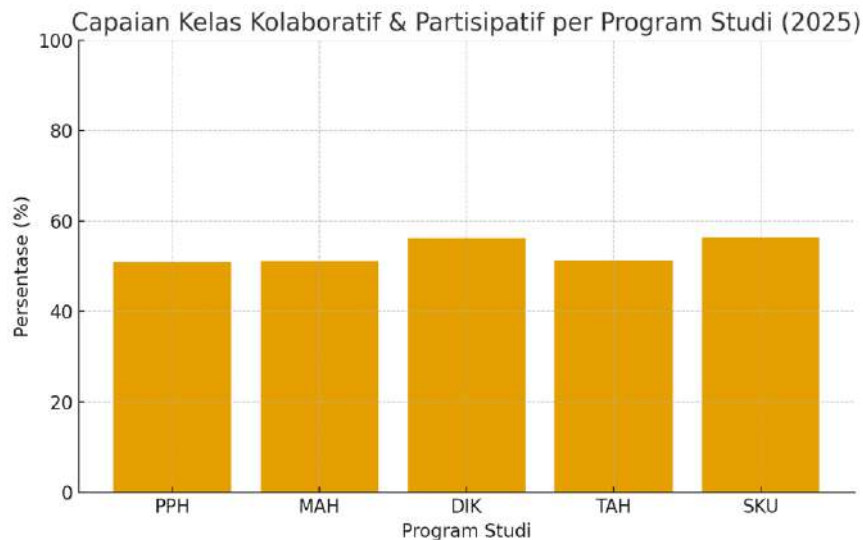
Berdasarkan rekapitulasi, capaian Kelas Kolaboratif dan Partisipatif per program studi di Jurusan Hospitaliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22
Data Kelas Kolaboratif dan Partisipatif Jurusan Hospitaliti Tahun 2025

No	Program Studi	Jumlah Mata Kuliah praktik	Jumlah Mata Kuliah	Persentase (%)
1	Pengelolaan Perhotelan (PPH)	27	53	50,94
2	Manajemen Akuntansi Hospitaliti	24	47	51,06
3	Divisi Kamar (DIK)	18	32	56,25
4	Tata Hidang (TAH)	21	41	51,22
5	Seni Kuliner (SKU)	22	39	56,41
	Rata-rata	112	210	53,33 %

Sumber Data: Struktur Program Tahun 2025

Data pada Tabel 3.11 di atas bersumber dari Struktur Program dan Kurikulum masing-masing Program Studi tahun 2023, yang memuat jumlah mata kuliah praktik dan total mata kuliah pada setiap prodi di lingkungan Jurusan Hospitaliti. Seluruh data telah melalui proses verifikasi oleh Ketua atau Sekretaris Program Studi, sehingga angka yang disajikan merupakan data resmi dan akurat untuk digunakan dalam analisis capaian pembelajaran kelas kolaboratif dan partisipatif tahun 2025. Pada Tabel 1 terlihat rata-rata capaian kelas kolaboratif dan partisipatif Jurusan Hospitaliti adalah 53,33 % telah melampaui target 50 % yang ditetapkan lembaga. Untuk mengetahui capaian pembelajaran Kelas Kolaboratif dan Partisipatif Jurusan Hospitaliti Tahun 2025 dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, data selengkapnya disajikan dalam grafik berikut.



Gambar 3.23
Grafik Capaian Kelas Kolaboratif dan Partisipatif
Jurusan Hospitaliti Tahun 2025

Grafik batang di atas menunjukkan capaian persentase penerapan **kelas kolaboratif dan partisipatif** pada masing-masing Program Studi di Jurusan Hospitaliti tahun 2025. Secara umum, seluruh program studi telah berhasil mencapai persentase di atas 50%, yang berarti memenuhi target minimal pencapaian jurusan.

Prodi **Seni Kuliner (SKU)** mencatat persentase tertinggi, yaitu **56,41%**, disusul oleh **Divisi Kamar (DIK)** sebesar **56,25%**. Kedua program studi ini menonjol karena karakteristik pembelajarannya yang sangat berbasis praktik, sehingga memudahkan penerapan metode kolaboratif. Sementara itu, tiga prodi lainnya—**TAH (51,22%)**, **MAH (51,06%)**, dan **PPH (50,94%)** juga telah memenuhi target, meskipun persentasenya masih mendekati batas minimal. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif pada prodi tersebut sudah berjalan namun masih memerlukan penguatan, terutama dalam konsistensi penyusunan aktivitas kelas dan dokumentasi pelaksanaan.

Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan bahwa Jurusan Hospitaliti telah **melampaui target capaian 50%**, dengan rata-rata total **53,33%**, dan memiliki potensi yang baik untuk ditingkatkan lebih jauh melalui pendampingan dosen, standarisasi pelaksanaan, serta optimalisasi fasilitas praktik.

Analisis Capaian

1. Analisis Umum

Secara keseluruhan, Jurusan Hospitaliti berhasil **melampaui target** yang ditetapkan. Rata-rata capaian sebesar **53,33%** menunjukkan adanya peningkatan implementasi kelas kolaboratif dan partisipatif di sebagian besar program studi.

Tiga prodi memiliki capaian di atas rata-rata jurusan, yaitu DIK, TAH, dan SKU, yang mengindikasikan implementasi model pembelajaran aktif sudah relatif lebih kuat.

2. Analisis Per Program Studi

a. PPH (50,94%)

Telah mencapai target. Namun implementasi masih dekat dengan batas minimal, sehingga perlu penguatan standar dan monitoring.

b. MAH (51,06%)

Capaian stabil dan cukup baik meskipun sebagian mata kuliah bersifat teoritis sehingga membutuhkan adaptasi model pembelajaran.

c. DIK (56,25%)

Merupakan salah satu prodi dengan capaian tertinggi. Karakteristik mata kuliah praktik housekeeping mendukung pelaksanaan aktivitas kolaboratif.

d. TAH (51,22%)

Sudah mencapai target, namun ruang kolaborasi masih dapat diperluas terutama pada mata kuliah pelayanan tamu dan *beverage service*.

e. SKU (56,41%)

Menjadi prodi dengan capaian tertinggi. Praktik *kitchen dan culinary project* memungkinkan penerapan pembelajaran kolaboratif secara konsisten.

Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian target antara lain:

1. Karakteristik mata kuliah praktik yang memerlukan kerja kelompok, koordinasi, dan pembagian peran.
2. Komitmen dosen untuk mulai menerapkan metode kolaboratif seperti project-based learning dan demonstrasi interaktif.
3. Fasilitas praktik yang memadai, termasuk *kitchen, restaurant training*, dan *housekeeping lab*.
4. Sosialisasi rutin dari jurusan mengenai standar implementasi IKU.
5. Kolaborasi awal dengan industri melalui kegiatan *guest lecture* dan mentoring praktis.

Faktor Penghambat

Meskipun capaian melampaui target, beberapa kendala masih ditemukan, yaitu:

1. Belum meratanya pemahaman dosen mengenai parameter penilaian kelas kolaboratif-partisipatif.
2. Variasi implementasi antar prodi, belum sepenuhnya mengikuti standar lembaga.
3. Beban mengajar dan waktu praktik yang padat membuat beberapa dosen kesulitan merancang aktivitas kolaboratif tambahan.
4. Dokumentasi bukti pelaksanaan belum terstandar sehingga menghambat akurasi pelaporan.
5. Belum optimalnya monitoring internal pada pertengahan semester.

Rencana Tindak Lanjut yang Telah Dilaksanakan

1. Sosialisasi IKU terkait pembelajaran kolaboratif dan partisipatif.
2. Evaluasi internal pada awal dan akhir semester.
3. Memberikan kebebasan dosen mengembangkan kegiatan *project-based*.
4. Mendorong kolaborasi dengan praktisi dalam beberapa mata kuliah.

Rekomendasi Penguatan ke Depan

Untuk menjaga keberlanjutan capaian dan meningkatkan kualitas implementasi, rekomendasi berikut disusun:

1. Pelatihan bagi seluruh dosen tentang model pembelajaran kolaboratif sesuai standar IKU lembaga.
2. Penjadwalan monitoring triwulan untuk memastikan implementasi berjalan seragam.
3. Integrasi kolaborasi industri secara terstruktur, tidak hanya melalui *guest lecture* tetapi juga melalui *project brief* bersama mitra.
4. Digitalisasi dokumentasi kegiatan, sehingga proses pelaporan lebih cepat dan terbukti valid.
5. Forum berbagi praktik baik (*best practice*) antar prodi agar capaian tinggi seperti DIK dan SKU dapat direplikasi di prodi lain.

Kesimpulan

Berdasarkan data terbaru, Jurusan Hospitaliti berhasil mencapai dan melampaui target pembelajaran kolaboratif dan partisipatif dengan capaian rata-rata 53,33%. Seluruh prodi berhasil mencapai capaian di atas 50%, dengan kontribusi tertinggi dari Prodi SKU dan DIK.

Walaupun demikian, jurusan masih perlu meningkatkan konsistensi implementasi melalui standarisasi, monitoring, dan peningkatan kompetensi dosen. Dengan langkah-langkah strategis yang terarah, capaian di masa mendatang berpotensi meningkat secara signifikan sehingga mendukung visi lembaga dalam penguatan kualitas akademik dan relevansi industri.

Lampiran:

Struktur Program, 2023:

<https://drive.google.com/file/d/14FQVtqzNHdnhozOmxDVwXsnNenOkx6Kp/view?usp=sharing>

Kurikulum Prodi MAH:

https://drive.google.com/file/d/1JjFq2hXT5_U6xdseQcY1hiS8kqvRosR-/view?usp=sharing

Kurikulum Prodi PPH: <https://drive.google.com/file/d/1Pul8T7P8lOwQM6x-gH3l0WvKoNZqob2C/view?usp=sharing>

RPS: <https://drive.google.com/drive/folders/1-sQvfWMHnIWEf5mQzwCyf0mc29kz9UWA?usp=sharing>

Ruang Lingkup IKSK Jurusan Kepariwisatan

Ruang lingkup penerapan IKU Persentase Kelas Kolaboratif dan Partisipatif mencakup:

1. Seluruh mata kuliah teori, praktik, dan praktik industri pada semester genap dan ganjil 2025.
2. Seluruh program studi di bawah Jurusan Kepariwisataan Politeknik Pariwisata Bali, yaitu: Program Studi UPW, PKA, DEP, dan MTP
3. Komponen pembelajaran yang masuk kategori “kolaboratif dan partisipatif”, yaitu:
 - *Project-Based Learning* (PjBL)
 - *Problem-Based Learning* (PBL)
 - *Case-Based Learning* (CBL)
 - Simulasi, *role-play*, dan kerja kelompok
 - Kolaborasi lintas program studi
 - Pelibatan praktisi industri sebagai *guest lecturer*, mentor, atau *co-teacher*.
4. Evaluasi dilakukan melalui:
 - RPS dan perangkat pembelajaran
 - Laporan dosen pengampu
 - Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran
 - Survei kepuasan mahasiswa

Target dan Realisasi Tahun 2025

1. Target 2025

Berdasarkan dokumen perencanaan IKU Direktorat, target persentase kelas kolaboratif dan partisipatif tahun 2025 adalah target Institusi: 50% kelas menerapkan pembelajaran kolaboratif dan partisipatif.

2. Realisasi 2025

Berdasarkan rekapitulasi seluruh program studi di bawah Jurusan Kepariwisataan (DEP, UPW, PKA, dan MTP):

Tabel 3.23
Data Kelas Kolaboratif dan Partisipatif Jurusan Kepariwisataan Tahun 2025

No	Program Studi	Jumlah Mata kuliah Praktik	Mata kuliah yang ditawarkan	Persentase (%)
1	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)	25	55	45,45%
2	Pengelolaan Konvensi & Acara (PKA)	33	48	68,75%
3	Destinasi Pariwisata (DEP)	25	54	46,29%
4	Magister Terapan Pariwisata (MTP)	5	14	35,71%
	Total	88	171	51,46%

Berdasarkan hasil analisis terhadap jumlah mata kuliah praktik pada empat program studi di bawah Jurusan Kepariwisataan, diperoleh capaian rata-rata jurusan sebesar 51,46%, yang telah melampaui target institusi sebesar 50%. Namun demikian, distribusi capaian antar program studi masih menunjukkan ketimpangan. PKA mencatat capaian tertinggi sebesar 68,75%, jauh di atas target, sementara UPW (45,45%), DEP (46,29%), dan MTP (35,71%) masih berada di bawah target. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan jurusan secara agregat masih sangat dipengaruhi oleh kontribusi tinggi dari satu program studi, sehingga diperlukan penguatan implementasi pada prodi dengan capaian rendah agar pemerataan kualitas pembelajaran dapat terwujud. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Jurusan Kepariwisataan telah berada pada jalur yang tepat dalam mengedepankan pembelajaran berbasis praktik. Namun, diperlukan peningkatan dan penyesuaian pada beberapa program studi untuk memastikan proporsi mata kuliah praktik dapat memenuhi atau melampaui target 50% pada tahun mendatang. Upaya perbaikan dapat difokuskan pada peninjauan kurikulum, penambahan komponen praktik dalam mata kuliah yang relevan, serta penguatan kerja sama dengan industri untuk mendukung pembelajaran terapan.

Strategi dan Implementasi Selama Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Poltekpar Bali melaksanakan beberapa strategi berikut:

1. Program Peningkatan Kompetensi Dosen
 - *Workshop* Kurikulum berbasis OBE dan PBL.
 - Pelatihan penyusunan rubrik asesmen kolaboratif.
2. Kolaborasi dengan Industri dan Pemerintah
 - Co-teaching dengan praktisi hotel, DMC, *travel*, *event organizer* dan Dinas Pariwisata
 - Studi kasus berbasis permasalahan industri, masyarakat dan pemerintah nyata
3. Penguatan Fasilitas Pembelajaran
 - Pengembangan ruang kolaborasi (*co-working space* dan *discussion lab*).
 - Pemanfaatan Sistem pembelajaran untuk kerja kelompok dan evaluasi digital.
4. Monitoring dan Evaluasi
 - Audit internal pembelajaran setiap semester dan mata kuliah yang ditawarkan.
 - Survei kepuasan mahasiswa, industri dan pemerintah terhadap metode kolaboratif.

Permasalahan dan Tantangan

1. Kesiapan Dosen Berbeda-Beda yaitu beberapa dosen masih memerlukan pendampingan intensif dalam menerapkan metode PBL.

2. Orientasi penyusunan kurikulum yang masih menitikberatkan pada distribusi SKS, belum sepenuhnya berbasis desain aktivitas pembelajaran kolaboratif.
3. Mata Kuliah Teoretis masih lebih banyak dari mata kuliah praktik.
4. Waktu Pembelajaran dapat dilakukan dengan metode kolaboratif membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak dibanding metode konvensional.

Rekomendasi dan Tindak Lanjut 2026

Untuk memperkuat capaian di tahun berikutnya, beberapa langkah yang direkomendasikan adalah:

1. Peninjauan dan Penyempurnaan Kurikulum dengan melakukan evaluasi kurikulum pada setiap program studi untuk mengidentifikasi mata kuliah yang berpotensi ditingkatkan komponen praktiknya;
2. Penguatan Kompetensi Dosen dengan pelatihan lanjutan metode *problem solving*, *project design*, dan asesmen autentik;
3. Standardisasi Bukti Pembelajaran dengan memberikan *template* rubrik asesmen kolaboratif institusi;
4. Kemitraan Industri dan pemerintah yang Lebih Intensif dengan penjadwalan *co-teaching* tiap semester;
5. Menambah mata kuliah praktik agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri, masyarakat dan pemerintah;
6. Perlu disusun Peta Jalan Kurikulum vokasi sebagai pedoman pembelajaran bagi masing-masing program studi;
7. Evaluasi berkala dengan melakukan audit pembelajaran dua kali per tahun.

3.1.7 SK 3 IKSK 1 Persentase Lulusan yang Tersertifikasi Kompetensi

Persentase Lulusan yang Tersertifikasi Kompetensi adalah indikator yang mengukur proporsi lulusan Politeknik Pariwisata Bali yang telah mengikuti dan dinyatakan kompeten melalui asesmen sertifikasi kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) pada tahun pelaporan dibandingkan dengan total jumlah lulusan pada tahun yang sama.

Indikator ini bertujuan memastikan bahwa lulusan memiliki pengakuan kompetensi yang terstandar dan relevan dengan kebutuhan industri pariwisata nasional maupun internasional.

Persentase IKSK dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase IKSK} = \frac{\text{Jumlah lulusan yang tersertifikasi kompetensi}}{\text{Jumlah total lulusan}} \times 100\%$$

Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.24

Target Renstra 2025-2029

	IKU 7		2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya Kompetensi Mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali	Persentase Lulusan yang Tersertifikasi Kompetensi	Persen	80	80	82	82	83

Target dan Realisasi Tahun 2025

Tabel 3.25
Target dan Realisasi Tahun 2025

	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Persentase Lulusan yang Tersertifikasi Kompetensi	80%	95,61%	119,51%

Berdasarkan data akademik wisuda tahun 2025 dan laporan pelaksanaan asesmen Unit LSP Politeknik Pariwisata Bali, jumlah lulusan yang mengikuti wisuda sebanyak 661 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 632 mahasiswa telah mengikuti dan dinyatakan kompeten melalui asesmen sertifikasi yang dilaksanakan pada periode Juni–Agustus 2025.

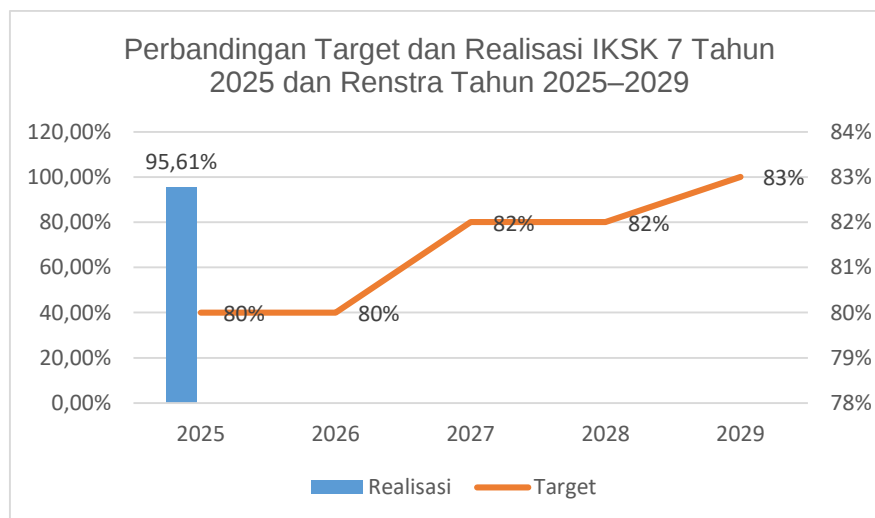
Capaian ini menunjukkan bahwa sistem sertifikasi telah terintegrasi secara efektif dengan proses akademik, sehingga sebagian besar mahasiswa telah memperoleh sertifikasi kompetensi sebelum kelulusan. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen institusi dalam memastikan mutu lulusan sesuai standar industri.

Apabila indikator ini mulai diukur secara terstruktur dalam periode Renstra 2025–2029, maka capaian tahun 2025 sebesar 95,61% ditetapkan sebagai baseline dalam pengukuran kinerja. Nilai baseline ini akan menjadi acuan dalam mengevaluasi tren pertumbuhan dan konsistensi capaian pada tahun-tahun berikutnya.

Target output pada dokumen anggaran ditetapkan sebesar 650 mahasiswa tersertifikasi, sementara realisasi asesmen mencapai 632 mahasiswa. Perbedaan ini terjadi karena jumlah mahasiswa akhir yang terdaftar dalam data akademik lebih rendah dari proyeksi awal.

Meskipun demikian, dari perspektif IKU, capaian persentase telah melampaui target yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya sinkronisasi antara perencanaan anggaran dan proyeksi data akademik agar tidak terjadi disparitas antara target keuangan dan target kinerja.

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.24
Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Grafik menunjukkan perbandingan antara target Renstra 2025–2029 dan realisasi tahun 2025. Realisasi sebesar 95,61% berada jauh di atas target 80%, sehingga capaian tahun pertama Renstra telah melampaui ekspektasi perencanaan. Kondisi ini memberikan ruang strategis bagi institusi untuk menjaga konsistensi capaian di atas target pada tahun-tahun berikutnya. Namun demikian, peningkatan target secara bertahap hingga 83% pada tahun 2029 tetap memerlukan penguatan sistem monitoring dan perluasan skema sertifikasi agar kinerja tetap stabil dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, capaian tahun 2025 menunjukkan bahwa sistem sertifikasi kompetensi telah berjalan efektif dan menjadi fondasi yang kuat dalam mendukung peningkatan daya saing lulusan Politeknik Pariwisata Bali.

Kegiatan dalam Pencapaian IKS

Dalam pencapaian target tersebut tentunya ada beberapa program lainnya yang dilakukan guna mendukung tercapainya IKU, yaitu meningkatkan mutu sertifikasi dan memperpanjang sertifikat kompetensi bagi asesor LSP P1 Poltekpar Bali yang sudah akan berakhir masa berlaku sertifikatnya dengan mengikuti RCC (Recognition Current Competency) dan mengikuti WPA (Workplace Assessor) bagi dosen atau pengajar yang telah mati lisensinya atau belum menjadi asesor. LSP dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan LSP P3. LSP telah mengakomodir pelaksanaan RCC untuk 7 (tujuh) orang di bulan Juli dan Oktober 2025 serta akan mengakomodir pelaksanaan WPA untuk 14 orang yang akan dilaksanakan pada awal bulan Desember 2025.

Selain itu, seorang asesor selaku dosen atau tendik perlu menunjukkan bukti pengakuan tertulis atas kompetensi yang dikuasai dengan memiliki Sertifikat teknis dengan mengikuti sertifikasi kompetensi di LSP P3 yang memiliki skema yang sesuai bidang keahliannya. Tahun ini ada 4 asesor yang mengikuti sertifikasi kompetensi di bidang pariwisata khususnya pemasaran pariwisata dan sisanya belum tersertifikasi kompetensinya karena tidak ada LSP P3 yang bisa mengakomodir keahliannya. Sehingga perlu adanya penajagan LSP P3 di luar Bali yang mengakomodir bidang tersebut.

Selain itu dalam rangka penerapan asesmen skema kualifikasi berstandar ASEAN, telah menerima SK penambahan ruang lingkup (PRL) LSP pada pertengahan tahun dan baru akan diterapkan semester ini. Namun sebelum diterapkan perlu diadakan sosialisasi dan pengembangan MUK yang akan diterapkan untuk asesmen selanjutnya yang diberikan dalam kegiatan Workshop Pengembangan Perangkat Asesmen atau Materi Uji Kompetensi (MUK) bagi asesor bidang Tata Hidang, Tata Boga, Divisi Kamar, Agen Perjalanan, dan Operasional Tur. Kegiatan sedang dilaksanakan dari tanggal 24 – 26 November 2025 di Hotel B Denpasar yang diikuti oleh 31 orang asesor.

Faktor Pendukung

1. Komitmen manajemen dalam mendukung sertifikasi lulusan, termasuk dukungan kebijakan dan penguatan kapasitas asesor melalui program RCC dan WPA.
2. Ketersediaan dan keaktifan LSP P1 Poltekpar Bali yang terakreditasi, sehingga proses asesmen dapat dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dengan kalender akademik.
3. Koordinasi yang baik antara Unit LSP dan Bagian Akademik, sehingga pelaksanaan asesmen dapat dilakukan sebelum wisuda dan tidak menghambat proses kelulusan mahasiswa.
4. Penguatan kompetensi asesor melalui pelatihan dan workshop pengembangan MUK, yang mendukung peningkatan mutu dan kesesuaian skema sertifikasi dengan kebutuhan industri.

Faktor Penghambat

1. Belum optimalnya sinkronisasi antara target output anggaran dan proyeksi jumlah lulusan riil, sehingga terjadi selisih antara target fisik dan capaian aktual.

2. Keterbatasan LSP P3 yang memiliki skema sesuai dengan beberapa bidang keahlian tertentu, sehingga belum seluruh asesor dapat memperoleh sertifikasi teknis yang relevan.
3. Fluktuasi jumlah mahasiswa akhir pada tahun pelaporan, yang memengaruhi perencanaan kebutuhan asesmen dan target output sertifikasi.

Rencana Perbaikan Tahun 2026

1. Penyesuaian target output anggaran dengan target IKU berdasarkan proyeksi jumlah lulusan.
2. Penjajagan kerja sama dengan LSP P3 di luar Bali untuk bidang yang belum terakomodasi.
3. Penguatan monitoring pelaksanaan sertifikasi sejak awal semester.
4. Perluasan implementasi skema kualifikasi ASEAN.

3.1.8 SK 4 IKSK 1 Persentase Program Studi Berstandar Internasional

Persentase Program Studi Berstandar Internasional merupakan indikator yang mengukur proporsi program studi di Politeknik Pariwisata Bali yang telah memperoleh pengakuan atau sertifikasi standar internasional pada tahun pelaporan dibandingkan dengan total program studi aktif pada tahun yang sama. Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat internasionalisasi mutu akademik dan tata kelola program studi sebagai bagian dari upaya institusi dalam mewujudkan perguruan tinggi vokasi pariwisata yang berdaya saing global.

Penetapan indikator ini sejalan dengan visi Poltekpar Bali untuk menjadi perguruan tinggi di bidang kepariwisataan berstandar internasional, unggul, dan berkepribadian Indonesia. Dengan demikian, pemenuhan standar internasional pada masing-masing program studi menjadi bagian penting dalam upaya institusi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing global.

Dalam mewujudkan visi tersebut, Poltekpar Bali menjalankan misi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang memiliki daya saing internasional. Salah satu bentuk konkret implementasi misi tersebut adalah pemenuhan dan peningkatan standar mutu pendidikan melalui sertifikasi internasional *United Nations World Tourism Organization – Tourism Education Quality* (UNWTO.TedQual), yaitu standar global yang diakui dalam bidang pendidikan kepariwisataan.

Hingga periode pelaporan, Poltekpar Bali telah berhasil memperoleh sertifikasi TedQual untuk 9 program studi, yaitu:

1. [Magister Terapan Pariwisata \(M.Tr.Par\)](#)
2. [Pengelolaan Perhotelan \(D4\)](#)
3. [Manajemen Akuntansi \(D4\)](#)
4. [Pengelolaan Konvensi dan Acara \(D4\)](#)
5. [Usaha Perjalanan Wisata \(D4\)](#)
6. [Destinasi Pariwisata \(D4\)](#)
7. [Seni Kuliner \(D3\)](#)
8. [Tata Hidang \(D3\)](#)
9. [Divisi Kamar \(D3\)](#)

Total program studi yang ada di Poltekpar Bali berjumlah 11 program studi, sehingga capaian program studi yang telah memenuhi standar internasional mencapai 9 dari 11, atau setara dengan 81,82 persen. Capaian ini melampaui target kinerja yang ditetapkan sebesar 40 persen.

Adapun dua program studi yang belum tersertifikasi TedQual, PSDKU Manado dan PSDKU Solo Raya saat ini berada dalam tahap penguatan mutu dan pemenuhan standar internasional.

Persentase IKSK dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$(\text{Jumlah Program Studi yang Tersertifikasi Internasional} \div \text{Total Program Studi Aktif}) \times 100\%$

Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.26
Target Renstra 2025-2029

	IKU 8		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Politeknik Pariwisata Bali menjadi Perguruan Tinggi yang Bermutu	Persentase Program Studi Berstandar Internasional	Persen	40	40	40	40	40

Target dan Realisasi Tahun 2025

Tabel 3.27
Target dan Realisasi Tahun 2025

	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Persentase Program Studi Berstandar Internasional	40%	81,82%	204,55%

Pada tahun 2025, target Persentase Program Studi Berstandar Internasional ditetapkan sebesar 40%. Realisasi yang dicapai sebesar 81,82%, sehingga tingkat capaian terhadap target mencapai 204,55%. Capaian ini menunjukkan bahwa jumlah program studi yang telah memenuhi standar internasional jauh melampaui perencanaan awal dalam dokumen Renstra.

Keberhasilan ini mencerminkan konsistensi institusi dalam menjaga dan memperluas pengakuan internasional melalui sertifikasi UNWTO.TedQual dan penguatan sistem mutu akademik. Secara kuantitatif, selisih sebesar 41,82 poin persentase di atas target menunjukkan bahwa strategi internasionalisasi yang diterapkan telah berjalan lebih cepat dari proyeksi awal.

Indikator ini mulai diukur secara terstruktur dalam periode Renstra 2025–2029, sehingga belum tersedia data pembandingan yang sepenuhnya sebanding dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, realisasi tahun 2025 sebesar 81,82% ditetapkan sebagai baseline kinerja yang akan menjadi acuan evaluasi pada tahun-tahun berikutnya.

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.25
Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Grafik menunjukkan perbandingan antara target tahun 2025 sebesar 40%, realisasi tahun 2025 sebesar 81,82%, serta target Renstra hingga tahun 2029 yang tetap berada pada angka 40%. Realisasi pada tahun pertama Renstra telah melampaui target secara signifikan dengan capaian lebih dari dua kali lipat dibandingkan rencana awal.

Secara keseluruhan, capaian ini menunjukkan bahwa strategi internasionalisasi program studi telah berjalan efektif dan memberikan fondasi yang kuat untuk menjaga konsistensi mutu global pada periode Renstra berikutnya.

Kegiatan dalam Pencapaian IKS



Gambar 3.26
Sertifikat United Nations World Tourism Organization – Tourism Education Quality (UNWTO.TedQual) pada Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Pengelolaan Perhotelan, Pengelolaan Konvensi dan Acara, Usaha Perjalanan Wisata



Gambar 3.27
Sertifikat *United Nations World Tourism Organization – Tourism Education Quality* (UNWTO.TedQual) pada Program Studi Destinasi Pariwisata, Seni Kuliner, Tata Hidang, Divisi Kamar.



Gambar 3.28
Sertifikat *United Nations World Tourism Organization – Tourism Education Quality* (UNWTO.TedQual) pada Program Studi Magister Terapan Pariwisata

Salah satu capaian yang membanggakan juga diraih oleh Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara (*Applied Bachelor of Convention and Event Management*). Program studi ini berhasil memperoleh [*Certificate of Accreditation as an Asia Pacific Institute for Events Management \(APIEM\) 5 International Centre of Excellence*](#), yang berlaku mulai 10 Mei 2025 hingga 9 Mei 2029.

Pengakuan sebagai *5-Star International Centre of Excellence* dari APIEM merupakan sertifikasi bergengsi dalam bidang manajemen acara di kawasan Asia Pasifik. Capaian ini menegaskan bahwa kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi dosen, sarana prasarana, serta kolaborasi industri di Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara telah memenuhi standar internasional di bidang *event management*.

Capaian ini turut memperkuat status internasional Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara sebagai bagian dari 9 program studi yang dihitung dalam indikator IKS-K ini.



Gambar 3.29
Penyerahan Certificate of Accreditation as an Asia Pacific Institute for Events Management (APIEM) 5 International Centre of Excellence

Selain capaian sertifikasi pada tingkat program studi, Politeknik Pariwisata Bali juga menunjukkan komitmen kelembagaan dalam menjamin mutu pendidikan melalui berbagai pengakuan internasional. Pada tingkat institusi, Poltekpar Bali telah memperoleh [sertifikasi ISO 21001:2018](#) untuk periode tahun 2023–2026. Sertifikasi ini menegaskan bahwa sistem manajemen organisasi pendidikan di Poltekpar Bali telah memenuhi standar internasional dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta peningkatan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Meskipun indikator ini berfokus pada sertifikasi tingkat program studi, sertifikasi institusi ini menjadi fondasi sistem mutu yang mendukung keberhasilan pemenuhan standar internasional pada masing-masing program studi.



Gambar 3.30
Penyerahan Sertifikat ISO 21001:2018 oleh Pihak Garuda Sertifikasi Indonesia kepada Tim Pusat Penjaminan Mutu

Penguatan mutu lembaga juga tercermin dari pencapaian Politeknik Pariwisata Bali dalam [Times Higher Education \(THE\) Impact Rankings 2025](#). Pada pemeringkatan global tersebut, Poltekpar Bali berhasil masuk pada kategori 1501+ dunia dan meraih posisi sebagai Top 70 perguruan tinggi di Indonesia. Capaian ini menunjukkan bahwa Poltekpar Bali tidak hanya unggul dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi pariwisata, namun juga memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang menjadi dasar penilaian *THE Impact Rankings*.

Pengakuan internasional ini turut memperkuat reputasi institusi secara global yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan program studi dalam memperoleh dan mempertahankan sertifikasi internasional.



Gambar 3.31
Peringkat Internasional Politeknik Pariwisata Bali

Dukungan dan Hambatan

a. Dukungan

Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 8 Politeknik Pariwisata Bali pada periode pelaporan menunjukkan hasil yang positif, yaitu sebesar 81,82%, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 40%. Capaian ini tidak lepas dari berbagai dukungan strategis yang diberikan oleh pimpinan, program studi, serta unit-unit pendukung di lingkungan Poltekpar Bali.

Pimpinan Poltekpar Bali memberikan dukungan dan komitmen penuh dalam menjaga keberlanjutan berbagai sertifikasi tersebut. Komitmen ini diwujudkan melalui arahan strategis, penguatan perencanaan mutu, serta penekanan pada pemenuhan standar internasional sebagai bagian dari budaya mutu institusi. Selain dukungan kebijakan, institusi juga memberikan dukungan sumber daya finansial yang memadai untuk mendukung kegiatan re-sertifikasi dan *surveillance audit* TedQual dan ISO. Program studi dan unit-unit di lingkungan Poltekpar Bali berperan aktif dalam menyiapkan dokumen evaluasi diri, laporan perbaikan berkelanjutan, serta pemenuhan bukti dukung dalam proses sertifikasi dan re-sertifikasi.

b. Hambatan

Pencapaian Politeknik Pariwisata Bali dalam IKU 8 ini tentu saja tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Tantangan pada tingkat program studi terletak pada variasi

kesiapan antar program studi dalam memenuhi standar internasional. Tidak semua prodi memiliki kesiapan dokumen dan capaian kinerja yang sama, sehingga beberapa membutuhkan waktu lebih panjang untuk memenuhi standar internasional. Faktor pemahaman yang berbeda antar tim di Prodi terhadap indikator dan penyiapan bukti dukung pada beberapa indikator standar sehingga memerlukan pendampingan intensif untuk memastikan keseragaman pemahaman.

Perubahan dan Penyesuaian Standar Internasional Lembaga sertifikasi internasional secara berkala melakukan revisi standar dan instrumen penilaian, sehingga prodi perlu melakukan pembaruan dokumen dan penyesuaian praktik yang memerlukan waktu tambahan. Keberhasilan ini ditopang komitmen pimpinan, kesiapan dokumen mutu, dan profesionalitas tim akreditasi. Meskipun demikian, tantangan terkait kesiapan prodi, keterbatasan sumber daya, dinamika standar internasional, dan koordinasi dengan pihak eksternal tetap perlu menjadi perhatian untuk menjaga kesinambungan mutu pada tahun berikutnya.

Rencana Tahun 2026

Politeknik Pariwisata Bali terus menunjukkan komitmen kuat dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pemenuhan standar internasional. Salah satu bentuk komitmen tersebut adalah upaya berkelanjutan dalam mempertahankan Sertifikat *United Nations World Tourism Organization – Tourism Education Quality* (UNWTO.TedQual) yang dimiliki oleh program studi. Sertifikat TedQual ini berlaku sejak November 2023 hingga 8 November 2026, dan menjadi salah satu pengakuan global yang menegaskan bahwa proses pembelajaran, kurikulum, tata kelola akademik, serta hubungan dengan industri di Poltekpar Bali telah memenuhi standar kualitas pendidikan pariwisata yang ditetapkan oleh *UN Tourism*.

Dalam rangka memastikan keberlanjutan sertifikasi tersebut, Pusat Penjaminan Mutu Politeknik Pariwisata Bali saat ini sedang melakukan korespondensi resmi dengan pihak UNWTO.TedQual terkait proses perpanjangan (*renewal*) sertifikasi untuk periode berikutnya. Proses ini merupakan tahapan penting yang dilakukan secara berkala untuk mempertahankan pengakuan kualitas internasional dan memastikan bahwa seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan terus mengalami peningkatan sesuai perkembangan kebutuhan industri pariwisata global. Pada tahap ini, Pusat Penjaminan Mutu telah mulai melakukan pengisian [UN Tourism TedQual Renewal Registration Form](#) sebagai langkah awal dalam proses perpanjangan sertifikat.

Sebagai bagian dari persiapan menghadapi tahapan penilaian berikutnya, Pusat Penjaminan Mutu juga akan memberikan pendampingan, serta koordinasi intensif kepada seluruh program studi penerima sertifikasi TedQual. Mencakup persiapan dokumen evaluasi diri, penyelarasan bukti implementasi, serta penguatan kolaborasi dengan industri. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa setiap program studi dapat memenuhi seluruh persyaratan audit perpanjangan secara komprehensif.

Pada tahun 2026, target Persentase Program Studi Berstandar Internasional tetap sebesar 40% sebagaimana tercantum dalam Renstra 2025–2029. Fokus utama institusi adalah menjaga stabilitas capaian melalui proses perpanjangan sertifikasi serta penguatan mutu berkelanjutan pada seluruh program studi.

3.1.9 SK 5 IKSK 1 Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia

Indikator ini mengukur persentase program studi D4/D3/S2 di Politeknik Pariwisata Bali yang memiliki kerja sama aktif dengan mitra kelas dunia sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Mitra kelas dunia mencakup perusahaan multinasional, industri nasional berstandar tinggi, institusi pendidikan internasional, lembaga riset, organisasi multilateral, serta mitra lain yang memenuhi standar reputasi dan kontribusi strategis terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Ruang lingkup penerapan indikator ini mencakup seluruh laporan implementasi kerja sama Poltekpar Bali yang memenuhi kriteria mitra kelas dunia sebagaimana ditetapkan dalam pedoman pengukuran.

Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.28
Target Renstra 2025-2029

	IKU 9		2025	2026	2027	2028	2029
Terselenggaranya Kerja Sama Kepariwisata di Politeknik Pariwisata Bali	Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia	Persen	35	35	36	36	38

Target dan Realisasi Tahun 2025

1. Target 2025

Berdasarkan Keputusan Direktur Politeknik Pariwisata Bali Nomor: SK/246/KS.01.04/PTP.2/2025 Tentang Penunjukan Pejabat Penanggung Jawab Pelaksana, Pencapaian Dan Pelaporan 12 Indikator Kinerja Utama (Iku) Atau Kinerja Direktur Politeknik Pariwisata Bali Cascading Dari Kementerian Pariwisata, target 35% dari jumlah program studi D4/D3/S2 Poltekpar Bali.

Pengukuran Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia dilakukan dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^t n_i k_i}{t} \times 100$$

Dimana:

n = Jumlah mitra Kerja Sama pada program studi D4/D3/S2 yang memenuhi kriteria.

t = Jumlah program studi D4/D3/S2

k = Konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra)

Kriteria	Bobot
perusahaan multinasional	1
perusahaan nasional berstandar tinggi	1
perusahaan teknologi global	1
perusahaan rintisan (startup company) teknologi	0,8
organisasi nirlaba kelas dunia	0,8
institusi/organisasi multilateral	0,8
perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject)	1
perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan	0,6
instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD	

- Instansi Pemerintah/Pemerintah Daerah	0,6
- BUMN	1,0
- BUMD	0,8
rumah sakit	
- Kelas A	1
- Kelas B	0,8
- Kelas C,D	0,6
UMKM	0,6
lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional	0,8
lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi	0,8

Adapun kriteria data yang dibutuhkan dalam pemenuhan pengukuran diantaranya:

a. Kriteria kemitraan

Perjanjian kerja sama berbentuk:

- 1) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (*output*) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
- 2) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis *project* (PBL);
- 3) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
- 4) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan;
- 5) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi;
- 6) menyediakan pelatihan (*upskilling* dan *reskilling*) bagi dosen maupun instruktur;
- 7) menyediakan *resource sharing* sarana dan prasarana;
- 8) menyelenggarakan *teaching factory* (TEFA) di kampus;
- 9) menyelenggarakan program *double degree* atau *joint degree*; dan/atau
- 10) melakukan kemitraan penelitian.

b. Kriteria mitra:

- 1) perusahaan multinasional;
- 2) perusahaan nasional berstandar tinggi;
- 3) perusahaan teknologi global;
- 4) perusahaan rintisan (*startup company*) teknologi;
- 5) organisasi nirlaba kelas dunia;
- 6) institusi/organisasi multilateral;
- 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject);
- 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan;
- 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
- 10) rumah sakit;
- 11) UMKM;
- 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau
- 13) lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi.

Target Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia pencapaian IKU diklasifikasikan sebagai MAXIMIZE, yang berarti semakin tinggi persentase Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia, maka semakin baik pencapaian kinerja institusi.

Pelaporan indikator dilakukan satu kali dalam satu tahun, dengan periode pengukuran mencakup jumlah kerjasama dengan mitra kelas dunia sesuai kriteria pengukuran dalam kurun waktu satu tahun sesuai ketentuan pengukuran IKU.

2. Realisasi 2025

Tabel 3.29
Realisasi Tahun 2025

	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia	35%	155,11%	443,17%

Indikator ini diukur secara terstruktur pada periode Renstra 2025–2029, belum tersedia data pembandingan tahun sebelumnya sehingga tahun 2025 ditetapkan sebagai baseline pengukuran kinerja.

Pada tahun 2025, perhitungan indikator dilakukan dengan membagi jumlah kerja sama aktif yang memenuhi kriteria pada masing-masing kategori dengan jumlah program studi (9 program studi), kemudian dikalikan dengan bobot (k) dan dikonversi dalam bentuk persentase sesuai formula indikator. Nilai pada setiap kategori selanjutnya dirata-ratakan untuk memperoleh nilai akhir realisasi sebesar 155,11%.

Berdasarkan dokumen kerja sama yang masih aktif pada tahun 2025, capaian indikator dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.30
Rekapitulasi Jumlah Kerjasama Di Poltekpar Bali Tahun 2025

NO	JENIS	Bobot	Kerjasama Luar Negeri	Kerjasama Dalam Negeri	JUMLAH
1	Hotel	1	11	35	46
2	Industri	1	3	7	10
3	Perguruan Tinggi	1	2	3	5
4	Asosiasi	0,8	5	3	8
5	Pemerintah	0,6	0	4	4
				TOTAL	73

Berdasarkan tabel, kerja sama terbesar berasal dari sektor hotel sebanyak 46 kerja sama, diikuti sektor industri 10 kerja sama, perguruan tinggi 5 kerja sama, asosiasi 8 kerja sama, dan pemerintah 4 kerja sama.

Tabel 3.31
Capaian Jumlah Kerjasama Di Poltekpar Bali Tahun 2025

NO	JENIS	Bobot	Kerjasama Luar Negeri	Kerjasama Dalam Negeri	JML	$\frac{\sum_i ni ki}{t} \times 100$
1	Hotel	1	11	35	46	511,11
2	Industri	1	3	7	10	111,11
3	Perguruan Tinggi	1	2	3	5	55,56
4	Asosiasi	0,8	5	3	8	71,11
5	Pemerintah	0,6	0	4	4	26,67
					48	Rata-rata =155,11

Total nilai hasil pembobotan dari seluruh kategori kerja sama adalah sebesar 48, yang kemudian dirata-ratakan sesuai formula indikator. Berdasarkan perhitungan tersebut, realisasi indikator Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra

Kelas Dunia pada tahun 2025 mencapai 155,11%. Nilai 155,11% yang dihasilkan dari kerja sama Politeknik Pariwisata (Poltekpar) Bali mencerminkan keberhasilan dan dampak dari kemitraan yang dijalin oleh institusi tersebut. Dalam konteks pendidikan tinggi, angka ini paling sering dikaitkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang mengukur keterlibatan kampus dengan pihak eksternal.

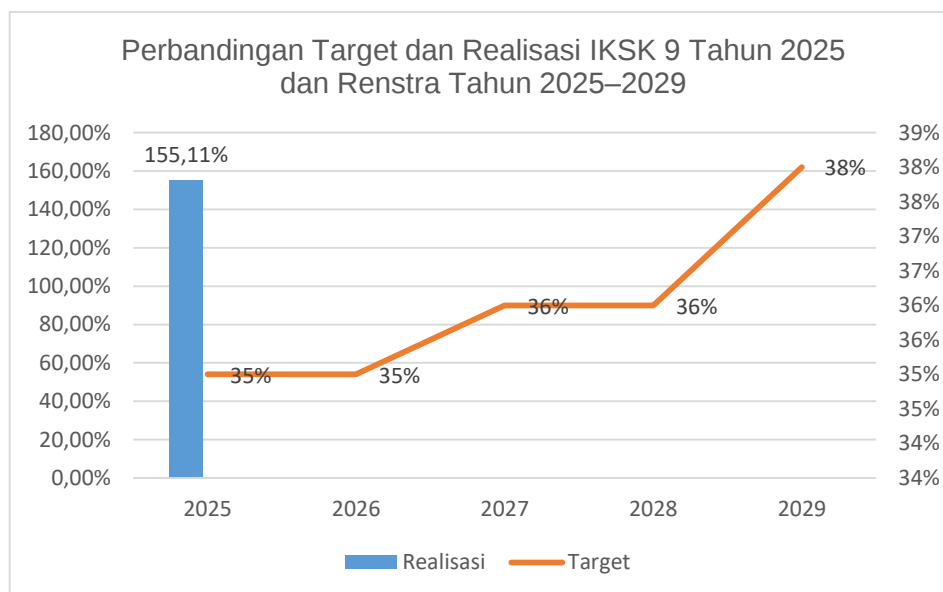
Nilai realisasi dapat melebihi 100% karena indikator dihitung berdasarkan pembobotan jumlah kerja sama per program studi sesuai formula, bukan hanya jumlah program studi yang memiliki kerja sama.

Sebagai tahun pertama dalam periode Renstra 2025–2029, capaian ini menjadi baseline yang akan digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengukuran pertumbuhan kinerja pada tahun 2026 dan seterusnya.

Sebagai institusi yang fokus pada sektor pariwisata, kerja sama yang dijalin Poltekpar Bali biasanya memiliki fokus utama pada:

1. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Pariwisata: Hotel berbintang, biro perjalanan, restoran, maskapai penerbangan, dan destinasi wisata.
2. Pemerintah Daerah dan Pusat: Untuk pengembangan SDM dan kebijakan pariwisata.
3. Institusi Pendidikan Internasional: Untuk pertukaran pelajar, joint research, dan akreditasi internasional.

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.32

Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Infografis yang disajikan menggambarkan perbandingan antara target dan realisasi tahun 2025 serta target sepanjang Renstra 2025–2029 (2025–2029). Grafik menunjukkan bahwa realisasi tahun 2025 melampaui target tahunan secara signifikan, sekaligus berada di atas proyeksi target renstra tahun-tahun berikutnya.

Visualisasi ini memperlihatkan tren penguatan kemitraan strategis sebagai fondasi pencapaian kinerja berkelanjutan dalam periode perencanaan lima tahunan.

Kegiatan dalam Rangka Pencapaian IKS

Upaya yang dilakukan Politeknik Pariwisata Bali dalam mendukung pencapaian indikator ini meliputi:

1. Penandatanganan dan implementasi kerja sama dengan DUDI pariwisata nasional dan internasional
2. Pengembangan kurikulum berbasis industri
3. Penyelenggaraan program magang satu semester penuh
4. Kegiatan dosen tamu praktisi
5. Teaching factory (TEFA)
6. Kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat
7. Program resource sharing dan peningkatan kompetensi dosen

Implikasi Positif dari Kerja Sama

Capaian ini memberikan berbagai implikasi positif bagi Poltekpar Bali, yang tercermin dalam beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Kualitas Lulusan: Kerja sama dengan DUDI memungkinkan kurikulum menjadi relevan (*link and match*) dengan kebutuhan industri pariwisata saat ini. Mahasiswa mendapatkan kesempatan magang yang terstruktur, yang pada akhirnya meningkatkan daya serap (*employability*) mereka.
2. Peningkatan Kualitas Dosen: Kerja sama sering kali melibatkan dosen yang mengajar atau mendapat pengalaman di industri. Ini memastikan materi yang diajarkan selalu *up-to-date* dengan praktik terbaik di lapangan.
3. Sumber Daya dan Fasilitas: Kemitraan dapat menghasilkan donasi peralatan, dukungan beasiswa, atau penggunaan fasilitas industri untuk praktik mahasiswa, sehingga meningkatkan kualitas infrastruktur pembelajaran.
4. Pengakuan Institusi: Kerja sama dengan mitra internasional atau industri ternama meningkatkan reputasi Poltekpar Bali di tingkat nasional dan global, menjadikannya pilihan utama bagi calon mahasiswa dan mitra kerja.

Implikasi dan Tantangan untuk Peningkatan Tahun 2026

Angka 155,11% juga memberikan tantangan yang harus diatasi untuk mempertahankan kinerja yang optimal:

1. Pemerataan Kerja Sama: Implikasinya, sebagian besar prodi telah memiliki kemitraan yang kuat. Namun, diperlukan strategi lanjutan agar seluruh program studi lebih aktif menjalin kemitraan strategis yang memberikan manfaat timbal balik.
2. Kualitas, Bukan Hanya Kuantitas: Penting untuk memastikan bahwa kerja sama yang ada (155,11%) tidak hanya sekadar penandatanganan MoU, tetapi benar-benar implementatif dan terukur dampaknya terhadap Indikator Kinerja Utama lainnya (misalnya, IKU 1 tentang serapan lulusan).
3. Sinergi Kawasan: Sebagai Poltekpar yang berlokasi di Bali, implikasinya adalah potensi besar untuk menjadi pusat riset dan inovasi pariwisata tropis. Kerja sama harus diarahkan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bali.

Secara keseluruhan, capaian 155,11% menunjukkan bahwa Poltekpar Bali telah memulai langkah yang benar dalam membangun ekosistem kemitraan yang kuat, namun diperlukan penguatan tata kelola dan monitoring implementasi kerja sama agar kualitas dan dampaknya tetap terjaga pada tahun-tahun berikutnya.

Dokumentasi

Tautan dokumen kerjasama Poltekpar Bali:

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1y7T9Xp0GVJBEJtztNMtVZDqaHdrlct7L/edit?usp=sharing&oid=110339183682830224858&rtpof=true&sd=true>

3.1.10 SK 6 IKSK 1 Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik/Mahasiswa

Indikator ini mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik yang diberikan oleh Politeknik Pariwisata Bali selama tahun berjalan. Pengukuran

dilakukan melalui survei kepuasan yang disebarakan kepada seluruh mahasiswa aktif tahun 2025 sebanyak 3.143 mahasiswa.

Indikator ini diklasifikasikan sebagai MAXIMIZE, yang berarti semakin tinggi nilai indeks kepuasan mahasiswa, maka semakin baik kualitas layanan akademik yang diberikan dan semakin optimal pencapaian kinerja institusi.

Tingkat kepuasan civitas akademika terhadap layanan diukur dengan model SERVQUAL (*Service Quality*) yang terdiri dari lima dimensi yaitu *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, *Empathy*, dan *Tangibles*. Berikut dijelaskan definisi dari setiap dimensi kepuasan pada model SERVQUAL:

- a. *Reliability*: Dimensi mengenai kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan baik, akurat dan konsisten.
- b. *Responsiveness*: Dimensi mengenai kemauan dalam memberikan tanggapan pelayanan dengan cepat dan tanggap.
- c. *Assurance*: Dimensi mengenai kemampuan atas pengetahuan, kualitas keramahan, perhatian dan sikap.
- d. *Empathy*: Dimensi mengenai kemampuan untuk berkomunikasi dan usaha organisasi untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelangganya.
- e. *Tangibles*: Dimensi yang tampak, misalnya fasilitas fisik, sarana prasarana, perlengkapan, penampilan pegawai dan dosen.

Target Renstra 2025-2029

Tabel 3.32
Target Renstra 2025-2029

	IKU 10		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Reformasi Birokrasi Politeknik Pariwisata Bali yang Berdampak pada Kinerja Strategis	Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik/Mahasiswa	Skala (1-4)	3,5	3,6	3,65	3,7	3,8

Target dan Realisasi Tahun 2025

1. Target 2025

Berdasarkan Keputusan Direktur Politeknik Pariwisata Bali Nomor: SK/246/KS.01.04/PTP.2/2025 Tentang Penunjukan Pejabat Penanggung Jawab Pelaksana, Pencapaian Dan Pelaporan 12 Indikator Kinerja Utama (IKU) Atau Kinerja Direktur Politeknik Pariwisata Bali *Cascading* Dari Kementerian Pariwisata target Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik/Mahasiswa tahun 2025 adalah 3,5 dengan minimal responden sebesar 80% dari jumlah mahasiswa aktif.

Formula/Cara menghitung Survei dengan menggunakan Skala Likert (1-4) dan cara yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menyebarkan survei ke Mahasiswa Aktif Poltekpar Bali. Pengukuran indeks kepuasan mahasiswa mengacu kepada Pedoman Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kepmen PAN No.25 Tahun 2004. Nilai IKM dalam hal ini Indeks Kepuasan Mahasiswa dihitung dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang masing-masing unsur pelayanan, dimana masing-masing unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot Nilai Rata - rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah Bobot}}{\text{Jumlah Unsur}}$$

Untuk memperoleh nilai IKM digunakan rumus berikut:

$$IKM = \frac{\text{Total nilai Persepsi per unsur}}{\text{Total Unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Konversi IKM} = \text{IKM} \times 25$$

Kualitas/mutu dari kinerja pelayanan terhadap mahasiswa yang diselenggarakan oleh Politeknik Pariwisata Bali dapat dilihat dari penilaian Indeks Kepuasan Mahasiswa (IKM). Katagori IKM ini merujuk pada Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor: KEP/25/M.PAN/2/2004. Nilai IKM dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.33
Nilai Indeks Kepuasan Mahasiswa

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 – 1,75	25,00 – 43,75	D	Tidak Puas
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Cukup Puas
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Puas
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat Puas

Pelaporan indikator dilakukan satu kali dalam satu tahun, dengan periode pengukuran mencakup Mahasiswa Aktif Poltekpar Bali dalam kurun waktu satu tahun sebelum akhir tahun anggaran berjalan, sesuai ketentuan pengukuran IKU.

Pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa dilakukan sebagaimana metodologi yang telah dijelaskan sebelumnya

2. Realisasi 2025

Tabel 3.34
Realisasi Tahun 2025

	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik/Mahasiswa	3,5	3,6	102,86%

Tahun 2025 merupakan tahun pertama pengukuran, sehingga belum tersedia data realisasi tahun sebelumnya.

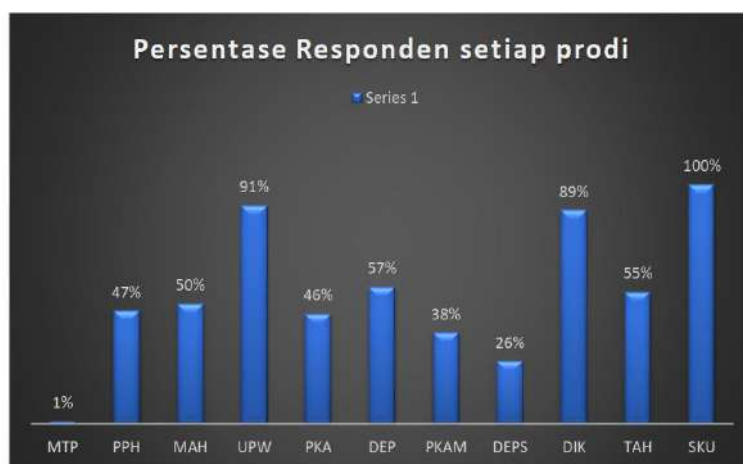
Pelaksanaan survei kepuasan mahasiswa ini dilakukan dengan membagikan kuesioner yang telah ditetapkan oleh Politeknik Pariwisata Bali. Sasarannya adalah mahasiswa aktif di Politeknik Pariwisata Bali. Teknik pengambilan data pada survei indeks kepuasan mahasiswa dilakukan secara *online* di laman <https://forms.gle/RHGEjXFFJCnjSbze8>. Jumlah responden yang mengisi survei kepuasan layanan dapat dilihat pada Tabel 3.17 di bawah ini:

Tabel 3.35
Jumlah total responden

Civitas Akademika	Jumlah Populasi	Jumlah Responden	Persentase
Mahasiswa	3.143	1.963	62,46%

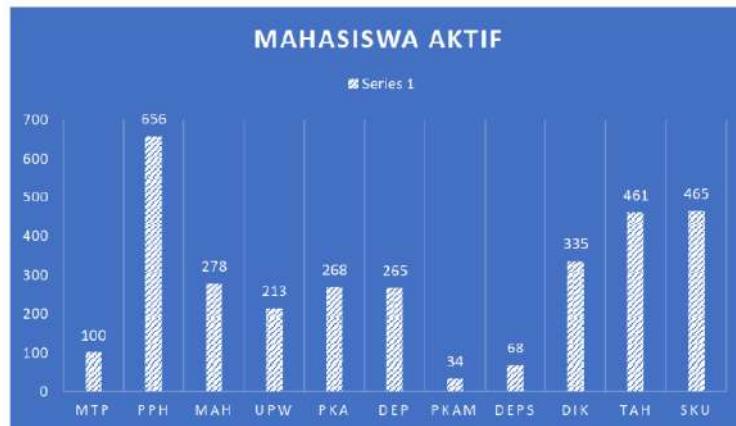
Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan yang diberikan oleh Politeknik Pariwisata Bali menggunakan metode Servqual yang telah dijelaskan sebelumnya.

Sedangkan metode pengukuran tingkat kepuasan menggunakan kriteria Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Berikut dijelaskan nilai rata – rata tingkat kepuasan per unsur pelayanan. Pada Gambar 3.19 menunjukkan persentase responden dari setiap program studi.



Gambar 3.33
Persentase Responden Setiap Prodi

Tingkat partisipasi responden telah memenuhi ketentuan minimal 80% dari total 3.143 mahasiswa aktif, sehingga hasil survei dapat dinilai representatif dan menggambarkan kondisi layanan akademik secara menyeluruh.



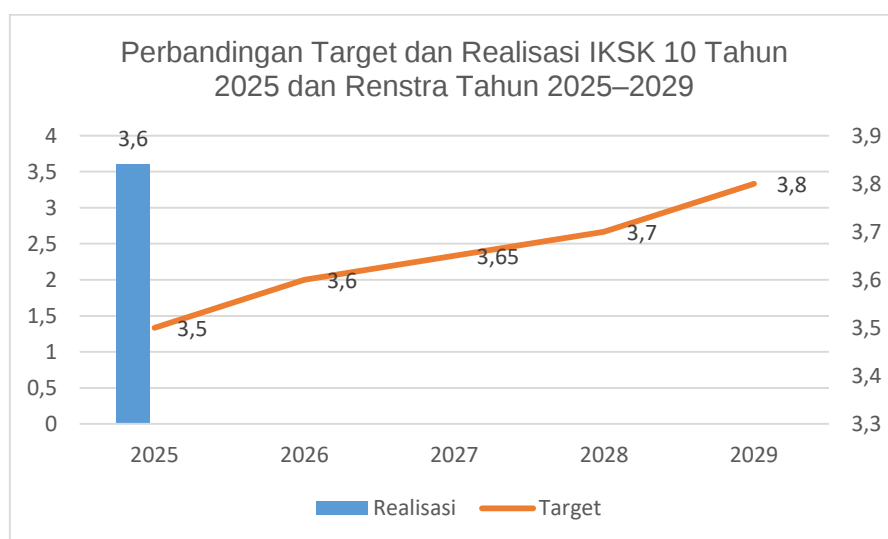
Gambar 3.34
Mahasiswa Aktif Poltekpar Bali Tahun 2025

Realisasi tahun 2025 sebesar 3,6 melampaui target 3,5 sehingga tingkat capaian mencapai 102,86%. Secara kuantitatif terdapat peningkatan sebesar 0,1 poin dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa mutu layanan akademik telah memenuhi standar yang ditetapkan dan berada pada kategori sangat baik.

Apabila dikonversikan ke dalam skala Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM), nilai 3,6 setara dengan 88,62, yang termasuk dalam kategori mutu pelayanan “Sangat Baik.” Capaian ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian positif terhadap aspek keandalan pelayanan akademik, ketepatan informasi, kecepatan respons, profesionalisme tenaga kependidikan, serta ketersediaan sarana pendukung layanan.

Sebagai tahun pertama pengukuran pada periode Renstra 2025–2029, capaian tahun 2025 ditetapkan sebagai baseline kinerja. Dengan demikian, belum tersedia data pembandingan tahun sebelumnya. Nilai baseline ini menjadi titik awal evaluasi dan peningkatan mutu layanan pada tahun-tahun berikutnya, sehingga tren peningkatan dapat dipantau secara sistematis dan berkelanjutan.

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.35
Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Grafik menunjukkan bahwa realisasi tahun 2025 telah melampaui target yang ditetapkan pada tahun yang sama. Realisasi tahun 2025 sebesar 3,6 telah berada pada jalur peningkatan menuju target 3,8 pada tahun 2029, dengan rata-rata kenaikan target tahunan sebesar $\pm 0,075$ poin. Hal ini menunjukkan bahwa capaian tahun pertama sudah memberikan fondasi yang cukup kuat untuk mencapai target akhir renstra.

Strategi dan Implementasi 2025

Adapun strategi dan implementasi dalam pencapaian IKU Nilai Indeks kepuasan layanan akademik/mahasiswa diantaranya:

Tabel 3.36
Strategi dan Implementasi dalam Pencapaian
Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik/Mahasiswa

Indikator	Strategi	Implementasi Tahun 2025	Output / Dampak
Kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan baik, akurat dan konsisten.	1. Pertemuan dosen di awal semester 2. Pertemuan bersama admin Prodi 3. Kuliah Perdana awal semester	a) Pertemuan dosen dan admin Prodi persiapan perkuliahan semester sudah dilaksanakan. Untuk Semester Genap TA 2024/2025 dilaksanakan tanggal 20 Januari 2025 sedangkan semester Ganjil TA 2025/2026 dilaksanakan tanggal 9 Agustus 2025 b) Kuliah perdana bagi mahasiswa telah dilaksanakan sesuai jadwal kalender akademik dimana semester genap TA 2024/2025 dilaksanakan tanggal 13 – 17 Februari 2025 dan semester Ganjil TA 2025/2026 dilaksanakan tanggal 3-8 Agustus 2025	1) Penyajian materi dan kesesuaian capaian pembelajaran lebih terukur dan mahasiswa sangat puas akan pengajaran dosen. 2) Pelayanan administrasi kepada mahasiswa dinilai sangat baik oleh mahasiswa 3) Informasi terkait capaian pembelajaran dan materi yang mendukung proses pembelajaran terinformasikan dengan baik kepada mahasiswa
Kemauan dalam memberikan tanggapan pelayanan dengan cepat dan tanggap.	1. Menyediakan fasilitas konsultasi mahasiswa 2. Membentuk forum komunikasi bersama orang tua mahasiswa	a) Penerbitan surat edaran terkait unit bimbingan konseling bagi mahasiswa b) Terbentuknya ikatan orangtua mahasiswa Poltekpar Bali c) Diterbitkannya surat edaran Direktur Poltekpar Bali tentang	1) Mahasiswa mendapatkan bimbingan terkait studi 2) Tersedianya mekanisme penyampaian keluhan mahasiswa

Indikator	Strategi	Implementasi Tahun 2025	Output / Dampak
	3. Memberikan bantuan biaya pendidikan	pemberian biaya pendidikan	terkait fasilitas belajar 3) Terlaksananya jembatan informasi antara orang tua mahasiswa dengan pihak kampus melalui forum yang terbentuk (IKOMA) 4) Mahasiswa yang telah lulus administrasi diberikan bantuan biaya pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku
Kemampuan atas pengetahuan, kualitas keramahmatan, perhatian dan sikap.	1. Pertemuan bersama admin Prodi 2. Pertemuan dengan mahasiswa	a) Pertemuan bersama admin Prodi dilaksanakan sebelum dimulainya kuliah perdana setiap awal semester. b) Pada saat minggu kuliah perdana, disampaikan informasi seputar kampus dan diingatkan kepada mahasiswa tentang kehidupan di dalam kampus	1) Pembimbing akademik rutin melaksanakan pertemuan bersama mahasiswa bimbingan 2) Admin Prodi memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa 3) Mahasiswa melalui kuliah perdana tetap ditekankan terkait peraturan akademik dan tata tertib mahasiswa
Kemampuan untuk berkomunikasi dan usaha organisasi untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan dalam hal ini adalah mahasiswa.	1. Dosen berperan aktif dalam konsultasi belajar mahasiswa 2. Memperbanyak pengayaan soft skill mahasiswa	a) Penerbitan surat pembimbing mahasiswa kepada para dosen b) Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa setiap hari Jumat	1) Peningkatan persentase kelulusan tepat waktu mahasiswa pada setiap program studi 2) Mahasiswa mampu meraih prestasi dibidang akademik dan soft skill

Indikator	Strategi	Implementasi Tahun 2025	Output / Dampak
Dimensi yang tampak, diantaranya fasilitas fisik, sarana prasarana, perlengkapan, penampilan pegawai dan dosen.	1. Penyiapan sarana dan prasarana belajar	a) Inspeksi rutin dilakukan baik di ruang kelas maupun area kampus.	1) Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik

Pada tahun 2026, peningkatan kualitas layanan akademik akan difokuskan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi sistem layanan berbasis digital, serta peningkatan efektivitas monitoring dan evaluasi secara berkala. Upaya ini diarahkan untuk menjaga konsistensi capaian kinerja agar tetap berada pada jalur peningkatan sesuai target Renstra 2025–2029.

Selain itu, akan dilakukan penyempurnaan mekanisme tindak lanjut atas hasil survei kepuasan mahasiswa, sehingga setiap masukan dan umpan balik dapat direspons secara terstruktur dan terukur. Penguatan koordinasi antar unit kerja juga menjadi prioritas guna memastikan standar pelayanan akademik dapat diterapkan secara merata di seluruh program studi.

Dengan pendekatan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), diharapkan tren peningkatan Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik/Mahasiswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten pada tahun-tahun berikutnya.

Dokumentasi

Kuesioner Kepuasan Mahasiswa

Bagian 1 dari 6

Survei Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Pendidikan Poltekpar Bali 2025

Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan pendidikan di Poltekpar Bali. Partisipasi saudara untuk mengisi instrumen ini secara objektif sangat bermanfaat guna mendapatkan masukan yang akurat dalam rangka perbaikan dan peningkatan pelayanan pendidikan di Poltekpar Bali. Jawaban Saudara dijamin kerahasiaan dan tidak memiliki dampak negatif dalam bentuk apapun.

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Untuk keperluan pendataan mohon kesediaan saudara untuk mengisi data identitas berikut:

1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Baik Sekali

Bagian 2 dari 6

1. Bagaimana tanggapan saudara terhadap pernyataan berikut?

1.1. Sarana pembelajaran yang tersedia di ruang kuliah *

Kurang 1 2 3 4 Baik Sekali

1.2. Politeknik Parikmatata Bali mempunyai perspektif yang langka? *

Kurang 1 2 3 4 Baik Sekali

1.3. Terpapar Laboratorium yang relevan dengan kebutuhan keilmuan bagi mahasiswa? *

Kurang 1 2 3 4 Baik Sekali

1.4. Kebersihan buku referensi yang langka di perpustakaan Politeknik Parikmatata Bali? *

Kurang 1 2 3 4 Baik Sekali

1.5. Kebersihan fasilitas kamar kecil cukup dan bersih? *

Kurang 1 2 3 4 Baik Sekali

1.6. Tersedia fasilitas busket yang langka di Politeknik Parikmatata Bali? *

Kurang 1 2 3 4 Baik Sekali

1.7. Ruang kuliah terawat dengan bersih dan rapi? *

Kurang 1 2 3 4 Baik Sekali

1.8. Ruang kuliah layak dan nyaman? *

Kurang 1 2 3 4 Baik Sekali

Gambar 3.36
Kuesioner Kepuasan Mahasiswa

3.1.11 SK 6 IKS 2 Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) merupakan hasil penilaian atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh Inspektorat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang mencerminkan kualitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja instansi.

Nilai AKIP diperoleh berdasarkan hasil evaluasi Inspektorat terhadap 4 komponen manajemen kinerja dengan nilai maksimum 100.

Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.37
Target Renstra 2025-2029

	IKU 11		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Reformasi Birokrasi Politeknik Pariwisata Bali yang Berdampak pada Kinerja Strategis	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	Nilai	80	80	81	81	82

Target tersebut menunjukkan komitmen institusi untuk mempertahankan predikat A dan secara bertahap meningkatkan kualitas implementasi SAKIP dalam periode Renstra 2025–2029.

Target dan Realisasi Tahun 2025

Tabel 3.38
Target dan Realisasi Tahun 2025

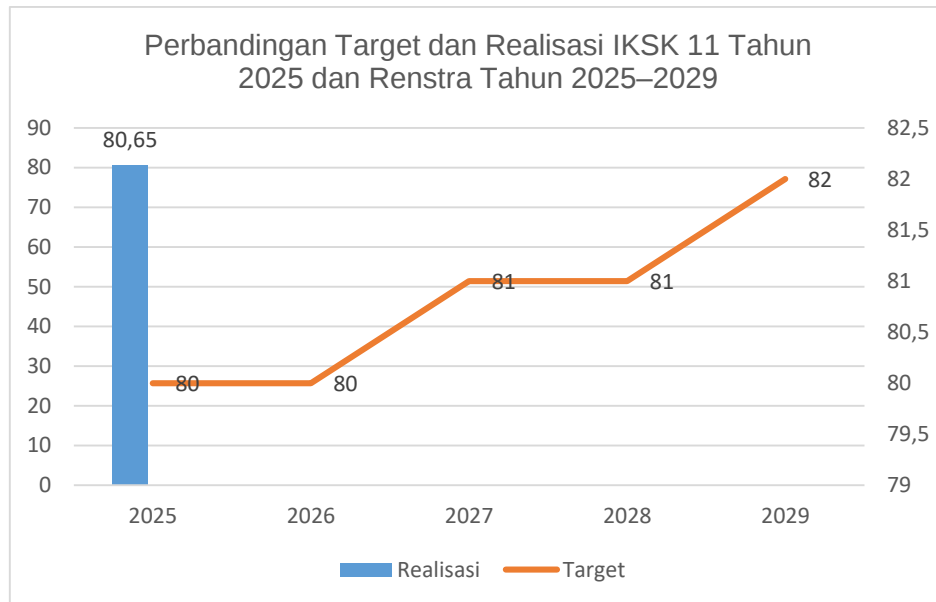
	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	80	80,65	100,81%

Pada tahun 2025, Politeknik Pariwisata Bali memperoleh nilai AKIP sebesar 80,65 dari skala 100 berdasarkan hasil evaluasi Inspektorat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dengan predikat A. Nilai tersebut melampaui target 80 sehingga tingkat capaian mencapai 100,81%.

Capaian ini menunjukkan konsistensi dalam menjaga kualitas tata kelola kinerja serta efektivitas pengendalian internal. Keberhasilan mempertahankan predikat A menjadi indikasi bahwa proses perencanaan telah selaras dengan sasaran strategis, indikator kinerja telah terukur dengan baik, serta pelaporan kinerja telah dilakukan secara akuntabel dan berbasis hasil.

Dalam konteks Renstra 2025–2029, capaian tahun 2025 menjadi fondasi penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen kinerja pada tahun-tahun berikutnya. Nilai yang melebihi target juga memberikan ruang penguatan pada aspek evaluasi internal dan pengukuran kinerja agar peningkatan nilai pada periode mendatang dapat lebih optimal.

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025-2029



Gambar 3.37

Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Grafik menunjukkan bahwa realisasi tahun 2025 berada sedikit di atas target tahunan, serta telah memenuhi arah pencapaian yang ditetapkan dalam Renstra. Pola target yang meningkat secara bertahap hingga tahun 2029 menggambarkan strategi peningkatan kualitas manajemen kinerja yang berkesinambungan.

Faktor Pendukung

1. Komitmen pimpinan dalam penguatan tata kelola dan implementasi SAKIP
2. Ketersediaan dokumen perencanaan dan pelaporan yang lengkap
3. Monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala

Faktor Penghambat

1. Belum optimalnya penyajian benchmark nasional/internasional
2. Belum terdokumentasinya dampak perubahan budaya kinerja secara terukur

Rencana Perbaikan

1. Menyajikan perbandingan kinerja dengan level nasional/internasional
2. Memperkuat dokumentasi perubahan budaya kinerja melalui survei internal
3. Penguatan integrasi data kinerja berbasis digital

3.1.12 SK 6 IKS 3 Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran merupakan indikator yang menggambarkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran pada Politeknik Pariwisata Bali. Indikator ini mencerminkan tingkat efektivitas, efisiensi, serta ketepatan waktu dalam realisasi anggaran sesuai dengan prinsip akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Nilai Kinerja Anggaran diperoleh melalui sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi pada aplikasi Kementerian Keuangan, yang mengukur aspek perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran.

Nilai Kinerja Anggaran dihitung berdasarkan:

- Nilai Perencanaan Anggaran
- Nilai Pelaksanaan Anggaran

Sebagaimana ditetapkan dalam sistem penilaian Kementerian Keuangan.

Persentase capaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Capaian (\%)} = (\text{Realisasi} / \text{Target}) \times 100\%$$

Target Renstra 2025 – 2029

Tabel 3.39
Target Renstra 2025-2029

	IKU 12		2025	2026	2027	2028	2029
Terwujudnya Reformasi Birokrasi Politeknik Pariwisata Bali yang Berdampak pada Kinerja Strategis	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	90,78	90,96	91,14	91,32	91,50

Target tersebut menunjukkan komitmen Politeknik Pariwisata Bali dalam menjaga kualitas tata kelola anggaran yang akuntabel dan terus meningkat secara bertahap sepanjang periode Renstra 2025–2029.

Target dan Realisasi Tahun 2025

Tabel 3.40
Target dan Realisasi Tahun 2025

	Target 2025	Realisasi 2025	Persentase Capaian
Nilai Kinerja Anggaran	90,78	93,65	103,16%

Pada tahun 2025, Politeknik Pariwisata Bali berhasil memperoleh Nilai Kinerja Anggaran sebesar 93,65, melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 90,78. Dengan demikian, tingkat capaian mencapai 103,16%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah berjalan secara efektif dan efisien.

Capaian ini merupakan hasil sinergi antara pimpinan, pelaksana kegiatan, serta pengelola keuangan dalam memastikan perencanaan yang realistis, pelaksanaan kegiatan tepat waktu, serta pertanggungjawaban yang sesuai ketentuan. Nilai yang melebihi target menunjukkan peningkatan kualitas manajemen anggaran dan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam konteks Renstra 2025–2029, capaian tahun 2025 menjadi fondasi penting untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas kinerja anggaran pada tahun-tahun berikutnya.

Capaian ini juga menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan perencanaan anggaran telah berjalan selaras dengan target kinerja organisasi. Konsistensi dalam pengelolaan anggaran yang efektif dan tepat waktu menjadi indikator penting dalam mendukung reformasi birokrasi yang berdampak pada kinerja strategis institusi. Dengan demikian, peningkatan Nilai Kinerja Anggaran tidak hanya mencerminkan aspek administratif, tetapi juga mendukung pencapaian sasaran strategis Politeknik Pariwisata Bali secara menyeluruh.

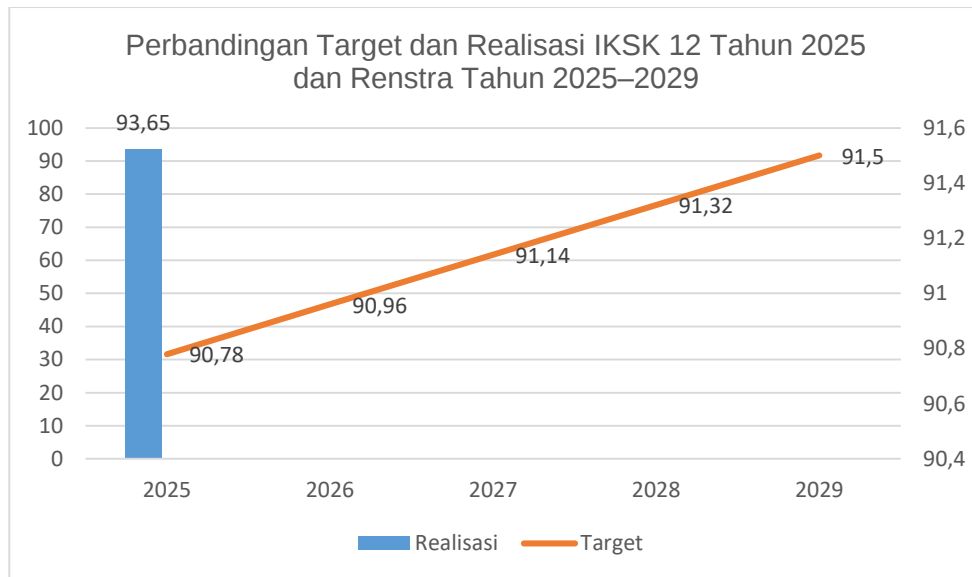
No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	NK Pelaksanaan Anggaran ↑↓	Nilai Kinerja Anggaran ↑↓
1	147.61.694441	BADAN PELAKSANA OTORITA BOROSUDUR	75,00	7,14	41,07
2	147.61.694443	POLITEKNIK PARIWISATA PALEMBANG	37,25	71,39	54,32
3	147.61.694442	POLITEKNIK PARIWISATA LOMBOK	95,00	96,94	95,97
4	147.61.694444	BADAN PELAKSANA OTORITA DANAU TOSI	37,95	58,47	48,21
5	147.61.694445	BADAN PELAKSANA OTORITA LABUAN BAJO FLORES	98,00	90,14	94,07
6	147.61.694447	DEPUTI BIDANG SUMBER DAYA DAN KELEMBAGAAN	96,67	94,59	95,63
7	147.61.694448	DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN DESTINASI DAN INFRASTRUKTUR	94,25	96,53	95,39
8	147.61.694449	DEPUTI BIDANG INDUSTRI DAN INVESTASI	25,47	70,39	47,93
9	147.61.694450	DEPUTI BIDANG PEMASARAN	40,92	92,63	66,78
10	147.61.694451	DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN PENYELENGGARA KEGIATAN (EVENTS)	86,07	95,74	90,91
11	147.61.694453	POLITEKNIK PARIWISATA MHI BANDUNG	75,00	94,80	84,90
12	147.61.694455	POLITEKNIK PARIWISATA BALI	95,00	92,30	93,65
13	147.61.694456	SEKRETARIAT KEMENTERIAN/ SEKRETARIAT UTMMA	94,44	91,47	92,96
14	147.61.694457	POLITEKNIK PARIWISATA MAGASAR	96,93	89,39	93,16
15	147.61.694458	POLITEKNIK PARIWISATA MEDAN	75,00	82,93	78,97
16	147.61.691377	BADAN PELAKSANA OTORITA BOROSUDUR	22,06	92,62	57,34

Menampilkan 1 sampai 16 dari 16 entri

Sebelumnya **1** Selanjutnya

Gambar 3.38
Nilai Kinerja Anggaran

Infografis Diagram Target dan Realisasi Tahun 2025 serta Renstra 2025–2029



Gambar 3.39
Infografis Target dan Realisasi 2025 serta Target Renstra 2025–2029

Grafik menunjukkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2025 sebesar 93,65 berada di atas target yang ditetapkan sebesar 90,78. Realisasi tersebut juga melampaui baseline awal dalam tren target Renstra 2025–2029 yang meningkat secara bertahap setiap tahunnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran Politeknik Pariwisata Bali telah berjalan secara efektif, disiplin, dan selaras dengan arah peningkatan tata kelola keuangan yang berkelanjutan. Pencapaian ini menjadi indikator positif dalam mendukung reformasi birokrasi yang berdampak pada kinerja strategis institusi.

Faktor Pendukung

1. Komitmen pimpinan dalam penguatan tata kelola keuangan dan pengendalian internal.
2. Koordinasi yang baik antara pelaksana kegiatan dan pengelola keuangan.
3. Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran yang dilakukan secara berkala.
4. Pemanfaatan sistem aplikasi Kementerian Keuangan dalam pemantauan kinerja anggaran.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya koordinasi antara pelaksana kegiatan dengan pengelola keuangan sehingga menyulitkan dokumen pertanggungjawaban.
2. Kurangnya kepedulian akan pemahaman penggunaan APBN baik Rupiah Murni dan PNPB dalam mengimplementasikan kegiatan.
3. Belum optimalnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh pada seluruh unit kerja.

Rencana Perbaikan

Adapun catatan yang harus segera diperbaiki dalam rangka pencapaian target ditahun berikutnya sebagai berikut:

1. Penggunaan pagu SBKU dan SBKK sesuai ketentuan tahun berjalan dan berkoordinasi dengan KPPN serta Biro Perencanaan dan Keuangan dalam mengoptimalkan perencanaan anggaran di tahun berikutnya.
2. Disiplin terhadap rencana penarikan dana (RPD) bulanan dengan selalu melakukan monitoring dan tindak lanjut pada setiap kegiatan yang direncanakan.

3. Pelaksanaan kegiatan dengan optimalisasi sampai dengan Triwulan III untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan untuk menghindari penumpukan administrasi di akhir tahun.
4. Memastikan agar seluruh volume rincian output dapat terealisasi bersama dengan realisasi anggaran secara SP2D dan memastikan pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Meningkatkan koordinasi dan implementasi pengelolaan anggaran baik dengan mekanisme pembayaran UP, TUP, GUP, maupun LS Bendahara dalam mewujudkan akuntabilitas dan memudahkan audit kegiatan, keuangan, kinerja serta pelaporan.

Kedepannya diperlukan pemahaman kolektif untuk mewujudkan kinerja anggaran yang optimal baik dari segi waktu pengerjaan maupun penyampaian pertanggungjawaban sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tepat waktu.

3.2 Realisasi Anggaran

Realisasi atau serapan anggaran dijadikan tolok ukur produktivitas Poltekpar Bali pada tahun anggaran 2025. Ukuran ini digunakan dengan asumsi perencanaan sudah dilakukan dengan baik dengan mengedepankan prinsip ekonomis, efisien dan efektif. Walaupun terdapat pagu blokir *Automatic Adjustment* sampai 11x dan Blokir Anggaran Perjalanan Dinas serta pengalihan anggaran ke satker lain, Poltekpar Bali tetap semangat dalam menunaikan tugas yang diberikan serta konsisten berkinerja lebih baik walaupun sering diberikan penugasan tambahan. Hal ini tercermin dari serapa anggaran atau realisasi pada tahun 2025 sesuai tabel 3.19 dengan pagu revisi terakhir sebagai berikut:

Tabel 3.41
Pagu dan Serapan Anggaran Politeknik Pariwisata Bali
Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Capaian Output			Capaian Anggaran		
		Tar.	Real.	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
7235. PDI	7235.PDI.001 Pelaksanaan Sertifikasi Profesi dan SDM Politeknik Pariwisata Bali (Orang)	650	650	100	821.844.000	569.858.150	69,34
7235. PEC	7235.PEC.001 Penyelenggaraan dan Implementasi Kerjasama Nasional dan Internasional Politeknik Pariwisata Bali (Kesepakatan)	8	8	100	543.171.000	266.486.670	49,06
7235. RAA	7235.RAA.001 Pengadaan Sarana Bidang Pendidikan Tinggi	1	1	100	5.000.000.000	4.992.875.867	99,86

KRO	Rincian Output	Capaian Output			Capaian Anggaran		
		Tar.	Real.	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
	Politeknik Pariwisata Bali (Paket)						
7235. RBJ	5349.RBJ.001 Pengadaan Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi Politeknik Pariwisata Bali (Unit)	1	1	100	10.253.288.000	10.166.291.738	99,15
	5349.RBJ.007 Pengadaan Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi PSDKU Solo Raya (Unit)	1	1	100	6.000.000.000	5.723.272.736	95,39
	5349.RBJ.008 Pengadaan Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi PSDKU Manado (Unit)	1	1	100	6.022.856.000	5.951.869.365	98,82
7235. SAD	7235.SAD.001 Penyelenggaraan Pengajaran Politeknik Pariwisata Bali (Orang)	2000	2000	100	34.329.140.000	28.924.518.885	84,26
	7235.SAD.009 Penyelenggaraan Implementasi Pengajaran dan Kelembagaan Politeknik Pariwisata Bali (Orang)	200	200	100	10.171.450.000	7.577.011.768	74,49
	7235.SAD.017 Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik	300	300	100	5.885.665.000	3.028.682.308	51,46

KRO	Rincian Output	Capaian Output			Capaian Anggaran		
		Tar.	Real.	%	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
	Pariwisata Bali (Orang						
7256. EBA	7256.EBA.962 Layanan Umum (Layanan)	1	1	100	1.448.619.000	1.181.944.715	81,59
	7256.EBA.963 Layanan Data dan Informasi (Layanan)	1	1	100	446.329.000	350.780.688	78,59
	7256.EBA.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	1	1	100	61.352.582.000	59.525.313.986	97,02
7256. EBC	7256.EBC.954 Layanan Manajemen SDM (Layanan)	1	1	100	970.142.000	792.105.592	81,65
7256. EBD	7256.EBD.952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Layanan)	1	1	100	680.210.000	52.185.000	7,67
	7256.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Layanan)	1	1	100	203.483.000	19.366.816	9,52
	7256.EBD.955 Layanan Manajemen Keuangan (Layanan)	1	1	100	391.720.000	98.402.496	25,12
Realisasi 2025 (Rp)						129.220.966.780	89,41

Sumber: Aplikasi SAKTI modul Komitmen, 31 Desember 2025

3.3 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Penggunaan sumber daya di Poltekpar Bali untuk tahun 2025 dari segi anggaran sudah sangat efisien dimana meskipun realisasi anggaran mencapai 89,41%, seluruh target output dapat diselesaikan 100%, sehingga menunjukkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi. Permasalahan utamanya ada pada ketersediaan SDM baik kuantitas maupun kualitas. Poltekpar Bali telah melakukan Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja dalam merumuskan Peta Jabatan guna

memperoleh kalkulasi Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan, tentu jumlah pegawai yang disetujui akan kembali pada kebijakan yang lebih tinggi. Memanfaatkan SDM yang ada maka kedepan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan SDM akan ditingkatkan sehingga kualitas dan efektifitas SDM dalam menyelesaikan pekerjaan yang seharusnya lebih dari satu orang dapat diselesaikan dengan baik sembari menunggu kebijakan persetujuan jumlah atau formasi pegawai baik PNS maupun PPPK untuk Poltekpar Bali.

3.4 Kinerja Lainnya (Pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem)

Berdasarkan kebijakan dan arahan Presiden yang tertuang dalam kebijakan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2022 tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem dan ditindaklanjuti dalam beberapa kebijakan antara lain:

- Kepmenko PMK Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Satuan Tugas Program Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Tahun 2022-2024 dimana Kemenparekraf/Baparekraf yaitu Sekretaris Kementerian/Sekretaris Utama merupakan salah satu Anggota Kelompok Kerja Bidang Konvergensi Program Penghapusan Kemiskinan Ekstrem;
- Kepmenko PMK Nomor 25 Tahun 2022 tentang Kabupaten/Kota Prioritas Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Tahun 2022-2024;
- Kepmenko PMK Nomor 30 Tahun 2022 tentang Penetapan Sumber dan Jenis Data dalam Upaya Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem;
- Kepmenko Perekonomian Nomor 31 Tahun 2022 tentang Pembentukan Pokja Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Produktivitas Data dalam Upaya Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem;
- Kepmenko PMK Nomor 32 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Program Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem;
- Kepmenko PMK Nomor 33 Tahun 2022 tentang Satuan Tugas Pengelola Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem dengan nomor 11/PKS/DEP.1/KEMENKO/PMK/07/2023 dan NOMOR PKS/6/HK.07/S/2023 tentang Pemanfaatan Data Dalam Rangka Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.

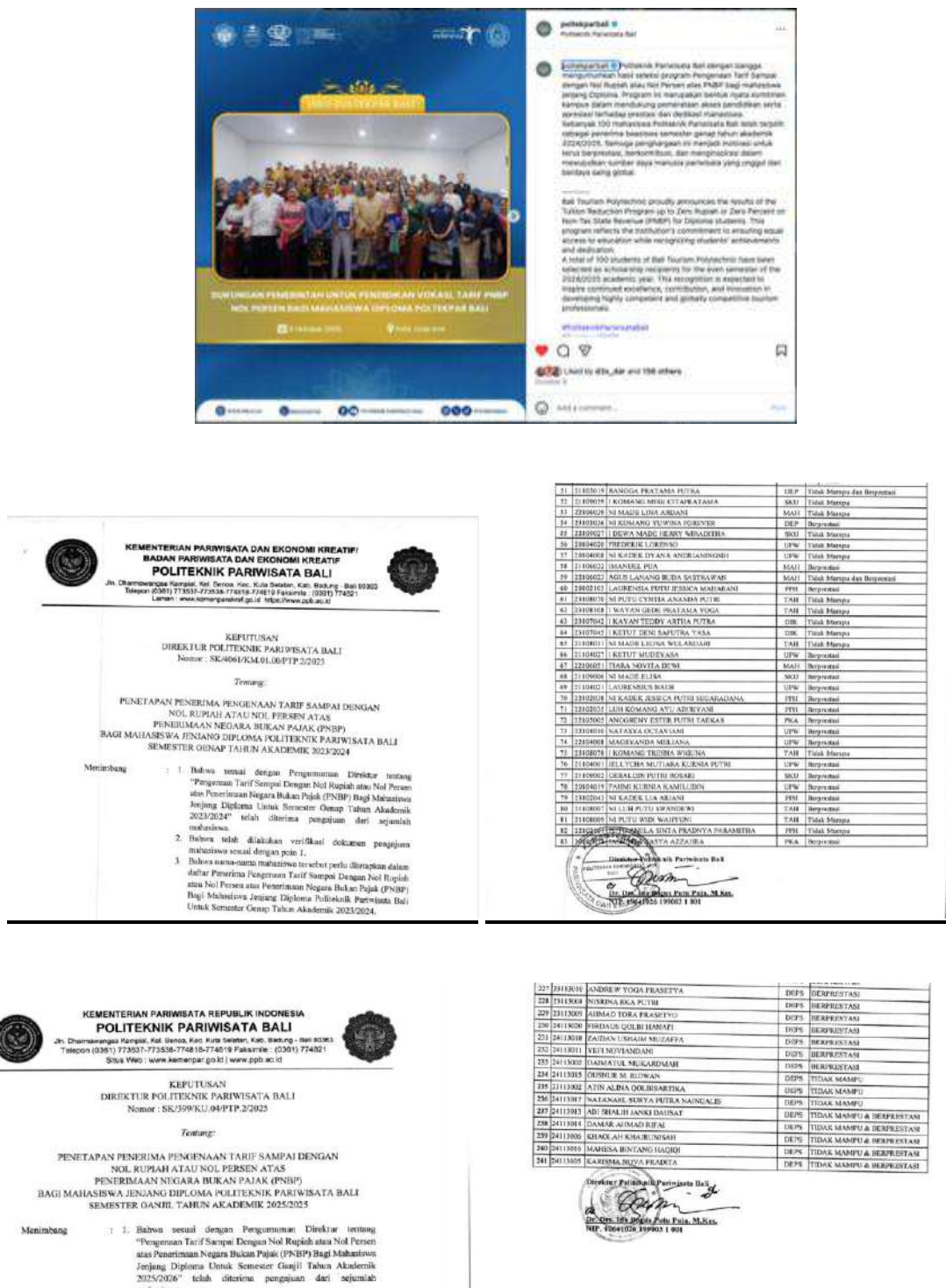
Adalah beberapa kebijakan terkait, sehingga Politeknik Pariwisata Bali sebagai salah satu satuan kerja mandiri di bawah Kemenparekraf/Baparekraf memiliki kewajiban untuk mendukung program tersebut dengan tidak terlepas dari Tri Dharma Pendidikan sebagai *core business* Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata.

3.4.1 Program dan Anggaran P3KE di Poltekpar Bali

Pada tahun 2025 Poltekpar Bali tidak mengusulkan RO karena menggunakan pengenaan tarif PNBP sampai dengan 0 rupiah sebagai dukungan P3KE untuk Pengurangan Beban Pengeluaran Masyarakat dengan kelompok fokus Bantuan Sosial Reguler menggunakan anggaran dari pengurangan penerimaan PNBP dengan target kepada 478 mahasiswa/i.

3.4.2 Capaian Pelaksanaan Program P3KE

Politeknik Pariwisata Bali pada Tahun Anggaran 2025 untuk kategori Pengurangan Beban Pengeluaran Masyarakat dengan kelompok fokus Bantuan Sosial Reguler Pendidikan Politeknik Pariwisata Bali sampai dengan 31 Desember 2025 realisasi pengenaan tarif PNBP sampai dengan 0 rupiah sebesar Rp. 584.250.000,00 (Lima Ratus Delapan Puluh Empat Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) dengan realisasi target kepada 478 Mahasiswa/i (132%), Adapun penetapan mahasiswa tersebut berdasarkan nomor SK/399/KU.04/PTP.2/2025 tertanggal 10 Juli 2025.



Gambar 3.40
Kegiatan P3KE Poltekpar Bali Tahun 2025
 Sumber: Dokumentasi Poltekpar Bali Tahun 2025

3.5 Kinerja Lainnya (Pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Sustainable Development Goals)

Sebagai bagian dari masyarakat global dan Pemerintah Indonesia yang turut dalam meratifikasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) sebagai lanjutan dari Tujuan Pembangunan Millennium (*Millennium Development Goals*), Politeknik Pariwisata Bali berkomitmen untuk memenuhi dan mencapai target yang telah dicantumkan.

3.5.1 Program dan Anggaran SDG's di Poltekpar Bali

Pada tahun 2025 Poltekpar Bali mengusulkan RO untuk SDG's sebanyak 9 RO diantaranya:

- PDI.001 Sertifikasi Profesi dan SDM Poltekpar Bali (target 650 orang, dengan alokasi anggaran 821.844.000)
- PEC.001 Layanan Kerjasama Nasional dan Internasional Poltekpar Bali (target 8 kesepakatan, dengan alokasi anggaran 543.171.000)
- RAA.001 Sarana Bidang Pendidikan Tinggi Politeknik Pariwisata Bali (target 1 Paket, dengan alokasi anggaran 5.000.000.000)
- RBJ.001 Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi Poltekpar Bali (target 1 unit, dengan alokasi anggaran 10.253.288.000)
- RBJ.007 Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi PSDKU Solo Raya (target 1 unit, dengan alokasi anggaran 6.000.000.000)
- RBJ.008 Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi PSDKU Manado (target 1 unit, dengan alokasi anggaran 6.022.856.000)
- SAD.001 Penyelenggaraan Pendidikan Poltekpar Bali (target 2000 orang, dengan alokasi anggaran 34.329.140.000)
- SAD.017 Pengabdian kepada Masyarakat Poltekpar Bali (target 300 orang, dengan alokasi anggaran 5.885.665.000)

Sertifikasi Profesi (PDI.001) dilakukan kepada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali pada akhir masa studi sebagai persyaratan untuk mengikuti wisuda sehingga seluruh mahasiswa yang diwisudai telah memiliki sertifikat kompetensi oleh LSP-P1 yang diterbitkan oleh BNSP dimana menunjang peningkatan kapabilitas SDM sebagaimana Prioritas Nasional.

Kerjasama (PEC.001) yang dilaksanakan Politeknik Pariwisata Bali untuk meningkatkan jaringan serta memperkuat dan memperkaya kurikulum yang dimiliki sebagaimana pendidikan vokasi yang muatannya 70% adalah praktek sehingga lebih banyak dilakukan kerjasama dengan pihak industri pariwisata. Demi menunjang terwujudnya Politeknik Pariwisata Bali yang berstandar internasional maka perlu dirujuk benchmarking kampus pariwisata kelas dunia untuk meningkatkan keunggulan di masing-masing program studi yang dimiliki seperti rujukan untuk perhotelan adalah SWISS, untuk kuliner adalah PERANCIS, untuk konvensi dan acara adalah AMERIKA SERIKAT, untuk bisnis perjalanan wisata adalah EROPA dan untuk destinasi pariwisata adalah NEW ZEALAND dan JEPANG. Mengambil bechmark dari beberapa negara yang sudah sangat maju baik industri maupun destinasi pariwisatanya akan memperluas cakrawala pengembangan kurikulum, kompetensi maupun riset institusi.

Sarana (RAA.001) dan Prasarana (RBJ.001, RBJ.007 dan RBJ.008) adalah fasilitas tambahan serta fasilitas dasar yang sebaiknya dimiliki oleh suatu institusi atau perguruan tinggi Politeknik Pariwisata Bali, PSDKU Sragen dan PSDKU Manado, dengan menyediakan sarana dan prasarana baik penunjang maupun praktikum serta pengajaran akan membuat para mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan *up to trend* di dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Proses Pendidikan (SAD.001) di Politeknik Pariwisata Bali dimulai dari proses intake mahasiswa baru sampai dengan kelulusan mahasiswa yang didalamnya terdapat kegiatan seleksi penerimaan mahasiswa baru, Pembentukan Sikap Dasar Profesi (PSDP), Kuliah Perdana untuk mematangkan materi yang selanjutnya perkuliahan pada masing-masing program studi baik teori maupun praktik. Adapun program studi yang terdapat di Poltekpar Bali antara lain:

- S2 Magister Terapan Pariwisata (MTP)
- D4 Pengelola Perhotelan (PPH)

- D4 Manajemen Akuntansi Perhotelan (MAH)
- D4 Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
- D4 Pengelola Konvensi dan Acara (PKA)
- D4 Destinasi Pariwisata (DEP)
- D3 Seni Kuliner (SKU)
- D3 Tata Hidang (TAH)
- D3 Divisi Kamar (DIK)

Mata kuliah praktik dapat dilakukan di dalam maupun di luar kampus (industri, destinasi wisata, dinas pariwisata atau kementerian terkait). Ujian tengah semester dan Ujian akhir semester. Pada akhir program studinya mahasiswa diwajibkan membuat tugas akhir baik dalam bentuk laporan tugas akhir maupun project, mahasiswa akan diuji oleh Dosen Penguji maupun Praktisi. Setelah mahasiswa dinyatakan Lulus Ujian Tugas Akhir maka Mahasiswa tersebut akan di Yudisium sebagai tanda telah berakhirnya masa studi pada Program Studi. Sebagai tanda tamat belajar diberikan IJAZAH pada saat wisuda.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (SAD.017) salah satu dari tri dharma dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen pada masing-masing program studi maupun institusi Poltekpar Bali ke *stakeholder* pariwisata (Hexa Helix) baik Pemerintah (dalam bentuk Diklat Pariwisata Dasar), Masyarakat (dalam bentuk program Pendampingan), Media (dalam bentuk Forum Komunikasi), Industri (dalam bentuk *sharing and upskilling*, curriculum enhancement), Akademisi (dalam bentuk *joint research and seminars*) maupun Parlemen (dalam bentuk Bimbingan Teknis Kepariwisataan) yang juga turut menjadi masukan dalam pengembangan pembelajaran dan perkuliahan agar selalu sesuai dengan kondisi nyata atau pasar kerja.

3.5.2 Capaian Pelaksanaan Program SDG's

Politeknik Pariwisata Bali pada Tahun Anggaran 2025 telah menyelesaikan seluruh kegiatan yang terbagi dalam 8 RO tersebut dengan realisasi terhadap seluruh target 100% namun demikian untuk realisasi anggaran tidak ada yang mencapai 100% mengingat terdapat beberapa kali blokir AA serta kendala pelaksanaan kegiatan yang hampir seluruhnya paling banyak pada Triwulan III sehingga administrasi penyerapan belum bisa mengoptimalkan sisa anggaran.

3.6 Kinerja Lainnya (Dukungan Terhadap PUG)

Dalam pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2025, Politeknik Pariwisata Bali telah mengintegrasikan prinsip Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam penyelenggaraan pendidikan melalui RO SAD.001 Penyelenggaraan Pendidikan. Prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi diterapkan dalam proses seleksi mahasiswa, pelaksanaan pembelajaran, praktik industri, serta layanan kemahasiswaan tanpa membedakan gender.

Komitmen tersebut diperkuat dengan terbitnya Peraturan Direktur Politeknik Pariwisata Bali Nomor PER/9/HK.01.04/PTP.2/2022 tentang Kode Etik Mahasiswa, yang secara tegas mengatur kewajiban mahasiswa untuk menghormati dan memperlakukan sesama tanpa diskriminasi suku, agama, ras, status sosial, dan gender. Selain itu, dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, dosen dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas secara profesional serta memberikan layanan akademik secara adil tanpa membedakan gender.

Dengan demikian, meskipun belum terdapat program atau anggaran khusus berbasis gender, prinsip kesetaraan telah diimplementasikan melalui kebijakan internal dan praktik tata kelola akademik yang berlaku.

3.7 Penghargaan Poltekpar Bali

Selain capaian kinerja Tahun 2025, Politeknik Pariwisata Bali juga mempertahankan dan memperkuat berbagai pengakuan kelembagaan yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan institusi.

Pada tingkat kelembagaan, Politeknik Pariwisata Bali menerima Certificate of Appreciation dari UN Tourism bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atas kontribusi dalam penyelenggaraan The 2nd UN Tourism Regional Conference on the Empowerment of Women in Tourism in Asia and the Pacific. Selain itu, institusi juga memperoleh Anugerah Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Informasi Publik kategori Informatif sebagai PPID Pelaksana, serta Sertifikat Akreditasi A sebagai Lembaga Penyelenggara Program Pelatihan Pemerintah Terakreditasi dengan masa berlaku 2023–2028. Penghargaan tersebut mendukung penguatan kerja sama, reformasi birokrasi, serta peningkatan mutu pendidikan dan tata kelola kelembagaan.

Pada Tahun 2025, capaian kelembagaan tersebut turut diperkuat oleh prestasi mahasiswa dalam berbagai kompetisi, antara lain International Hospitality Management Event, Kompetisi Pariwisata Indonesia (KPI), Wonderpreneur Festival, Young Chef Competition, Cooking Competition, Tourism Olympic, Business Plan Competition, National Essay Competition, Best Waiter Competition, serta Tray Race. Dalam berbagai ajang tersebut, mahasiswa berhasil meraih Juara 1, Juara 2, Juara 3, dan semifinalis pada tingkat internasional, nasional, dan regional.

Secara keseluruhan, penghargaan kelembagaan dan prestasi mahasiswa tersebut mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan Politeknik Pariwisata Bali dalam peningkatan kompetensi mahasiswa, penguatan tridharma perguruan tinggi, serta peningkatan reputasi institusi.

3.8 Evaluasi Internal

1. Evaluasi Internal atas Laporan Kinerja

Secara keseluruhan isi dari Laporan Kinerja sudah sesuai namun demikian perlu adanya beberapa hal yang perlu diperbaiki sebagaimana dokumen kebijakan terkait untuk perbaikan kinerja dan organisasi kedepan diantaranya:

- Unit-unit kerja, Pusat maupun Jurusan agar sesuai dengan Organisasi dan Tata Kerja Poltekpar Bali yang diamanatkan dalam Permenpar Nomor 13 Tahun 2019.
- Capaian kinerja untuk beberapa indikator kinerja sasaran kegiatan terlampaui tinggi sehingga perlu diperhatikan dalam pengajuan target untuk melihat perhitungan manual Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) sehingga tidak terjadi *overlapping* dan terkesan “sengaja memasang rendah atau pesimis”.
- Capaian target kinerja yang luar biasa harusnya diiringi dengan realisasi anggaran SP2D yang juga mendekati 100% mengingat akan berdampak pada alokasi pagu anggaran tahun berikutnya.
- Perlu diperhatikan penggunaan sumber daya terutama sumber daya manusia mengingat keterbatasan jumlah SDM yang dimiliki serta mekanisme pencairan anggaran agar sesuai tenggat waktu dan kebijakan yang berlaku serta optimal untuk itu perlu didorong adanya pengawasan realisasi anggaran secara berkelanjutan minimal satu kali dalam sebulan.

2. Hasil Evaluasi AKIP oleh Inspektorat

Uraian hasil evaluasi AKIP Tahun 2025 berdasarkan hasil penilaian Inspektorat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah sebagai berikut:

Evaluasi AKIP Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2024 dilaksanakan oleh Inspektorat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif berdasarkan Surat Tugas Inspektur Nomor B/ST/248/PW.02.08/INS/2025 tanggal 8 Agustus 2025. Pelaksanaan evaluasi tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Nomor Juknis 2/HK.01.04/MK/2023 tentang

Petunjuk Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, maka hasil evaluasi dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Tujuan Evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi SAKIP dilaksanakan, serta untuk mendorong peningkatan pencapaian kinerja yang tepat sasaran dan berorientasi hasil, sehingga diharapkan dapat mendorong setiap unit kerja untuk berkomitmen dan secara konsisten mewujudkan capaian kinerja (hasil) yang telah direncanakan melalui implementasi SAKIP.
2. Evaluasi dilakukan terhadap 4 (empat) komponen manajemen kinerja, meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal. Selanjutnya disampaikan bahwa Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2024 merupakan salah satu dokumen yang dievaluasi selain Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan dokumen terkait lainnya.
3. Penilaian terhadap AKIP pada Politeknik Pariwisata Bali memperoleh nilai 80,65 dari nilai maksimum 100 atau mendapat predikat A, dengan rincian sebagaimana diuraikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.42
Penilaian AKIP Poltekpar Bali

No	Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30.00	26,10
2	Pengukuran Kinerja	30.00	25,50
3	Pelaporan Kinerja	15.00	11,55
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25.00	17,50
Nilai Hasil Evaluasi		100	80,65
Predikat Penilaian			A

4. Uraian hasil penilaian terhadap masing-masing komponen manajemen kinerja dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Perencanaan Kinerja

Hasil evaluasi terhadap komponen Perencanaan Kinerja memperoleh nilai 26,10 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Dokumen Perencanaan Kinerja telah memadai memperoleh nilai 6;
- 2) Dokumen Perencanaan Kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (*cascading*) di setiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (*crosscutting*) memperoleh nilai 8,1;
- 3) Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan memperoleh nilai 12.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat kami sampaikan bahwa dokumen perencanaan kinerja yang disampaikan berupa Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, dan dokumen perencanaan lainnya sudah memadai dan telah memenuhi standar perencanaan kinerja serta telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan.

b. Pengukuran Kinerja

Hasil evaluasi terhadap komponen Pengukuran Kinerja memperoleh nilai 25,50 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pengukuran kinerja telah dilakukan memperoleh nilai 5,4;

- 2) Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan memperoleh nilai 8,1;
- 3) Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian reward dan punishment, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien memperoleh nilai 12,00.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat kami sampaikan bahwa pengukuran kinerja telah dilakukan secara berkala, dan menjadi kebutuhan dalam mewujudkan kinerja secara efektif dan efisien serta telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Pimpinan ikut terlibat sebagai pengambil keputusan dalam mengukur capaian kinerja.

c. Pelaporan Kinerja

Hasil evaluasi terhadap komponen Pelaporan Kinerja memperoleh nilai 11,55 dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja memperoleh nilai 2,4;
- 2) Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya memperoleh nilai 3,15;
- 3) Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya memperoleh nilai 6.

Berdasarkan hasil evaluasi dapat kami sampaikan bahwa laporan kinerja telah disusun berkala dan sesuai dengan pedoman/standar. Pelaporan kinerja juga telah dipublikasikan. Namun masih terdapat catatan yang menjadi perhatian Politeknik Pariwisata Bali:

- 1) Laporan kinerja belum menyajikan informasi perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional/internasional (benchmark kinerja)
- 2) Belum terdapat bukti pendukung bahwa informasi dalam laporan kinerja selalu mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi (survei kepada seluruh pegawai).

d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Implementasi SAKIP telah menunjukkan peningkatan melalui Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, sehingga memberikan dampak nyata terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja, dengan perolehan nilai sebesar 17,5. Berdasarkan hasil evaluasi dapat kami sampaikan bahwa sebagian rekomendasi hasil akuntabilitas kinerja internal telah ditindaklanjuti. Uraian lengkap hasil evaluasi disajikan pada Lembar Kerja Evaluasi AKIP Politeknik Pariwisata Bali.

5. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terdapat beberapa rekomendasi perbaikan yang perlu menjadi perhatian dalam rangka peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja.
 - a. Dalam menyusun dokumen pelaporan kinerja tahun selanjutnya agar dilengkapi dengan perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di level nasional/internasional (*Benchmark Kinerja*);
 - b. Menggunakan informasi dalam laporan kinerja berkala dalam penyesuaian aktivitas, penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja, evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja, dan penyesuaian perencanaan kinerja yang akan

dihadapi berikutnya, serta mempengaruhi perubahan budaya kinerja organisasi.

Sebagai tindak lanjut atas rekomendasi hasil evaluasi, Politeknik Pariwisata Bali saat ini sedang berproses melakukan penyempurnaan sistem perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja secara bertahap dan berkelanjutan. Proses tersebut dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku guna meningkatkan kualitas akuntabilitas dan efektivitas kinerja organisasi.





BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

4.2 REKOMENDASI



BAB IV PENUTUP

4.1 Rekapitulasi Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Tahun 2025, capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) pada Politeknik Pariwisata Bali secara umum menunjukkan hasil yang sangat baik. Seluruh indikator kinerja yang ditetapkan telah mencapai dan melampaui target yang direncanakan.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA		TARGET	REALISASI	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1	Terwujudnya Tridarma Perguruan Tinggi di lingkup Politeknik Pariwisata Bali	1	Persentase Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (%)	56	93,87	167,63%
		2	Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (%)	10	70,59	705,9%
		3	Persentase Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional (%)	20	61,01	305,05%
2	Terwujudnya Pelaksanaan Program Pendidikan yang Produktif Di Politeknik Pariwisata Bali	4	Persentase Praktisi Mengajar di Dalam Kampus (%)	20	20,11	100,55%
		5	Persentase Mahasiswa Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi (%)	40	104,28	260,7%
		6	Persentase Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif (%)	50	52,49	104,98%
3	Meningkatnya Kompetensi Mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali	7	Persentase Lulusan yang Tersertifikasi Kompetensi (%)	80	95,61	119,51%
4	Terwujudnya Politeknik Pariwisata Bali Menjadi Perguruan Tinggi yang Bermutu	8	Persentase Program Studi Berstandar Internasional (%)	40	81,82	204,55%
5	Terselenggaranya Kerjasama Kepariwisataan di Politeknik Pariwisata Bali	9	Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia (%)	35	155,11	443,17%
6	Terwujudnya Reformasi Birokrasi Politeknik Pariwisata Bali yang Berdampak pada Kinerja Strategis	10	Nilai Indeks Kepuasan Layanan Akademik Mahasiswa (Nilai Indeks (0-4))	3,5	3,6	102,86%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA		TARGET	REALISASI	CAPAIAN
		11	Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (AKIP) Internal (Nilai)	80	80,65	100,81%
		12	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) (Nilai)	90,78	93,65	103,16%

Berdasarkan rekapitulasi capaian tersebut, seluruh indikator kinerja berada pada kategori capaian di atas 100%. Tidak terdapat indikator dengan capaian pada rentang 80–100% maupun indikator dengan capaian di bawah 80% pada Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan secara umum telah melampaui target yang ditetapkan.

4.2 Analisis Umum Capaian Kinerja

Secara umum, capaian kinerja Tahun 2025 menunjukkan performa yang sangat baik dengan seluruh indikator melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, serta penguatan tata kelola kelembagaan.

Beberapa indikator bahkan menunjukkan capaian yang sangat tinggi, seperti Persentase Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (705,9%), Persentase Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia (443,17%), serta Persentase Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat atau Mendapatkan Rekognisi Internasional (305,05%). Capaian tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas tridarma, penguatan jejaring kerja sama internasional, serta kontribusi nyata terhadap masyarakat dan dunia industri.

Pada aspek tata kelola, indikator seperti Nilai Evaluasi AKIP Internal dan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) yang juga melampaui target mencerminkan penguatan sistem manajemen kinerja dan efektivitas pengelolaan anggaran. Hal ini menunjukkan konsistensi penerapan prinsip akuntabilitas dan efisiensi dalam mendukung pencapaian sasaran strategis institusi.

Di sisi lain, capaian yang sangat tinggi pada beberapa indikator menjadi bahan evaluasi dalam penetapan target kinerja tahun berikutnya. Persentase capaian yang jauh melampaui 100% mengindikasikan bahwa target yang ditetapkan masih dapat disempurnakan agar lebih realistis, berbasis data historis, serta disusun dengan proyeksi yang terukur dan menantang. Dengan demikian, penetapan target ke depan diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja yang lebih optimal dan berkelanjutan.

4.3 Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan analisis capaian kinerja tersebut, beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk tahun berikutnya adalah:

1. Melakukan penyempurnaan metode penetapan target indikator kinerja berbasis data historis, tren capaian, dan proyeksi realistis agar target lebih menantang dan proporsional.
2. Memperkuat mekanisme monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala untuk menjaga konsistensi capaian sepanjang tahun anggaran.
3. Menyempurnakan cascading indikator kinerja hingga level unit kerja agar selaras dengan sasaran strategis institusi.

4. Mengoptimalkan pemanfaatan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar dalam penyesuaian kebijakan, perencanaan program, dan penganggaran tahun berikutnya.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sistem manajemen kinerja di lingkungan Politeknik Pariwisata Bali semakin matang, akuntabel, dan berorientasi pada hasil yang berkelanjutan.

4.4 Kesimpulan

Secara keseluruhan, kinerja Politeknik Pariwisata Bali Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik dengan seluruh indikator melampaui target yang ditetapkan. Selain capaian IKU tersebut, realisasi anggaran Tahun 2025 mencapai 89,41% dari pagu yang ditetapkan, yang menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan. Meskipun demikian, masih terdapat ruang perbaikan dalam optimalisasi pemanfaatan sumber daya agar capaian kinerja dapat semakin ditingkatkan pada tahun berikutnya.







wonderful
indonesia



WWW.PPB.AC.ID



082235353720



POLITEKNIK PARIWISATA BALI



POLTEKPARBALI